



**TAUHID DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MODERNISASI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM : KAJIAN KITAB RISALAH  
TAUHID KARYA SYEIKH AS'AD SYAMSUL ARIFIN**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Halaman Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DISERTASI**

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Doktor (Dr) pada Progam Ilmu Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam



UIN SUSKA RIAU

Oleh :

**CHANIFUDIN**  
NIM : 31694104672



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1443 H /2022 M**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**  
**THE GRADUATE PROGRAMME**

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004  
 Phone & Facs, (0761) 858832, Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : [pasca@uin-suska.ac.id](mailto:pasca@uin-suska.ac.id)

**Lembaran Pengesahan**

Nama : Chanifudin  
 Nomor Induk Mahasiswa : 31694104672  
 Gelar Akademik : Dr. (Doktor)  
 Judul : Tauhid dan Implikasinya Terhadap Modernisasi Pendidikan Agama Islam : Kajian Kitab Risalah Tauhid Karya Syaikh As'ad Syamsul Arifin

**Tim Penguji**

**Prof. Dr. Hairunas , M, Ag**  
 Ketua / Penguji I

**Dr. Alpizar, M.Si.**  
 Sekretaris / Penguji II

**Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag.**  
 Utama /Penguji III

**Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA**  
 Penguji IV

**Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA**  
 Promotor /Penguji V

**Dr. Zamsiswaya, M.Ag**  
 Co-Promotor/ Penguji VI

**Dr. Chairil Anwar, M.A.**  
 Penguji VII

Tanggal Ujian/Pengesahan : 28 April 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
 a. Berpautan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Berpautan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
 SIDANG UJIAN TERTUTUP**


Disertasi yang berjudul “**Tauhid Dan Implikasinya Terhadap Modernisasi Pendidikan Agama Islam Kajian Kitab Risalah Tauhid Karya Syeikh As’ad Samsul Arifin** “, yang ditulis oleh sdr. Chanifudin NIM. 31694104672 Progam Studi Pendidikan Agama Islam telah diuji dan diperbaiki dengan masukan dari Tim Penguji Ujian Tertutup disertasi pada tanggal 21 April 2022 dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Ujian Terbuka (Ujian Promosi Doktor) pada Progam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

**TIM PENGUJI**

Penguji I/Ketua  
**Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.Ag**

  
 .....  
 Tanggal.

Penguji II/Sekretaris  
**Dr. Alpizar, M.Si**

  
 .....  
 Tanggal.

Penguji III (Eksternal)  
**Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag**

  
 .....  
 Tanggal.


Penguji IV (Promotor)  
**Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.Ag**

  
 .....  
 Tanggal.

Penguji V (Co. Promotor)  
**Dr. Zamsiswaya, M.Ag**

  
 .....  
 Tanggal.

Penguji VI  
**Dr. Khairil Anwar, M.A**

  
 .....  
 Tanggal.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI SEMINAR HASIL DISERTASI

Disertasi yang berjudul “ **Tauhid Dan Implikasinya Terhadap Modernisasi Pendidikan Agama Islam Kajian Kitab Risalah Tauhid Karya Syeikh As’ad Syamsul Arifin** “, yang ditulis oleh sdr. Chanifudin NIM. 31694104672 Progam Studi Pendidikan Agama Islam telah diuji dan diperbaiki dengan masukam dari Tim Penguji seminar hasil disertasi pada tanggal 26 Februari 2022 dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Ujian Tertutup pada Progam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.


### TIM PENGUJI

Reviewer I/Ketua  
**Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.Ag**



.....  
Tanggal.

Reviewer II/Sekretaris  
**Dr. Alpizar, M.Si**



.....  
Tanggal.

Reviewer III (Promotor)  
**Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.Ag**



.....  
Tanggal.

Reviewer IV(Co. Promotor)  
**Dr. Zamsiswaya, M.Ag**



.....  
Tanggal.

Reviewer V  
**Dr. Khairil Anwar, M.A**



.....  
Tanggal.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PENGESAHAN PROMOTOR

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku Promotor dan Co. Promotor dengan ini menyetujui bahwa Disertasi yang berjudul : “ **Tauhid Dan Implikasinya Terhadap Modernisasi Pendidikan Agama Islam Kajian Kitab Risalah Tauhid Karya Syeikh As’ad Syamsul Arifin** “ yang di tulis oleh :

Nama : Chanifudin  
NIM : 31694104672  
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Promotor Disertasi Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang diujikan pada tanggal 28 April 2022.

Promotor

Co. Promotor

**Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.Ag**  
NIP. 196112301989031002

**Dr. Zamsiswaya, M.Ag**  
NIP. 197001211997031003

Mengetahui,  
Ketua Progam Studi Pendidikan Agama Islam

**Dr. Zamsiswaya, M.Ag**  
NIP. 197001211997031003

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Prof. Dr. Ilyas Husti, M.Ag**  
DOSEN PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Prihal : Disertasi Saudara Chanifudin

Kepada Yth:

**Direktur Pascasarjana**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan

terhadap isi Disertasi saudara :

Nama : CHANIFUDIN  
NIM : 31694104672  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Tauhid Dan Implikasinya Terhadap Modernisasi Pendidikan  
Agama Islam : Kajian Kitab Risalah Tauhid Karya Syeikh  
As'ad Syamsul Arifin

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam  
rangka ujian Terbuka pada Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru, 22 April 2022

Promotor,

**Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.Ag**  
NIP. 196112301989031002

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

**Dr. Zamsiswaya, M.Ag**  
DOSEN PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Disertasi Saudara Chanifudin

Kepada Yth:

**Direktur Pascasarjana**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

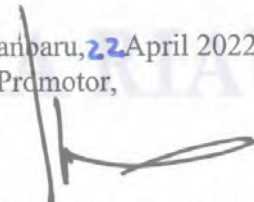
Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Disertasi saudara :

Nama : CHANIFUDIN  
NIM : 31694104672  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Tauhid Dan Implikasinya Terhadap Modernisasi Pendidikan Agama Islam Kajian Kitab Risalah Tauhid Karya Syeikh As'ad Syamsul Arifin

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam rangka ujian Terbuka pada Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 22 April 2022  
Co-Promotor,



**Dr. Zamsiswaya, M.Ag**  
NIP. 197001211997031003

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : CHANIFUDIN  
 NIM : 31694104672  
 Tempat/Tgl Lahir : Demak, 23 Desember 1985  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
 Alamat : Jalan Mujahidin RT 03 RW 01 Desa Batang Malas Kec.  
 Tebing Tinggi Barat Kab. Kepulauan Meranti Riau

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya tulis dengan judul : **Tuhid Dan Implikasinya Terhadap Modernisasi Pendidikan Agama Islam : Kajian Kitab Risalah Tauhid Karya Syeikh As'ad Syamsul Arifin**. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor pada Progam Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, adalah hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Disertasi ini, yang saya kutip dari karya orang lain telah tuliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau Sebagian Disertasi ini bukan karya saya sendiri, atau adanya plagiat pada bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan pertauran perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, Februari 2022  
 Peneliti/Penulis,



Chanifudin





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

## KATA PENGANTAR

*Bismillaahirrohmaanirrohiim,*

Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang. Segala puji hanya bagi Allah, S.W.T pemelihara seluruh alam, Shalawat dan salam semoga tetap pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Berkat rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan disertasi dengan judul : **Tauhid Dan Implikasinya terhadap Modernisasi Pendidikan Agama Islam : Kajian Kitab Risalah Tauhid Karya Syeikh As'ad Syamsul Arifin**. Disertasi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor Pendidikan Agama Islam pada Progam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis sadar bahwa keberhasilan penulisan disertasi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak yang ikut terlibat di dalamnya, baik yang berupa saran, bimbingan maupun yang berbentuk materi. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis perlu menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Khairunnas Rajab selaku Rektor Universitas Islan Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Prof. Dr. KH. Ilyas Husti, MA, selaku Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Islan Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Dr. Zaitun M.Ag, Selaku Wakil Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Islan Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 4 Dr. Zamsiswaya, M.Ag, Selaku Ketua Progam Studi Doktoral Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana Universitas Islan Negeri Sultan Syarif Kasim Riau;
- 5 Penghargaan tertinggi penulis ucapkan kepada yang mulia Prof. Dr. KH. Ilyas Husti, MA sebagai Promotor dan Dr. Zamsiswaya, M.Ag selaku Co. Promotor, yang dengan Ikhlas, kesabaran dan ketelitiannya didalam memberikan bimbingan, arahan dalam penulisan disertasi ini, sehingga penulis berhasil dan selesai.
6. Segenap Dosen Doktoral Program Pascasarjana Universitas Islan Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. beserta staf dan tenaga administrasi yang telah membantu penulis selama perkuliahan.
7. Kepada orang tua saya, Bapak Sufyan, Ibu Siti Mardliyah, Bapak Badruddin (Alm), Ibu Khalimah, yang tidak pernah henti-hentinya mendoakan, mudah-mudahan anak Mu ini menjadi manusia yang mampu mengatur segala sesuatu yang sudah diatur oleh Allah, SWT, kemudian keluarga besar yang selalu mendukung dan mendo'akan.
- 8 Istri dan Anak saya tercinta, ( Iif Mualifah dan Afthin Ahmad Alwilhany, Nayla Anjani Aufiyaty, Ahmad Shidqul Wafda), yang selalu mendukung dan mendo'akan. Terima kasih karena telah memberikan inspirasi dalam penyelesaian disertasi ini.
- 9 Kepada saudara saya Mas Muhammad Fatchanudin, SH dan Zulfa Fitri, SH, Adik Lailiya Nadhifati, S.Ps.i dan Muhammad Taufik, SS, Mbak Tuti Alawiyah, S.Pd dan Budiman, SH, Adik M. Rizqo Ridho Azkiya, SH, MH,



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terima kasih atas dukungan, do'a yang telah diberikan. Kalian semua adalah inspirasi dalam penyelesaian disertasi ini.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan disertasi ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa disertasi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak hal perlu diperbaiki, maka segala bentuk kritik dan saran sangat penulis harapkan, demi kesempurnaan proposal disertasi ini. Semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi khasanah pendidikan Islam.

Akhir kata, penulis memohon ampunan kepada Allah SWT dan Maaf yang sedalam -dalamnya atas segala kekhilafan yang penulis perbuat. Semoga Allah SWT selalu kekuatan dan memberkati semua amal baik yang telah kita perbuat. Amiin Ya Rabbal Alamin.

Pekanbaru, April 2022  
Penulis

**Chanifudin**



## DAFTAR ISI

Halaman :

Halaman Judul	
Nota Dinas Promotor/Co Promotor	
Persetujuan Pembimbing dan Ketua Prodi	
Surat Pernyataan	
Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	iv
Pedoman Transliterasi.....	ix
Abstrak .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Istilah .....	14
C. Fokus Penelitian.. .....	16
1. Identifikasi Masalah.....	16
2. Pembatasan Masalah.....	16
D. Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian .....	17
1. Rumusan Masalah.....	17
2. Tujuan Penelitian .....	17
E. Manfaat Penelitian.....	18
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Kajian Teori.....	21
1. Tauhid dan Pembahasannya.....	21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Aliran-aliran Tauhid dan ajaran-ajarannya .....	23
a. Khawarij .....	24
b. Murji'ah.....	28
c. Syi'ah .....	30
d. Mu'tazilah .....	31
e. Asy'ariyah .....	32
f. Maturidiyah .....	34
3. Tauhid Sebagai Dasar Modernisasi Umat Islam.....	39
4. Tauhid dalam Pendidikan Islam.....	46
5. Urgensi Tauhid dalam Pendidikan Islam.....	52
6. Hubungan Tauhid dan Materi-materi Pendidikan Islam.....	55
7. Tauhid Dalam Mendidik Manusia untuk Ma'rifat Kepada Allah.....	58
8. Tauhid sebagai Jalan Modernisasi Pendidikan Islam .....	63
B. Modernisasi Pendidikan Islam.....	69
1. Pengertian Modernisasi Pendidikan Islam.....	69
2. Latar Belakang Modernisasi Pendidikan Islam .....	73
3. Urgensi Modernisasi Pendidikan Islam .....	81
a. Gagasan dan Prinsip Modernisasi .....	83
4. Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia .....	89
C. Biografi As'ad Syamsul Arifin.....	93
1. Tempat Lahir As'ad Syamsul Arifin.....	94
2. Pendidikan As'ad Syamsul Arifin .....	97
3. Kiprah As'ad Syamsul Arifin .....	100

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Kiprah As'ad dalam Perjuangan Melawan Penjajah Belanda.....	100
b. Perjuangan As'ad dalam dunia Pendidikan.....	103
c. Kiprah As'ad Syamsul Arifi dalam Organisasi Nahdlatul Ulama .....	106
d. Karya-karya As'ad Syamsul Arifin .....	115
e. As'ad Syamsul Arifin dan Arah Partai Politik.....	119
f. As'ad Syamsul Arifin Meninggal Dunia.....	122
D. Tinjauan Penelitian yang Relevan .....	123

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	127
B. Pendekatan Penelitian.....	128
C. Sumber data Penelitian .....	128
1. Data Primer .....	128
2. Data Skunder.....	129
D. Teknik Pengumpulan Data .....	130
E. Teknik Analisis Data .....	130

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Konsep Tauhid As'ad Syamsul Arifin Dalam Kitab Risalah Tauhid.....	133
1. Latar belakang yang Mempengaruhi Pandangan Tauhid As'ad Syamsul Arifin .....	133
2. Tauhid Sebagai Pondasi Ibadah dan Muamalah .....	143
3. Arah Pemikiran Aliran Tauhid As'ad Syamsul Arifin .....	150

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Penjelasan Tiga Aspek Tauhid Melalui Pendekatan Aqid Sacket.....	156
5. Hubungan Tauhid, Tarekat dan Tasawuf .....	168
B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Risalah Tauhid ....	183
1. Tauhid Sebagai Tujuan Pendidikan Islam .....	183
a. Pendidikan Mempunyai Tujuan Mencari Ridho Allah, SWT .....	187
b. Tauhid untuk Memperbaiki Akhlak Al Karimah.....	193
c. Tauhid sebagai Spirit Perubahan Peradaban Masyarakat.....	201
2. Peran Guru Dalam Membimbing Tauhid Peserta Didik.....	210
3. Penerapan Tauhid pada Materi Pendidikan Islam .....	216
a. Penerapan Tauhid Bentuk Dzikir.....	217
b. Penerapan Tauhid Pada Setiap Materi Pendidikan Islam.....	222
C. Implikasi Pemikiran Tauhid As'ad Syamsul Arifin Terhadap Modernisasi Pendidikan Agama Islam .....	225
1. Modernisasi Lembaga Pendidikan dengan Pendekatan Akidah Asy'ariyah Di Pondok Pesantren Salafiyah-Syafi'iyah Asembagus Situbondo.....	225
2. Modernisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam.....	230
a. Tidak ada dikotomi Ilmu Agama .....	237
b. Klasifikasi Ilmu Agama .....	242
c. Buah Ilmu Agama Dalam Kehidupan Bermasyarakat.	246

## BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	252
B. Saran-Saran.....	256

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

## BIO DATA PENULIS

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 05/43.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliteration*), INIS Fellow 1992.

### Konsonan Tunggal

Arab	Huruf Latin	Arab	Huruf Latin
ا	a	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	و	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
س	Sy	ء	'
ش	Sh	ي	Y
ص	DI		

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara sebagai berikut.

Vokal (a) panjang =  $\hat{A}$  misalnya *صان* menjadi *shâna*

Vokal (i) panjang =  $\hat{I}$  misalnya *صين* menjadi *shîna*

Vokal (u) panjang =  $\hat{U}$  misalnya *صونوا* menjadi *shûnû*

Khusus bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu, dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut.

Diftong (aw) = *او* misalnya *قول* menjadi *qawlun*

Diftong (ay) = *اي* misalnya *خير* menjadi *khayrun*

Ya’ Nisbat = *ي* misalnya *شافعي* menjadi *syâfi’iy*

## Tâ’ marbûthah (ة)

*Tâ’ marbûthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, dan apabila *tâ’ marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan ‘h’ misalnya *الرسالة للمدرسة* menjadi: *alrisâlat li al-mudarrisah* atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *muḍlâf* dan *muḍlâf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan ‘t’ yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya: *في رحمة الله* menjadi *fi rahmatillâh*.

### Kata Sandang dan Lafadz al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (اَل) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam *lafadh al-jalâlah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idlâfah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh berikut:

1. Al-Imâm al-Dârquthniy menegaskan ...
2. Al-Dârquthniy dalam pengantar kitabnya menguraikan ...
3. Lawlâ daf’u Allâh

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Chanifudin (2022) : Tauhid Dan Implikasinya Terhadap Modernisasi Pendidikan Agama Islam : Kajian Kitab Risalah Tauhid Karya Syekh As'ad Syamsul Arifin

Kajian penelitian disertasi ini meneliti pemikiran Kiai As'ad Syamsul arifin berkaitan tauhid dan implikasinya terhadap modernisasi pendidikan agama Islam dalam kitab risalah tauhid. ini merupakan kitab tauhid yang unik, menarik untuk dilakukan penelitian. Ada beberapa alasan yang menarik peneliti melakukan penelitian kitab ini: *pertama*, bahasa kitab menggunakan bahasa Madura sebagai bukti bahwa dia adalah ulama berasal Madura. *Kedua*, isi kitab merupakan perpaduan pemikiran akidah asy'ariyah dan ibn taimiyah bagian-bagian tertentu berkaitan dengan konsep tauhid terdiri dari tiga; tauhid rububiyah, uluhiyah, dan asma' wa sifat. *Ketiga*, As'ad mengatakan dalam kitab risalah tauhid tentang urgensi tauhid sebagai sumber ibadah dan melakukan perubahan sosial.

Jenis penelitian yang digunakan dalam disertasi ini merupakan jenis penelitian *library research* (studi kepustakaan) dengan obyek kitab-kitab yang ditulis oleh Kiai As'ad khususnya kitab Risalah Tauhid, serta lainnya yang berkaitan dengan obyek yang diteliti, dengan menggunakan pendekatan *historis filosofis*. Teknik yang digunakan dalam disertasi ini adalah melalui dokumentasi terhadap kitab, buku atau referensi lain yang menjadi sumber primer dan sekunder. Analisis data disertasi ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi dan analisis konsep yang mencakup tiga kegiatan yaitu reduksi data, display data dan verifikasi. Untuk Interpretasi dan pemaknaan data penelitian ini dilakukan dengan metode eklektik inkorporatif dengan proses menelaah dan menyeleksi data, fakta dan logika secara kritis dengan kerangka teori yang telah dibangun.

Temuan dalam disertasi ini adalah sebagai berikut:1) Pemikiran tauhid As'ad Syamsul Arifin dipengaruhi oleh latar belakang nasab, lingkungan sosial dan perjalanan intelektual. Konsep tiga tauhid Kiai As'ad Syamsul Arifin *tauhid rububiyah, tauhid uluhiyah, dan tauhid asma wa siffat*, berbeda dengan tiga konsep tauhid wahabi. Bahwasanya *rububiyah* dan *uluhiyah* merupakan satu kesatuan yang tidak bisa terpisahkan. Seorang muslim yang secara keimanan sudah mengakui Allah sebagai tuhannya, maka secara otomatis telah mengakui tuhan sebagai sesembahan. Kiai As'ad juga memperkenalkan tiga konsep tauhid menggunakan konsep Asya'riyah-Al-Maturidiyah dalam mentauhidkan Allah melalui sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz bagi-Nya dan juga memperkenalkan akidah Asy'ariyah-Al-Maturidiyah menjadi akidah yang progresif. 2) As'ad Syamsul Arifin menggunakan tauhid sebagai pondasi segala ibadah baik ibadah langsung kepada Allah S.W.T maupun ibadah sosial. Pendidikan menjadi ruh dalam membangun nilai-nilai pendidikan yang bernuansa tauhid dengan bercirikan sebagai berikut: *Pertama*, pendidikan mempunyai niat untuk mencari ridha Allah. *Kedua*, pendidikan harus dibarengi dengan akhlak yang agung atau akhlak karimah. *Ketiga*, pendidikan harus membawa kebaikan untuk masyarakat di sekitarnya. 3) Akidah Asy'ariyah menjadi pendorong untuk melakukan modernisasi pendidikan agama. Hal ini bisa dibuktikan dengan melakukan modernisasi di Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah. Kemampuan melakukan transformasi pendidikan dari konservatif menuju liberal merupakan kemampuan As'ad memahami makna "kebebasan" dalam pandangan Asy'ariyah. Konsep kebebasan yang terbatas akibat adanya campur tangan Allah dalam segala perbuatan justru menjadi motor penggerak As'ad untuk melakukan segala modernisasi pendidikan sebagai jalan untuk melakukan amal sholeh semata-mata mengharapkan ridha-Nya sebagai penterjemahan Al-Ikhsan dalam beribadah dan beramal sholeh.

**Kata Kunci:** *Risalah Tauhid, Modernisasi, Pendidikan Agama Islam*



## ABSTRACT

Chanifudin (2022) : Tawhid and Its Implications for the Modernization of Islamic Religious Education: A Study of The Book *Risalah Tauhid* Written by Sheikh As'ad Syamsul Arifin.

This dissertation study examines the thought of Kiai. As'ad Syamsul Arifin related to tawhid and its implications for the modernization of Islamic religious education in the *Risalah Tauhid*. This is a unique and interesting book of tawhid for research. There were several reasons that attracted researchers to conduct a research on this book: first, the language used in the book is Madurese language as evidence that he is a muslim scholar from Madura; second, the content of the book is a combination of the thoughts of the Ash'ariyah and ibn Taimiyah beliefs, certain sections relating to the concept of tawhid consist of three: *rububiyyah*, *uluhiyah*, and *asthma' wa sifat* tawhids; third, As'ad said in his book about the urgency of tawhid as a source of worship and social change.

This dissertation was a library research with the books written by Kiai As'ad, especially the *Risalah Tauhid*, as the main object, and others related to the object under study, using a philosophical historical approach. The technique used in this dissertation was through documentation of books or other references that became the primary and secondary sources. The data analysis of this dissertation was qualitative in nature using content analysis and concept analysis methods which included three activities, namely data reduction, data display and verification. For the interpretation and meaning of the data, this research used the incorporative eclectic which was carried out by examining and selecting data, facts, and logic critically with the theoretical framework that had been built.

The findings in this dissertation are as follows: 1) As'ad Syamsul Arifin's monotheistic thought is influenced by his lineage background, social environment and intellectual journey. The three concepts of Kiai As'ad Syamsul Arifin tawhids (*rububiyyah*, *uluhiyah*, and *asthma' wa sifat*) are different from the three concepts of Wahhabis' tawhids. Rububiyah and Uhuhiyah are an inseparable unit. A Muslim who in faith has recognized Allah as his God, then automatically recognizes God as deity. Kiai As'ad also introduced three concepts of tawhid using the Asy'ariyah-Al-Maturidiyah concept in uniting Allah through the attributes of obligatory, impossible and jaiz for Him and also introduced the Asy'ariyah-Al-Maturidiyah creed into a progressive creed. 2) As'ad Syamsul Arifin uses tawhid as the foundation of all worship, both direct worship to Allah S.W.T and social worship. Education becomes the spirit in building educational values with the nuances of tawhid with the following characteristics: First, education has the intention to seek the pleasure of Allah. Second, education must be accompanied by great morals or good morals. Third, education must bring goodness to the surrounding community. 3) The Asy'ariyah faith is the driving force for modernizing religious education. This can be proven by modernizing the Salafiyah Syafiiyah Islamic Boarding School. The ability to transform education from conservative to liberal is As'ad's ability to understand the meaning of "freedom" in Asy'ariyah's view. The concept of limited freedom due to God's intervention in all actions has actually become the driving force for As'ad to carry out all modernization of education as a way to do pious deeds, solely hoping for His pleasure as the translation of Al-Ikhsan in worship and pious deeds.

Keyword: *Risalah Tauhid*, Modernization, Islamic Religious Education

خنيف الدين (2022) : التوحيد وتأثيرها في تجديد التربية الدينية الإسلامية؛ دراسة كتب الرسالة التوحيد لشيخ أسعد شمس العارفين

هذه الأطروحة تبحث عن أفكار شيخ أسعد شمس العارفين أي التوحيد وتأثيرها في تجديد التربية الدينية الإسلامية في كتاب رسالة التوحيد. واختار الباحث هذا الكتاب بعدة الأسباب وهي الأول: استخدم هذا الكتاب بلغة مادورية مع أن الكاتب مادوري، والثاني: يحتوي الكتاب جمع أفكار العقيدة الأشعرية و ابن التيمية ويتكون عناصر التوحيد الثلاثة وهي: توحيد الربوبية، وتوحيد الألوهية، وتوحيد الصفة والمعرفة. والثالث: يزعم أسعد في كتابه عن أهمية التوحيد كمصدر في العبادة وتغيير المجتمع.

المدخل المستخدم هو الكيفي وباستخدام الدراسة المكتبية أي كتب التي كتبه شيخ أسعد كموضوع في هذه الدراسة خاصة كتاب الرسالة التوحيد. واستخدم الباحث طريقة جمع البيانات من ملاحظة الكتب. ثم تحليل البيانات بطريقة تحليل المضمون الكيفي بطريقة عملية انخفاض، وعرض البيانات، وتثبيت البيانات. ولتفسير البيانات ومعناها، يتم إجراء هذا البحث باستخدام طريقة انتقائية دمجية مع عملية الفحص النقدي واختيار البيانات والحقائق والمنطق مع الإطار النظري الذي تم بناؤه.

واستنتج هذا البحث مما يلي: (1) تقدم أفكار التوحيد لأسعد شمس العارفين هو بسبب النسب، والمجتمع، ورحلة الأكاديمية. عناصر التوحيد الثلاثة لشيخ أسعد شمس العارفين أي توحيد الربوبية، وتوحيد الألوهية، وتوحيد أسماء والصفات خلاف بين عناصر التوحيد الثلاثة لوهابي. يعني توحيد الربوبية وتوحيد الألوهية هما شيء واحد. المسلم الذي يؤمن بالله يعقد أن الله هو اله تعبد إياه. عرف شيخ أسعد شمس العارفين العقيدة الأشعرية المتأوردية في توحيد الله أسماء والصفات، مستحيل وجانب. (2) جعل شيخ أسعد شمس العارفين التوحيد كأساس في حبل من الله وحبل من الناس. (3) العقيدة الأشعرية كدوافع في تجديد التربية الدينية الإسلامية.

الكلمة المفتاحية: رسالة التوحيد؛ التجديد؛ التربية الدينية الإسلامية



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan termasuk didalamnya adalah pendidikan Islam mengundang perhatian dari banyak kalangan masyarakat, dari mulai pakar pendidikan, praktisi pendidikan, pengamat pendidikan bahkan masyarakat awam pun turut serta ikut didalam memperhatikan dunia pendidikan. Dimana pendidikan didalamnya menyuguhkan berbagai dimensi aspek kajian serta berbagai persoalan yang muncul didalamnya. Pendidikan juga merupakan investasi yang paling utama terhadap setiap negara apalagi kemudian bagi negara berkembang yang sedang gencar untuk membangun negaranya. Pembangunan akan berhasil sesuai dengan apa yang telah direncanakan dengan sumber daya manusia yang memadai yang telah dipersiapkan melalaui sebuah proses pendidikan yang telah dijalankan.

Modernisasi pendidikan merupakan satu bagian terpenting didalam modernisasi ekonomi, sosial, politik dan aqidah.<sup>1</sup> Maksudnya adalah guna membangun tatanan masyarakat yang modern, pendidikan merupakan sarana transformasi penting dalam pengetahuan dan budaya.<sup>2</sup> Pendidikan merupakan instrument modernisasi yang mudah dibandingkan dengan modernisasi dalam bentuk lainnya seperti modernisasi dalam bentuk modal untuk membeli teknologi. Pendidikan mendorong perkembangan intelegensi dan produk hasil

<sup>1</sup> Abdul Munir Mulkhan, “*Paradigma Intelektual Muslim : Pengantar Filsafat Pendidikan Dan Dakwah*” (Yogyakarta: Si Press, 1993), 120–23.

<sup>2</sup> Umar Faruq Thohir, “Pemikiran Muhammad Abduh Tentang Politik Hukum, Tauhid, Sosial, Dan Pendidikan,” *Humanistika* 6, no. 1 (2020): 101–26.



kebudayaan dalam masyarakat.<sup>3</sup> Artinya apa bahwasanya investasi pendidikan lebih menjanjikan dibandingkan dengan investasi dalam bentuk modal untuk membeli teknologi.

Memasuki abad 20 sampai dengan saat ini pendidikan Islam mengalami stagnasi pemikiran secara teoritik maupun konseptual, yang dipengaruhi salah satunya oleh sistem pendidikan tradisonal. Selain itu juga dipengaruhi oleh adanya sistem pendidikan Islam yang masih memiliki corak teologis normatif tanpa dibarengi dengan corak kontekstual kekinian sesuai dengan kebutuhan zaman yang berimplikasi pada ketirtinggalan didalam merespon perubahan serta kecenderungan kebutuhan masyarakat sekarang dan saat akan datang. Selain itu juga pendidikan Islam masih kurang bersiat *future oriented* serta masih kalah bersaing dengan sistem pendidikan umum. Bahkan kemudian lembaga pendidikan Islam masih kalah bersaing dengan sistem pendidikan yang diselenggarakan oleh selain agama Islam.

Menciptakan sistem pendidikan yang adil dalam kehidupan manusia, termasuk dalam kehidupan berbangsa dan bernegara adalah sebuah keniscayaan. Kegelisahan itu kemudian memunculkan berbagai gagasan serta pemikiran dari tokoh masyarakat atau pendidikan mengenai konsep modernisasi pendidikan yang mampu menjawab kebutuhan atau tuntutan masyarakat, salah satu tokoh tersebut adalah Kiai As'ad Syamsul Arifin dengan konsep pendekatan tauhid didalam melakukan modernisasi pendidikan.

Tauhid merupakan pokok ajaran Islam yang diturunkan oleh Allah, S.W.T melalui utusan-Nya, Muhammad S.A.W. Dakwah dan perjuangan Nabi

---

<sup>3</sup> Thohir.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam melakukan modernisasi masyarakat Arab yang sebelumnya terkenal zaman jahiliyah telah berhasil dengan sangat baik. Tauhid telah menjadi daya dobrak Nabi Muhammad S.A.W dalam melakukan transformasi peradaban dari masa kegelapan menuju masa peradaban. Masyarakat jahiliyah yang terkenal dengan kebiasaan menumpahkan darah, berjudi, berzina berubah menjadi suatu masyarakat yang tersusun secara sistematis diikat oleh suatu konstitusi yang disebut Piagam Madinah.<sup>4</sup>

Robert N Bellah mengatakan bahwa keberhasilan Nabi Muhammad S.A.W dalam melakukan pendidikan akbar kepada masyarakat Arab karena dampak dari ajaran tauhid yang monoteisme. Sifat keagungan Allah S.W.T yang ditempatkan pada tauhid tersebut menyebabkan kedudukan Tuhan mempunyai superioritas dan implikasinya manusia mempunyai kedudukan yang sama. Konsep tauhid telah menempatkan manusia yang berkualitas bukan karena keturunan ataupun harta, pangkat dan jabatan, melainkan kemampuannya mempersembahkan pengabdian secara total kepada Allah S.W.T. akibatnya, umat Islam berlomba-lomba melakukan kebaikan sebagai realisasi totalitas penghambaan tersebut.<sup>5</sup> Sehingga dalam kurun waktu 23 tahun Islam telah menguasai Jazirah Arab, dan Islam menjadi agama resmi Arab Saudi.

Pasca meninggalnya Nabi Muhammad S.A.W para sahabat terjadi konflik. Pertumpahan darah terjadi di antara mereka. Suatu hal yang diharamkan dalam Islam. Bermula ketika Nabi meninggal dunia, para sahabat mempunyai

<sup>4</sup> Ahmad Sukarja, *“Piagam Madinah Dan UUD Dasar NRI 1945 Kajian Perbandingan Tentang Dasar Hidup Bersama Dalam Masyarakat Yang Majemuk”* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 8.

<sup>5</sup> Nurcholish Madjid, *“Islam Kemodernan Dan Keindonesiaan”* (Bandung: Mizan Media Utama, 2008), 38–76.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

pandangan berbeda-beda berkaitan tentang orang yang berhak mengganti Nabi Muhammad S.A.W dalam urusan pemerintahan atau negara. Fatimah putri Nabi marah atas pergantian Nabi begitu cepat saat keluarga Nabi sedang mengurus jenazahnya. Sedangkan di sisi lain, terjadi ketegangan yang memanas antara kelompok Ansur dan Muhajirin berkaitan dengan orang yang paling berhak untuk menggantikan beliau. Namun kemudian beberapa perwakilan membai'at Abu Bakar untuk menjadi khalifah. Maka saat Abu Bakar hampir meninggal dunia, menunjuk Umar bin Khatab untuk menjadi penggantinya. Alasannya yaitu untuk menghindari perpecahan sebagaimana yang terjadi pada proses pemilihan Abu Bakar.<sup>6</sup>

Puncaknya konflik politik dan sering disebut sebagai “*fitnah kubra*” umat Islam yaitu pada masa Ali bin Abi Thalib. Pada saat itu umat Islam terpecah menjadi beberapa faksi yaitu : *pertama*, kelompok Aisyah; *kedua* kelompok Ali bin Abi Thalib, dan ketiga kelompok Muawiyah. Ini berimplikasi pada penyebaran umat Islam ke berbagai daerah akibat beberapa sahabat besar menghindari untuk tidak terlibat pada konflik tersebut. mereka hijrah ke negara-negara seperti Basrah, Kufah, Suriah, Mesir, Damaskus, dan daerah-daerah lain sekitarnya.<sup>7</sup>

Konflik politik pun menjalar pada persoalan tauhid atau akidah. Peristiwa *arbritase* yang dilakukan oleh Ali bin Abi Thalib sebagai jalan penyelesaian peperangan justru berujung pada konflik internal. Pasukan ali terbelah menjadi dua; Khawarij dan Syiah. Kelompok Khawarij beranggapan

<sup>6</sup> Munawir Sadjali, “Islam Dan Tata Negara Ajaran, Sejarah Dan Pemikiran,” in UI-Press (Jakarta, 2011), 140.

<sup>7</sup> Fu'ad Jabali, “Sahabat Nabi, Siapa, Ke Mana, Dan Bagaimana,” in Mizan Media Utama (Jakarta, 2010), 1–623.

Ali telah melanggar hukum Allah S.W.T dengan menerima tawaran politik Muawiyah dengan menghentikan perang. Sikap tersebut dianggap sebagai penyelewengan hukum Allah S.W.T dan harus diperangi karena telah melakukan dosa besar.<sup>8</sup> Sedangkan kelompok Syiah sebagai pengikut setia beranggapan keputusan Ali bin Abi Thalib adalah keputusan yang tepat itu sebabnya, harus ditaati keputusan politiknya.<sup>9</sup> Persoalan politik pun terus berlanjut kemudian hari menjadi persaingan persaingan antara Bani Hasyim dan Bani Umayyah.<sup>10</sup> Pada saat yang sama, munculnya aliran-aliran akidah sebagai respon terhadap persoalan politik berkaitan tentang makna keesaan Allah S.W.T, dosa besar dan dosa kecil serta status kebebasan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Kelompok Khawarij dengan konsep “*laa hukma bi Allah*” telah menginspirasi lahirnya akidah Jabariyah yang beranggapan bahwa semua perbuatan manusia berasal dari Tuhan. Sedangkan kelompok Syiah menginspirasi lahirnya paham Mu’tazilah dan Qadariyah yaitu perbuatan baik berasal dari Allah S.W.T dan jahat berasal dari manusia. Lalu kemudian berkembang menjadi aliran akidah sendiri-sendiri dan mempunyai paham ajaran-ajaran akidah tersendiri.

Pada akhir abad ke-III hijrah muncul akidah yang bernama *Ahlusunnah Wal Jama’ah* yang dikepalai oleh dua ulama besar dalam ushuluddin, yaitu Syeikh Abu Hasan Ali Al-Asy’ari dan Syeikh Abu Mansur Al-Maturidi. Munculnya akidah ini sebagai respon terhadap akidah-akidah seperti Syi’ah,

<sup>8</sup> Ahmad Amin, “Fajar Islam, *Terj; Zaini Dahlan*” (CV. Forum, n.d.), 1–403.

<sup>9</sup> Amin.

<sup>10</sup> Didin Saefuddin Buchori, “*Sejarah Politik Islam*” (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), 1–

Khawarij, Mu'tazilah dan Tajsim yang dianggap menyeleweng dari al-Qur'an dan Al-Hadist.<sup>11</sup> Pada akhir abad ke-13 dan awal abad ke-14 terjadi gerakan pemurnian ajaran Islam oleh Ibn Taimiyah. Menurutnya Islam harus kembali ke ajaran al-Qur'an dan Al-Sunnah untuk mencapai kejayaan dan kemulyaan.<sup>12</sup> Metode dakwahnya yang bertentangan dengan para ulama sebelumnya kemudian mendapatkan pertentangan akibat mudahnya memvonis ritual seperti maulid Nabi, ziyarah kubur dan istighosah di anggap syirik dan kafir. Akidah ini yang kemudian hari memberi inspirasi pada gerakan Wahabi pada abad 18 oleh Muhammad ibn Abdul Wahab. Tujuannya yaitu memurnikan ajaran Islam dengan memahami Islam secara tekstual dari al-Qur'an dan Al-Sunnah serta menyerang penfasiran terhadap ayat-ayat maupun hadist-hadist tentang sifat-sifat Allah S.W.T.<sup>13</sup>

Kedua aliran akidah ini kemudian mengalami perkembangan di berbagai negara. akidah Asy'ariyah berkembang mendominasi seluruh negara Islam sekitar 90 % di seluruh dunia seperti Tunisia, Suriah, Yaman, Mesir, Malayisia, Indonesia, Hijaz, Nejd, Irak, Sudan dan lain-lain.<sup>14</sup> Akibat adanya gerakan politik Ibnu Su'ud dan bekerja sama dengan Muhammad Abdul Wahab yang menyebarkan paham Wahabi. Arab Saudi pun menjadi Wahabi. Lalu menyebar ke berbagai negara melalui haji, umrah, para ulama yang belajar di Arab Saudi, dan program beasiswa. Dalam rangka pemurnian akidah, Wahabi mengartikan

<sup>11</sup> Siradjuddin 'Abbas, *"I'tiqad Ahlussunnah Wal-Jama'ah"* (Bandung: PT. Karya Nusantara, 1984), 1-365.

<sup>12</sup> Sahrul Mauludi, *"Ibn Taimiyah Pelopor Kajian Islam Yang Kritis"* (Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2001), 1-119.

<sup>13</sup> M.Imdadun Rahmat, *"Arus Baru Islam Radikal, Transmisi Revivalisme Islam Timur Tengah Ke Indonesia"* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), 1-165.

<sup>14</sup> 'Abbas, *"I'tiqad Ahlussunnah Wal-Jama'ah."*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



sifat-sifat Allah S.W.T secara tekstual dan tidak boleh di *takwil* dan menganggap orang-orang yang bertawasul bagian dari musrik dan boleh dibunuh.<sup>15</sup>

Paham Wahabi masuk ke Indonesia melalui perang paderi di Minangkabau serta dikembangkan oleh tiga orang tokoh ulama yaitu haji Sumanik dari Luhak Tanah Datar, Haji Piobang dari Luhak Lima Puluh Kota, dan Haji Miskin dari Luhak Agam.<sup>16</sup> Perkembangan selanjutnya, mereka mengembangkan pendidikan dan menyebarkan paham-paham Wahabi ke seluruh pelosok Indonesia.

Jika merujuk pada sejarah, pendidikan agama di Indonesia sudah ada sejak sebelum lahirnya gerakan Wahabi di Arab Saudi yang kemudian masuk ke Indonesia sekitar awal abad ke-19 di Minangkabau Sumatera Barat. Islam di Indonesia sudah masuk sejak abad ke-7 dan penyebarannya mulai abad ke-12 melalui perdagangan, perkawinan dan pendidikan-pendidikan Pesantren.

Jika merunut ke belakang para intelektual muslim di Indonesia telah melakukan gerakan kebangkitan Islam yang bertujuan melaksanakan ajaran Islam secara benar. Gerakan ini berasal dari Timur Tengah masuk ke Indonesia melalui empat jalur yaitu: *pertama*, jalur pemikiran-pemikiran tokoh Timur Tengah yang menjadi mentor yang dilakukan oleh para penggagas seperti Jamaludin Al-Afgani yang lahir di Afganistan tahun 1839 dan meninggal di Turki pada tahun 1897. Lalu Muhammad Abduh muridnya yang meneruskan pembaharuan Islam dan kemudian pemikirannya melahirkan semangat dibukanya pintu ijtihad. Tokoh selanjutnya Rasyid Ridha pengarang Tafsir Al-Manar.

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Nasional, "Wahabi," in *Ensiklopedi Islam 5* (Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve, 2003), 156–57.

<sup>16</sup> Nasional.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Kedua*, melalui jalur penyebarluasan majalah pembaharuan mingguan al-manar yang diterbitkan di Kairo sejak tahun 1896 dengan pengaruh pemikiran Ridha itu sendiri. *Ketiga*, banyak nya penduduk Indonesia yang menjadi mahasiswa di Universitas Al-Azhar di Kairo yang dibangun Dinasti Fathimiyah dianggap sebagai poros utama tokoh reformis muslim untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi berbagai perbuahan di zaman modern. *Keempat* akibat adanya intervensi Belanda terhadap budaya dan agama membuat para ulama mulai melakukan gerakan intelektual dengan melakukan pembaharuan di bidang pendidikan.<sup>17</sup>

Pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia tersebut di atas tidak terlepas dari pengaruh politik bangsa Indonesia akibat di jajah oleh bangsa Belanda dan juga pengaruh pemikiran-pemikiran para tokoh modernis Islam dari Timur Tengah sebagai jalan untuk melepaskan diri dari keterbelakangan dan mampu menyaingi pergerakan modernisasi yang dilakukan oleh bangsa Belanda dan bangsa barat saat itu yang telah maju selangkah lebih maju dan terus meninggalkan umat Islam. Namun pemikiran para tokoh atau ulama Islam Indonesia dalam melakukan modernisasi pendidikan ada dua jalan yang ditempuh, yaitu : *pertama*, dengan menerima ide modernisasi yang disampaikan oleh tokoh-tokoh seperti Jamaludin Al-Afgani, Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha. Kelompok-kelompok ini menginspirasi gerakan wahabi dan kelompok modernis seperti Muhamadiyah yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan. *Kedua*, gerakan modernisasi pendidikan Islam dengan tetap mempertahankan warisan tradisi intelektual masa lalu yang pernah mengalami masa kejayaan di Makkah

<sup>17</sup> A.Munir, "Konsep Pendidikan Akhlak Prespektif Kh. Hasyim Asy'Ari Dalam Kitab Abdul 'Alim Wal Muta'Allim," *Desertasi* 309, no. pendidikan akhlak (2020): i-309.



sebelum datangnya gerakan Wahabi. Tokoh-tokoh ulama yang masuk pada gerbong ini seperti KH. Hasyim Asy'ari, KH. Wahab Hasbullah, KH. Bisri Syamsuri dan K.H.R. As'ad Syamsul Arifin.

Masuknya Wahabi ke Indonesia dan adanya gerakan pembaharuan pemikiran Islam yang diprakarsai oleh Jamaludin Al-Afgani, Rasyid Ridha dan Muhammad Abduh telah mempresepsikan pemahaman pada masyarakat bahwa gerakan wahabi merupakan solusi untuk menyelesaikan suatu persoalan agama dan keterbelakangan. Ada dua agenda penting yang dilakukan oleh Wahabi masuk ke Indonesia, yaitu membawa semangat melakukan modernisasi pendidikan dan kedua membawa misi melakukan pembersihkan paham-paham keagamaan yang dilakukan oleh mayoritas masyarakat Islam yang dianggap bertentangan dengan ajaran Islam. Masyarakat Islam tradisional dianggap sebagai sumber bencana agama Islam dengan anggapan mereka telah melaksanakan cara beribadah yang salah,<sup>18</sup> dan tidak tanggap terhadap perkembangan zaman atau modernisasi dalam segala aspek kehidupan. Kelompok-kelompok ini yang kemudian mempersepsikan diri sebagai kaum modernis yang kemudian hari pendidikannya bukan sebatas ilmu agama saja, tapi mereka mulai bergeser kepada ilmu-ilmu umum yang dibuka dan dibangun oleh Belanda.

Kelompok ulama asli didikan dari Makkah dan Pesantren-pesantren di Indonesia mengartikan modern berarti kesadaran bahwa sejarah itu bergerak ke arah tujuan tertentu. Jadi kesanggupan orang untuk mengarahkan jalan sejarah itulah modern. Untuk menjadi modern tidak berarti bahwa orang harus hidup

<sup>18</sup> Nasional, "Wahabi."



dalam lingkungan yang dengan sengaja dipilih dan dibinanya dengan penuh kesadaran; dan hal itu dimungkinkan dengan adanya teknologi. Dengan itu maka modernitas tidak terletak pada apa yang dipilih orang, tetapi pada kenyataan bahwa ia sanggup memilih, karena ia dapat mempergunakan segala kemungkinan yang terbuka baginya.<sup>19</sup> Jika dasar pemahaman modern seperti ini sebenarnya terletak pada kesadaran untuk melakukan suatu perubahan, bukan terletak pada suatu aliran-aliran agama tertentu.

Modernisasi pemikiran umat Islam Indonesia pada masa penjajah selain dipengaruhi oleh pemikiran kaum modernis Islam juga karena realita sejarah untuk melakukan suatu tuntutan perubahan. Dari segi intelektualitas, modernisasi pemikiran dikalangan Pesantren yang sering dicap sebagai kaum tradisionalis dibuktikan dengan produktivitas pemikiran-pemikiran mereka dalam bentuk karya-karya ilmiah dan ribuan pesantren sebagai tempat penyediaan intelektual. Diantara tokoh ulama yaitu K.H.R. As'ad Syamsul Arifin (Kiai As'ad) seorang salah satu pendiri organisasi Nahdlatul Ulama (NU) serta Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah-Syafi'iyah Sukorejo Asembagus, Situbondo, Jawa Timur.

Sebagaimana para kaum modernis yang menggunakan tauhid sebagai pijakan untuk melakukan pembaharuan di masyarakat, Kiai As'ad juga melakukan hal yang sama dengan menulis kitab tauhid berjudul "Risalah Tauhid" merupakan *magnum oupus* sebagai pijakan atau dasar berfikir dalam beribadah dan muamalah seperti pendidikan, politik, ekonomi dan kehidupan

<sup>19</sup> A.Mukti Ali, "Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini" (Jakarta: CV. Rajawali, 1987), 1-376.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





sosial lainnya.<sup>20</sup> Kiai As'ad menilai bahwa kegagalan kemerdekaan dan terbelakangnya pendidikan disebabkan bukan sebatas karena jauh dari ajaran agama sebagaimana yang dituduhkan oleh kelompok Wahabi. Keterbelakangan pendidikan dan tetap terjajah disebabkan tidak adanya kebersamaan dalam mengkristalisasikan nilai-nilai lokal berupa persatuan dan kesatuan. Wajah Indonesia yang sejak semula beragam bersuku-suku, berbeda budaya, dan juga agama bisa hidup rukun dan damai berabad-abad, namun ketika terjadi penjajahan justru egois sektoral, sendiri-sendiri melawan penjajah. Itu sebabnya, tauhid harus menjadi motor penggerak modernisasi pendidikan.<sup>21</sup>

As'ad Syamsul Arifin atau lebih akrab dipanggil dengan Kiai As'ad, seorang tokoh nasional serta pahlawan nasional yang dianugrahi gelar pahlawan nasional oleh Presiden Joko Widodo pada 09 November 2016 lewat Kepres RI No 90/TK/tahun 2016 tentang penganugerahan gelar pahlawan. Dikarenakan sosok Kia As'ad sudah tidak asing lagi bagi bangsa Indonesia. Perjuangannya dalam melawan penjajah dilakukannya dengan penuh tulus ikhlas dan total. Tahap demi tahap, Kiai As'ad mengembangkan pesantren warisan ayahnya yang sering disebut dengan pesantren tradisional yaitu materi pembelajaran yang digunakan dalam mentransfer ilmu yang bersumber dari kitab-kitab tradisional karangan ulama yang sering disebut kitab kuning dan ulama-ulama yang ditulis oleh guru-gurunya.<sup>22</sup>

<sup>20</sup> Syekh 'Arif billah Asy'ad Syamsul 'Arifin, *"Risalah Tauhid"* (Situbondo: Sukorejo-Asembagus, n.d.), 1–55.

<sup>21</sup> Santri Ma'had Aly Situbondo IX, *"Syarah 'Aqid Saeket Li Syahikhoin Jaliloin KHR. Syamsul Arifin Dan KHR.As'ad Syamsul Arifin,"* ed. M.H.I Ach. Muhyidin Khotib, M.H.I, Khoiruddin Habsiz (Sukorejo: Tanwirul Afkar, 2018), 1–173.

<sup>22</sup> Syarifuddin, "Konsep Tauhid Dalam Naskah Bahan Ajar Madrasah Diniyah Campalagian Sebagai Media Pembelajaran Akidah," *Al-Qalam* 18, no. 2 (2012): 282–87.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kiai As'ad memiliki sejumlah ide dan gagasan untuk memajukan pesantrennya. Di antara beberapa langkah untuk merealisasikan idenya itu adalah: pada 14 Maret 1968/13 Dzulhijah 1388 didirikan sebuah universitas, UNNIB (Universitas Nahdlatul Ulama Ibrahimy) dengan satu fakultas (Syariah) yang kemudian dalam perkembangannya berubah status menjadi Institut dengan tiga fakultas: Syariah, Tarbiyah, dan Dakwah. Tahun 1980, Kiai As'ad mendirikan SD Ibrahimy dan SMPI, setahun kemudian SMAI dan SMEAI. Kurikulum yang digunakan, selain kurikulum Pesantren, adalah kurikulum Depdikbud. Dengan demikian tersebut diharapkan adanya keseimbangan antara materi pokok di Pesantren yang berbasiskan kitab kuning dengan materi-materi pelajaran umum.<sup>23</sup>

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya berkaitan tentang pemikiran Kiai As'ad, antara lain: *Pertama*, Asmuki<sup>24</sup> telah meneliti transformasi Pondok Pesantren Salafiyah-Syafi'iyah menjadi pusat pendidikan agama di Sukorejo. Penelitian ini melihat dari sisi aspek pendiri Pondok Pesantren tersebut pada generasi pertama yaitu K.H. R Syamsul Arifin dan diteruskan oleh Kiai As'ad. Dua tokoh ulama ini mempunyai cara pandang yang berbeda dalam membangun pendidikan agama di Pondok Pesantren. Kiai Syamsul tetap menggunakan sistem lama klasik sebagaimana yang dilakukan oleh para ulama sebelum munculnya Wahabi di Mekah yaitu sistem sorogan dan bandongan. Sedangkan Kiai As'ad lebih memilih dengan menerima sistem Madrasah yaitu dengan melakukan

<sup>23</sup> Abd. A'la, "Pembaharuan Pesantren" (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), 21.

<sup>24</sup> Asmuki, "Transformasi Pesantren Sukorejo Dari Hutan Menjadi Pusat Pendidikan" (Sukorejo: Seksi Karya Ilmiah Dan Penerbitan Satu Abad Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, 2014), 1-242.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pembagian kelas berdasarkan materi-materi. *Kedua*, Syamsul A. Hasan<sup>25</sup> memfokuskan penelitian terhadap pandangan-pandangan para tokoh ulama, politisi dan lain-lain terhadap kiprah Kiai As'ad dalam dunia pendidikan, organisasi, dan poliitik. *Ketiga*, saudara Musirin dan Maksun tentang ekonomi Islam. Menurutnya ekonomi Islam yang ditawarkan oleh Kiai As'ad yaitu dengan pendekatan tauhid yang menjadi rujukan pertama dalam pembukaan tulisannya yaitu Q.S. al-Baqarah ayat 1-4. Menurutnya ayat-ayat tersebut merupakan dalil bahwa berbisnis yang benar dalam Islam yaitu dengan pendekatan tauhid. Sebab cara berbisnis demikian, akan menjaga perbuatan dari perbuatan-perbuatan yang tercela dalam Islam.<sup>26</sup> Minhaji telah melakukan penelitian disertasi di berbagai Pesantren seperti Pondok Pesantren Salafiyah-Syafi'iyah Sukorejo, Pesantren Sidogiri, dan Pesantren Al-Amien Sumenep berkaitan dengan pola relasi guru dan murid (kiai dan santri dan implikasinya terhadap pendidikan. Penelitian ini melahirkan suatu temuan bahwa ada pola kesamaan dari ketiga pesantren tersebut, yaitu pola hubungan kiai dan santri masih diikat oleh tradisi pesantren tradisional yang mencerminkan pola perilaku materi pendidikan yang mengambil dari kitab-kitab kuning seperti *Ta'lim Muta'alim* dan *Adabul Mu'alim*.<sup>27</sup> Sedangkan khusus pesantren Al-Amien telah menerapkan pola modern yaitu terjadi kesetaraan hubungan antara kiai dan santri. Mereka menjalankan akitivitas sebagaimana yang telah dilakukan oleh

<sup>25</sup> Syamsul A. Hasan, “*Kharisma Kiai as'ad Di Mata Umat*,” ed. Syamsul A.Hasan (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2011), 1–214.

<sup>26</sup> Musirin Moh.Asra Maksun, “*Pemikiran Kiai As'ad Tentang Ekonomi Dalam Islam*” (Sumabaya: Pena Salsabila, 2012), 1–85.

<sup>27</sup> Minhaji, “*Interaksi Edukatif Dalam Membangun Pola Relasi Guru Dan Murid Di Pesantren : (Studi Multi Kasus: PP Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, PP Sidogiri Pasuruan Dan PP Al-Amien Prenduan Sumenep)*” (UIN Sunan Ampel, 2019), <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/35976>.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sekolah-sekolah umum yang menghormati kiai atau ustadz dengan penghormatan yang wajar dan sudah tidak terpaku oleh ajaran Kitab Ta'lim Muta'alim.<sup>28</sup>

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti di atas, menunjukkan bahwa pemikiran Kiai As'ad bukan hanya fokus pada dunia pendidikan dan ekonomi Islam semata, tapi juga pada aspek kehidupan sosial lain seperti politik, dan organisasi Islam terutama Nahdlatul Ulama (NU) yang merupakan salah satu perintis berdirinya ormas terbesar di Indonesia. namun dari kegiatan-kegiatan tersebut bisa menggambarkan bahwa Kiai As'ad seorang ulama yang sangat memperhatikan tentang kehidupan dalam menjalankan agama Islam secara kaffah, yaitu melaksanakan perintah-perintahnya Allah S.W.T berupa ibadah spiritual dan ibadah-ibadah sosial dalam wujud yang beragam. Sebagai seorang ulama dalam menggerakkan masyarakat untuk menjadi manusia yang sholeh, mandiri dan mempunyai wawasan keilmuan yang maju, peneliti menilai ada semangat membangun modernitas pendidikan dengan tidak lupa nilai-nilai tauhid. Pada fokus ini peneliti melakukan kajian penelitian pada disertasi dengan mengangkat judul penelitian : “Tauhid dan Implikasinya Terhadap Modernisasi Pendidikan Agama Islam; Kajian Kitab Risalah Tauhid Karya Syeikh As'ad Syamsul Arifin.”

**B. Definisi Istilah**

Definisi istilah ini merupakan suatu konsep untuk memperjelas tentang makna-makna yang dimaksud dalam penelitian ini agar tidak terjadi pemahaman

---

<sup>28</sup> Minhaji.



arti yang berbeda atau menimbulkan makna majaz. Definisi istilah dibatasi dengan kata-kata kunci sebagai berikut:

1. Modernisasi berasal dari kata modern yang mempunyai arti terbaru, mutakhir, sikap dan cara berfikir serta cara bertindak sesuai dengan tuntutan zaman. Sedangkan modernisasi itu sendiri adalah proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk dapat hidup sesuai dengan tuntutan masa kini.<sup>29</sup> Modern menurut Nurcholish Madjid yang berkaitan dengan persoalan mekanik atau kemajuan industri yang memperoleh kembali warisan Yunani kuno melalui katalis reformasi dan pencerahan, mampu mendukung kebenaran, kebebasan dan kemajuan; dan karenanya mencapai modernitas yang mengantarkan (mencapai) dominasi dunia. Namun cikal-bakal tersebut sebenarnya juga mendapatkan modal pemikiran dan menerima rasionalisme dan ilmu pengetahuan dari Islam yaitu Ibn Rusyd. Itu sebabnya modernisasi barat sebenarnya tidak lepas dari rasionalisme yang diajarkan dalam Islam.<sup>30</sup> Itu sebabnya, penulis dalam penelitian ini menggunakan arti modernisasi yaitu sikap dan cara berfikir serta cara bertindak dengan tuntutan zaman. Hal senada juga dikatakan oleh A.Mukti Ali bahwa modernisasi sebenarnya terletak kesadaran sejarah untuk bergerak ke arah tujuan tertentu.<sup>31</sup>
2. Tauhid mempunyai arti keesaan Allah S.W.T.<sup>32</sup> begitu juga beberapa ahli tauhid mengartikan bahwa tauhid adalah suatu hukum bahwa sesungguhnya

<sup>29</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 886.

<sup>30</sup> Budhy Munawar-Rachman, *“Ensiklopedi Nurcholish Madjid,” Pertama* (Indramayu, Jawa Barat: Yayasan Pesantren Indonesia Al-Zaitun, 2008), 27.

<sup>31</sup> Ali, *“Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini.”*

<sup>32</sup> Nasional, *“Kamus Besar Bahasa Indonesia.”*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah S.W.T Maha Esa, dan mengetahui bahwa sesuatu itu satu, bisa dikatakan tauhid pula.<sup>33</sup> Penulis juga mengartikan demikian bahwa tauhid mempunyai arti berkaitan dengan keesaan Allah S.W.T sebagaimana yang diterangkan dalam kitab Risalah Tauhid yang ditulis oleh Kiai As'ad Syamsul Arifin.<sup>34</sup>

### C. Fokus Penelitian

#### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah, ada beberapa materi-materi permasalahan yang bisa diangkat menjadi suatu pokok penelitian berkaitan dengan pemikiran Syekh As'ad Syamsul Arifin sebagai berikut:

- a) Konsep ekonomi kerakyatan pendekatan agama perspektif Kiai As'ad Syamsul Arifin
- b) Politik Islam perspektif Kiai As'ad Syamsul Arifin
- c) Pendidikan tasawuf dan tauhid perspektif Kiai As'ad Syamsul Arifin
- d) Pandangan akidah Wahabi dan Asy'ariyah menurut Kiai As'ad Syamsul Arifin.
- e) Dan lain-lain.

#### 2. Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, kajian terhadap pemikiran Kiai As'ad Syamsul Arifin sangat luas dan melebar. Selain karena banyaknya lapangan penelitian terhadap pemikirannya, juga dikhawatirkan tidak fokus pada satu penelitian yang menyebabkan penelitian menjadi kurang

<sup>33</sup> Imam Al-Qusyairy An-Naisabury, "Risalatul Qusyairiyah Induk Ilmu Tasawuf, Terj; Mohammad Lukman Hakiem" (Surabaya: Risalah Gusti, 1997), 1–556.

<sup>34</sup> 'Arifin, "Risalah Tauhid."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendalam. Itu sebabnya, peneliti melakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian memfokuskan pada pandangan tauhid Kiai As'ad Syamsul Arifin.
- b. Penelitian memfokuskan nilai-nilai tauhid terhadap pendidikan Islam.
- c. Penelitian memfokuskan pada implikasi tauhid terhadap modernisasi pendidikan Islam.

## D. Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

### 1. Rumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah penelitian di atas, peneliti membuat rumusan penelitian disertai ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana konsep tauhid Kiai As'ad Syamsul Arifin dalam kitab Risalah Tauhid?
- b. Bagaimana Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung pada kitab Risalah Tauhid karangan Syeikh As'ad Syamsul Arifin ?
- c. Bagaimana implikasi pemikiran tauhid Kiai As'ad Syamsul Arifin terhadap modernisasi pendidikan agama Islam ?

### 2. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, peneliti membuat tujuan penelitian disertai ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengkaji konsep tauhid Kiai As'ad Syamsul Arifin dalam kitab Risalah Tauhid
- b. Mengkaji nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam kitab Risalah Tauhid karangan Syeikh As'ad Syamsul Arifin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Untuk mengkaji implikasi pemikiran tauhid Kiai As'ad Syamsul Arifin terhadap modernisasi pendidikan agama Islam.

## E. Manfaat penelitian

### 1. Manfaat Dalam Bidang Ilmu Pengetahuan

Kajian ini sangat memberi manfaat terhadap gambaran baru tentang konsep tauhid As'ad Syamsul Arifin tentang perpaduan ajaran *aqoid saeket* dengan trinitas tauhid sehingga memberi suatu terobosan baru terhadap makna tauhid *rububiyah* dan *uluhiyah* yang diperkenalkan oleh Ibn Taimiyah dan diikuti oleh Wahabi menjadi versi Asy'ariyah, yaitu bahwa Asy'ariyah menilai tauhid *rububiyah* dan *uluhiyah* merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan sebagai konsekuensi makna tauhid dan makna keimanan kepada Allah S.W.T yang membutuhkan pembuktian berupa: ucapan, keyakinan dalam hati dan wujud perbuatan dalam bentuk ibadah kepada Allah S.W.T Sehingga konsep *rububiyah* seperti ini membatalkan konsep tauhid *rububiyah* Ibn Taimiyah dan Wahabi yang beranggapan bahwa tauhid *rububiyyah* dimiliki juga oleh orang-orang kafir dan kaum musyrikin.

Di bidang pendidikan agama, kitab Risalah Tauhid mengajarkan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan semua ilmu yang berguna sebagai jalan untuk mendekati diri kepada Allah S.W.T. dari sini Kiai As'ad memberikan suatu pembelajaran bahwa dia tidak memakai konsep dikotomi ilmu yang sering dikenal dengan istilah ilmu agama dan umum.

Penelitian ini juga memberi manfaat tentang paradigma akidah Asy'ariyah yang sering dianggap lamban merespon suatu perubahan





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peradaban, ternyata Kiai As'ad Syamsul Arifin mampu menjadikan akidah ini sebagai motor penggerak suatu modernisasi pendidikan agama terutama di Pondok Pesantren Salafiyah-Syafi'iyah Sukorejo Situbondo Jawa Timur. Bahkan Pondok pesantren ini telah melahirkan tokoh-tokoh nasional, ulama, politisi yang berfikiran sangat progresif dalam membangun sistem pendidikan yang bukan hanya mendirikan lembaga pendidikan umum, tapi juga telah mampu merancang pendidikan kader ulama yang menguasai ilmu agama untuk menjawab persoalan-persoalan kekinian yaitu dengan berdirinya Ma'had Aliy.<sup>35</sup>

#### 2. Manfaat Dalam Bidang Praktek Pendidikan

Jika ditinjau dari segi praktis, penelitian Kitab Risalah Tauhid karangan Kiai As'ad Syamsul Arifin sebenarnya memberikan pembelajaran kepada dunia pendidikan bahwa akidah Asy'ariyah yang sering terkesan sebatas akidah ritual dalam wujud wirid-wirid asma Allah S.W.T yang jamal, jalal, dan kamal telah memberikan suatu sumbangsih yang sangat efektif untuk melakukan suatu perubahan-perubahan masyarakat dalam merespon kemajuan saint dan teknologi serta perubahan-perubahan lain pada era modern saat ini. Akidah Asy'ariyah yang ditulis oleh Kiai As'ad dalam buku risalah ini memberi kontribusi kepada dunia pendidikan bahwa akidah yang baik adalah akidah yang mampu memberi solusi dalam menyelesaikan suatu persoalan-persoalan yang bersifat teknis dan praktis dengan semangat ruh tauhid.

<sup>35</sup> Abd. Moqsidh Ghazali, "Kiai As'ad Syamsul 'Arifin: 'Sang Lokomotif' Ma'had Aliy," *Mihrab* 3, no. 156-63 (2003).

Berangkat dari kitab risalah tauhid sebenarnya jalan bagi para santri dan pesantren-pesantren secara umum untuk melakukan pembaharuan sistem pendidikan pesantren yang kritis dan produktif serta inovatif berkaitan persoalan-persoalan *fiqh al-dien* dan sosial melalui penelitian kajian-kajian klasik dan kontemporer dengan tetap tidak menghilangkan akar pesantren yang tetap menjaga moralitas sebagai ciri khas yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan di luar pesantren. Bisa jadi dalam sisi modernis pendidikan, pesantren harus membuka diri menerima hal-hal yang lebih baik dari luar pesantren dengan tetap mempertahankan yang sudah ada di pesantren. Disisi lain, Pondok Pesantren juga harus mempunyai peran penting dalam mewarnai sistem pendidikan yang berbasis tauhid dengan melahirkan suatu etika atau akhlak yang baik pada sistem pendidikan di luar pondok pesantren.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KERANGKA TEORITIK

### A. Kajian Teori

#### 1. Tauhid dan Pembahasannya

Kata “*Tauhid*” sebenarnya berasal dari kata “*tawhid*” merupakan kata benda kerja (*verbal noun*) aktif (yakni memerlukan pelengkap penderita atau objek), sebuah derivasi atau tashrif dari kata-kata “*wahid*” yang artinya “satu” atau “esa”. Makna harfiah “tauhid” ialah “menyatukan” atau “mengesakan.”<sup>36</sup> Dari segi bahasa (etimologi) tauhid yaitu berasal dari *wahhad, yahiddu, fahuwa waahid, wahd* dan *wahiid*. Seperti diucapkan: *farrada fahuwa faarid, fard* dan *fariid*. Akar kata *ahada*, adalah *wahada*, kemudian huruf *wauw* diganti *hamzah*, sebagaimana huruf-huruf yang di-kasrah dan di-dhammah diganti.<sup>37</sup>

Menurut Ibnu Khaldun tauhid adalah ilmu yang berisi alasan-alasan dari aqidah keimanan dengan dalil-dalil aqliah dan berisi pula alasan-alasan bantahan terhadap orang-orang yang menyelewengkan akidah salaf dan Ahli Sunnah.<sup>38</sup> Allah S.W.T telah menjelaskan tauhid sebagaimana dalam firman-nya Q.S. Al-Ikhlâs [112 : 1-4] sebagai berikut:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

<sup>36</sup> Munawar-Rachman, “*Ensiklopedi Nurcholish Madjid*.”

<sup>37</sup> An-Naisabury, “*Risalatul Qusyairiyah Induk Ilmu Tasawuf*, Terj; Mohammad Lukman Hakiem.”

<sup>38</sup> Yono Unang Setiana, Zouhrotunni'mah, “Dampak Pemikiran Tauhid Muhammad Bin Abdul Wahhab Dan Abul Hasan Al- Asy'ari Terhadap Dakwah Kontemporer,” *Komunika* 2, no. 2 (2018): 134-44.

Artinya : Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."

Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa tauhid adalah suatu hukum bahwa Allah S.W.T Maha Esa dan mengetahui bahwa sesuatu itu satu adalah segala penafian segala pembagian terhadap dzat; penafian terhadap penyerupaan tentang hak dan sifat-sifat-nya, serta penafian adanya teman yang menyerupai-Nya dalam kreasi dan cipta-Nya.<sup>39</sup>

Pembahasan tentang tauhid adalah tentang ilmu kalam yaitu ilmu yang membicarakan tentang wujud-wujudnya tuhan (Allah S.W.T), sifat-sifat yang mesti ada pada-Nya, sifat-sifat yang tidak ada pada-nya dan sifat-sifat yang mungkin ada pada-Nya dan membicarakan tentang rasul-rasul Tuhan, untuk menetapkan kerasulannya dan mengetahui sifat-sifat yang mesti ada padanya, sifat-sifat yang tidak mungkin ada padanya dan sifat-sifat yang mungkin terdapat padanya.<sup>40</sup> Dasar-dasar tentang semua itu tentu berdasarkan pada al-Qur'an dan al-Hadist serta dalil aqli ( berdasarkan pemikiran logis).<sup>41</sup>

Pembahasan Tauhid juga sering menggunakan ilmu ushuluddin artinya membicarakan tentang pokok-pokok agama. Di dalam ilmu Ushuluddin dibicarakan soal-soal *i'tiqad* yang menjadi pokok bagi agama, yaitu: pertama, kepercayaan yang bertalian dengan ketuhanan. Kepercayaan bertalian

<sup>39</sup> An-Naisabury, "Risalatul Qusyairiyah Induk Ilmu Tasawuf, Terj; Mohammad Lukman Hakim."

<sup>40</sup> Syekh Ibrahim Al-Bajuri, *Tijan Darori* (Surabaya: Hidayah, n.d.).

<sup>41</sup> Ali Abdul Wahid Wafi', "Kejeniuasan Ibn Khaldun, Terj; Sari Narulita" (Jakarta: Nuansa Press, 2004), 1–400.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan kenabian. Kepercayaan yang bertalian dengan soal-soal yang ghaib dan lain-lain.<sup>42</sup>

Sebagai istilah teknis dalam ilmu kalam kata-kata tawhid dimaksudkan sebagai paham “me-maha esa”, atau “monoteisme”. Meskipun secara harfiah kata-kata “tauhid” tidak terdapat dalam kitab suci al-Qur’an, namun istilah ciptaan kaum *Mutakallim* itu memang secara tepat mengungkapkan isi pokok ajaran kitab suci itu, yaitu ajaran tentang “me-maha esa-kan Tuhan”. Bahkan kata-kata tauhid juga secara tepat menggambarkan inti ajaran semua Nabi dan rasul Tuhan, yang mereka itu telah diutus untuk setiap kelompok manusia di bumi sampai tampilnya Nabi Muhammad S.A.W yaitu ajaran Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>43</sup>

## 2. Aliran-aliran Tauhid dan ajaran-ajarannya

Paham tauhid dalam Islam kemudian menjadi suatu kajian Islam dan menjadi ilmu tersendiri yaitu Ushuluddin. Pembahasan ini pada zaman Nabi belum masih bercampur dengan pembahasan lain. Karena pada saat itu belum ada pembagian ilmu secara khusus. Abu Hanifah memberi istilah *Fiqh Akbar*<sup>44</sup>, yang menyangkut seluruh disiplin ilmu pengetahuan. Muncul ilmu ushuluddin ketika terjadi konflik umat Islam pada masa Ali bin Abi Thalib yang sering disebut sebagai fitnah terbesar pada masa Islam. Saat itu umat Islam terpecah belah oleh kepentingan politik menjadi beberapa faksi. *Faksi pertama*, kelompok Aisyah, Thalhah, Zubeir dan Mu’awiyah. Kelompok ini menuduh Ali berada dibalik terbunuhnya Utsman bin Affan. Ini bisa

<sup>42</sup> ‘Abbas, “*T’iqad Ahlussunnah Wal-Jama’ah.*”

<sup>43</sup> Munawar-Rachman, “*Ensiklopedi Nurcholish Madjid.*”

<sup>44</sup> M. Hasbi Ash-Shiddiqy, “*Pengantar Ilmu Fiqih*” (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), 14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diselesaikan setelah mereka kalah dalam Perang Jamal oleh Ali. *Faksi kedua*, kelompok Umayyah. Kelompok ini selain alasan ada keterlibatan Ali dalam pembunuhan Utsman bin Affan, juga menuntut penyelesaian kasus kematiannya. Kelompok ini melahirkan peperangan yang disebut dengan Perang *Siffin* dan berakhir dengan *abritase*. *Faksi ketiga*, kelompok netral. Kelompok ini tidak mau terlibat dalam konflik umat Islam. Diantara kelompok ini yang terkenal yaitu: Abdullah Ibn Umar Ibn Khattab, Muhammad Ibn Maslamah, Sa'ad Ibn Abi Waqash, Usamah Ibn Zaid, Hasan Ibn Tsabit dan Abdullah Ibn Salam.<sup>45</sup>

a) Khawarij

Kelompok Khawarij sebenarnya bagian dari pasukan Ali bin Abi Thalib yang tidak menerima usul perdamaian yang diberikan oleh pihak Mu'awiyah saat terjadi perang Siffin. Mereka keluar dari barisan Ali, dan menganggap Ali, Muawiyah, Amr Ibn Al-'Ash dan Abu Musa Al-Asy'ary dianggap orang-orang yang tidak menegakan hukum Allah S.W.T, sehingga pantas disebut orang kafir, melakukan dosa besar dan halal darahnya.<sup>46</sup>

Selain nama Khawarij, ada beberapa nama lagi yang diberikan kepada kelompok ini antara lain: Al-Muhakkimah, Syurah, Haruriyah, dan Al-Mariqah. Nama Al-Muhakkimah berasal dari semboyan mereka yang terkenal *La Hukma Illa Li Allah* (Tiada Hukum Kecuali Hukum Allah). Disebut mereka *syurah*, yang berasal dari bahas Arab *yasyri'* (menjual). Penamaan ini didasarkan pada Surat Al-Baqarah ayat 207 yang

<sup>45</sup> Amin, "Fajar Islam, Terj; Zaini Dahlan."

<sup>46</sup> Amin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

artinya “Ada manusia yang mengorbankan dirinya untuk memperoleh keridhaan-Nya. Mereka juga disebut kelompok haruriyah beraasl dari kata *harura*, tempat mereka berkumpul seelah meninggalkan barisan Ali. Tempat ini kemudian dijadikan pusat kegiatan.<sup>47</sup>

Berikut beberapa ajaran akidah Khawarij sebagai berikut: *pertama*, Kaum Khawarij mengkafirkan ‘Aisyah, Thalhah, Zubair karena telah menggerakkan terjadinya Perang Jamal. Kaum Khawarij juga mengkafirkan Ali bin Abi Thalib, Muawiyah, Amr bin ‘Ash, dan Abu Musa Al-Asy’ari karena terlibat dalam peristiwa *tahkim*. *Kedua*, Kaum Khawarij berfatwa bahwa iman harus dilaksanakan sepenuh hati dalam ibadah dan amal sholeh. Jika seseorang muslim yang tidak melaksanakan dan melakukan suatu kesalahan walaupun berupa dosa kecil maka sudah dianggap jatuh pada dosa besar. *Ketiga*, Kaum Khawarij mengkafirkan orang-orang yang mempunyai pandangan berbeda dalam bidang ibadah dan muamalah termasuk pada pandangan politik. Konsep “tidak ada hukum kecuali hukum Allah S.W.T” menjadi jargon untuk melawan setiap kelompok yang bersebarangan dengan nya sebagai bentuk jihad perintah agama.<sup>48</sup>

Dalam perkembangan selanjutnya kemudian muncul sebuah istilah yang dilabelkan kepada kelompok yang mempunyai karakter tertentu tersebut dengan label neo-khawarij. Dikatakan neo-khawarij karena mereka memiliki karakter yang sama dengan aliran khawarij yaitu aliran

<sup>47</sup> Departemen Pendidikan Nasional, “Khawarij,” in *Ensiklopedi Islam 3* (Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve, 2003), 47–49.

<sup>48</sup> ‘Abbas, “*I’tiqad Ahlussunnah Wal-Jama’ah*.”



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang suka mengkafirkan serta menggunakan kekerasan didalam setiap penyelesaian masalah<sup>49</sup>. Dalam buku yang ditulis oleh Syech Hisham al-Kabbani, beliau mengatakan bahwasanya yang dikatakan aliran neo khawarij adalah mereka yang melakukan fitnah dengan cara mengkafirkan kepada kelompok yang tidak sepaham dengannya, suka memberikan label bid'ah, syirik tanpa dibarengi dengan bukti yang otentik selain hanya kepada nafsu mereka sendiri dengan tanpa memberikan solusi serta melakukan kekerasan terhadap kelompok yang tidak setuju dengannya<sup>50</sup>. Senada apa yang dikatan Syech Hisham kabbani, Nur Haidi Hasan dalam jurnal yang ditulis oleh Aly Masyhar menjelaskan bahwasanya Neo Khawarij adalah

From the salafis' point of view, the use of the *takfir* doctrine is characteristic of what are called 'neo-kharijite groups' (neo-khariji), inspired by the thinking of qutb. Thalib conciders this doctrine to be a modern manifestation of the politic of the kharijites, who were notorious for declaring all other muslims to be unbelievers; their confidence in making such broad judgments was founded on the *tawhid hakimiyya or mulkiyya*<sup>51</sup>.

Dari keterangan tersebut diatas dapat dijelaskan bahwasanya kelompok yang masuk kedalam kategori neo khawarij adalah kelompok yang suka memberikan label kafir, pembid'ahan, mudah memberikan label syirik, pengharaman serta melakukan kekerasan terhadap mereka yang tidak sependapat dengan pemahaman mereka. Dimana kelompok yang dikategorikan pada neo-khawarij adalah al-Muhajiraoun, al-Qaeda

<sup>49</sup> Aly Mayshar, "Khawarij Dan Neo-Khawarij: Studi Perbandingan Falsafah Politik," *Jurnal Pemikiran Keislaman* 25, no. 1 (2014): 74–87, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v25i1.158>.

<sup>50</sup> Muhammad Hisham Kabbani, "*The Approach Of Armageddon? An Islamic Perspective*" (America: Islamic Supreme Council of America, 2003), 161.

<sup>51</sup> Mayshar, "Khawarij Dan Neo-Khawarij: Studi Perbandingan Falsafah Politik."



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Quintan Wiktorowicz), Wahabi, Salafi, Jamaah Islamiyah, Hizbut Tahrir, DII/TII pimpinan kartosuwiryo, LDII<sup>52</sup>.

Akidah wahabi yang yang diprakarsai oleh Muhammad ibn Abdul Wahab (1701-1793 M). Pengikut menamakan diri sebagai *al-muwahiddun* dan thariqat mereka dinamakan “Al-Muhammadiyah”. Dalam kitab fiqh mereka berpegang pada madzhab hanbali, disesuaikan dengan Tafsir Ibnu Taimiyah.<sup>53</sup> Timbulnya gerakan ini tidak dapat dilepaskan dari keadaan politik, perilaku keagamaan, dan sosial ekonomi umat Islam. Secara politik, umat Islam berada dalam keadaan lemah. Turki utsmani yang menjadi penguasa tunggal Islam pada saat itu sedang mengalami kemunduran dalam segala bidang. Banyak daerah kekuasaannya yang melepaskan diri, terutama daerah-daerah timur (Arab, Persia dan lain-lain). Keadaan ini menyebabkan timbulnya emirat-emirat kecil yang berusaha menguasai daerah-daerah tertentu.<sup>54</sup>

Menurut paham wahabi ibadah hakikatnya bertauhid. Sebab ketika seorang muslim belum merealisasikan tauhid dalam hidupnya maka ia belum beribadah kepada Allah S.W.T.<sup>55</sup> pemikiran ini kemudian melahirkan tiga konsep tauhid yaitu; *Pertama*, tauhid *rububiyah*, yakni pengakuan hanya Allah S.W.T semata yang merupakan Tuhan pencipta pemelihara, pengatur serta perencana hidup dan mati makhluk. *Kedua*, Tauhid *al-asma* dan *al-sifat* yaitu beriman dengan yakin terhadap sifat-

<sup>52</sup> Mayshar.

<sup>53</sup> 'Abbas, “*Tiqad Ahlussunnah Wal-Jama'ah.*”

<sup>54</sup> Nasional, “Wahabi.”

<sup>55</sup> Muhammad Bin and Abdul Wahab, “*Kitab Tauhid Muhammad Bin Abdul Wahab, Terj: M. Yusuf Harun*” (islamhouse.com: Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwahisl, 2007), 1–27.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sifat yang telah ditetapkan kepada Nabi dan rasul-Nya tanpa melakukan tamsil, *ta'wil tasybih* maupun tatil. *Ketiga*, tauhid uluhiyah yaitu menegaskan Allah S.W.T di dalam segala bentuk peribadatan dan ketaatan tanpa membuat perantara (tawasul).<sup>56</sup>

b) Murji'ah

Nama murji'ah berasal dari kata *irja'* atau *arja'a* yang memiliki arti penundaan, harapan dan penangguhan<sup>57</sup>. Aliran ini berkembang pada awal Islam. Aliran memiliki keyakinan bahwasanya dosa besar merupakan hasil pelanggaran terhadap keimanan serta dosa besar tidak berlaku selamanya. Maka oleh karena itu, kelompok ini menunda hukuman atau keputusan hukuman pelaku dosa di dunia. Salah satu diantara doktrin mereka adalah shalat berjamaah dengan seorang imam yang keadilannya diragukan adalah sah<sup>58</sup>.

Sama halnya dengan khawarij aliran murji'ah timbul dikarenakan persoalan politik terutama dalam hal khilafah yang berakibat terhadap perpecahan umat Islam pasca terbunuhnya Utsman bin Affan. Kelompok murji'ah timbul akibat dari pertentangan antara kelompok khawarij dan kelompok syiah, dimana kelompok ini menginginkan sikap netral tidak mau terlibat dalam praktik kafir mengkafirkan. Kelompok murji'ah memiliki pendapat bahwasanya sahabat-sahabat yang terlibat dalam pertentangan peristiwa tahkim tetap menjadi sahabat Nabi dan sah

<sup>56</sup> Naila Farah, "Dakwah Revolusioner Muhammad Bin Abd Al-Wahhab Untuk Pemurnian Ajaran Islam," *Yaqzhan* 3, no. 1 (2017): 16–29.

<sup>57</sup> Hasan Basri Dkk, "*Ilmu Kalam : Sejarah Dan Pokok Pikiran Aliran-Aliran*," 1st ed. (Bandung: Azkia Pustaka Utama, 2006), 24–30.

<sup>58</sup> Eri Susanti, "Aliran-Aliran Dalam Pemikiran Kalam," *Jurnal Ad-Dirasah* 1 (2018): 23–42.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keimanannya dengan menyerahkan penilaian tersebut kepada Tuhan pada hari kiamat nanti, apakah para sahabat yang terlibat dalam pertentangan tersebut kafir atau tidak<sup>59</sup>.

Kelompok murjiah tergolong menjadi dua golongan besar yaitu Murjiah moderat dan Murjiah Ekstrim. Murjiah moderat, beranggapan bahwasanya orang yang melakukan dosa besar tidak kafir dan tidak selamanya ada didalam neraka. Orang yang melakukan dosa besar dihukum sesuai dengan dosa yang ia kerjakan. Artinya bahwasanya orang yang melakukan dosa besar tetap mukmin. Tokoh murjiah moderat antara lain al-Hasan Ibn Muhammad Ibn Ali Ibn Abi Thalib, Abu Hanifah, Abu Yusuf<sup>60</sup>.

Sedangkan kelompok murjiah ekstrem mengatakan bahwasanya orang Islam yang percaya kepada Tuhan kemudian kufur kepada Tuhan secara lisan tidaklah kemudian menjadi kafir, karena iman berada dalam hati bukan dilidah atau tempat lainnya. Golongan ini disebut murjiah golongan Al Jahmiah pengikut dari Jahm Ibn Shafwan. Kelompok murjiah ekstrim lainnya pengikut dari Abu Hasan al Salihi yang disebut golongan Al Salihiah, mengatakan bahwasanya iman adalah mengetahui Tuhan, sedangkan kufur adalah tidak mengetahui Tuhan. Golongan ini mengatakan bahwasanya shalat bukanlah ibadat kepada Tuhan, yang disebut ibadah adalah beriman kepada Tuhan yaitu mengetahui Tuhan<sup>61</sup>.

c) Syi'ah

<sup>59</sup> Hasan Basri Dkk, "Ilmu Kalam : Sejarah Dan Pokok Pikiran Aliran-Aliran."

<sup>60</sup> Dkk.

<sup>61</sup> Dkk.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kelompok Syi'ah sebagaimana kelompok Khawarij yang lahir karena adanya peristiwa *tahkim* antara Ali dan Muawiyah dalam rangka menyelesaikan perang Siffin. Jika Khawarij sebagai kelompok yang menentang kebijakan Ali, maka Syi'ah adalah kelompok yang mendukung keputusan politik Ali. Benih paham Syi'ah pertama-tama lahir dari pendapat bahwa setelah Nabi meninggal dunia, yang mengganti kedudukan beliau adalah Ali bin Abi Thalib. Menurut paham ini, Ali lebih utama daripada Abbas. Begitu juga lebih baik daripada Abu Bakar, Umar dan lain-lain. Para sahabat yang mendukung ini adalah Ammar, Abu Dzar, Salman Al-Farisy, Jabir Ibn Abdullah, Al-Abbas dan Anaknya, Ubajy Ibn Ka'ab, Hudzaifah dan lain-lain.<sup>62</sup>

Berikut ini beberapa akidah Syi'ah: *Pertama*, berkaitan iman bahwa Imam itu adalah pengganti Nabi Muhammad S.A.W dalam segala hal. Bukan saja untuk mengepalai negara, tetapi juga menjadi Imam agama, sebagaimana Imam Rohaniyah. Imam itu ma'sum, tidak membuat dosa, baik dosa kecil atau dosa besar, serupa dengan Nabi. Para Imam dapat wahyu dari Tuhan dengan tidak perantara malaikat Jibril, percaya kepada Imam adalah salah satu Rukun Iman, tidak percaya kepada Imam menjadi Kafir atau Munafik. *Kedua*, Ahlu Bait adalah Siti Fathimah, suami beliau Ali, Hasan dan Husain, menantu dan cucu-cucu Nya. *Ketiga*, sebagian kaum Syi'ah ada mempercayai bahwa ruh Imam itu turun-temurun, dari Imam 'Ali ke bawah, turun ke bawah sampai kepada Imam yang ke 12 sehingga ruh itu menjadi sangat suci. *Keempat*,

<sup>62</sup> Amin, "Fajar Islam, Terj; Zaini Dahlan."



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghalalkan nikah mut'ah. Cara nikah mut'ah adalah bahwa dua orang laki-laki dan perempuan tanpa wali dan tanpa saksi nikah dengan akad: mengawini aku selama seminggu (umpamanya) dengan upah Rp. 5000,-

63

#### d) Mu'tazilah

Perkataan “*mu'tazilah*” bersal dari kata “*i'tizal*”, artinya memisahkan diri. Ada beberapa pendapat istilah tersebut terjadi antara lain: *pertama*, perdebatan Hasan Bashri tentang orang yang dosa besar masuk Surga setelah mendapat hukuman sesuai dengan dosanya di Akhirat. Pendapat ini ditentang oleh muridnya Wasil bin 'Atha'. Lalu dia pun memisahkan diri dari gurunya dan membuat majelis ilmu sendiri. *Kedua*, Mu'tazilah karena mengasingkan diri dari masyarakat. Orang-orang Mu'tazilah ini pada mulanya adalah orang-orang Syi'ah yang patah hati akibat menyerahkan khalifah Hasan bin 'Ali bin Abi Thalib kepada khalifah Mu'awiyah dari Bani Umayyah. Mereka menyisihkan diri dari siasah (politik) dan hanya mengadakan kegiatan dalam bidang ilmu pengetahuan. *Ketiga*, Mu'tazilah adalah kaum yang mengasingkan diri dari keduniaan dengan bersikap zuhud dan berpakaian yang sederhana.<sup>64</sup> *Keempat*, Mu'tazilah berawal dari sikap politik pada masa pertama Islam, yaitu sifat seseorang yang tidak mau terlibat dalam pertentangan antara Ali dan 'Aisyah dan tidak mau berperang bersama Ali atau Mu'awiyah.<sup>65</sup>

<sup>63</sup> 'Abbas, “*T'tiqad Ahlussunnah Wal-Jama'ah.*”

<sup>64</sup> 'Abbas.

<sup>65</sup> 'Abbas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dasar-dasar pokok akidah Mu'tazilah sebagai berikut: *pertama*, tauhid Mu'tazilah tidak mengakui adanya sifat-sifat Tuhan, sebab Dia zat Yang Maha Tinggi tanpa sifat. *Kedua*, *al-adl*. *Ketiga*, *al-wa'du wal wa'id* (janji baik dan janji buruk). *Keempat*, *manzilah bainal manzilatein* (tempat di antara dua tempat). *Kelima*, *amar ma'rifu nahi munkar*.<sup>66</sup>

e) Asy'ariyah

Akidah Asy'ariyah muncul pada akhir abad ke III hijriyah yang menamakan diri golongan *Ahlusunnah Wal Jama'ah* yang diketuai oleh ulama besar Ushuluddin yaitu Abu Hasan 'Ali Al-Asy'ari dan Syaikh Mansur Al-Maturidi. Perkataan *Ahlusunnah Wal Jama'ah* kadang dipendekan menjadi Ahlusunnah saja, atau sunni saja dan kadang-kadang juga disebut 'Asy'ari atau Asya'riyah dikaitkan dengan pendirinya Abu Hasan 'Ali Al Asy'ari.<sup>67</sup>

Dalam pengantar Kitab Tauhid Dr. Fathulllahi Khulayf mengatakan bahwa : Pelopor *Ahlu Sunnah Wa Al-Jam'ah* dalam ilmu kalam adalah dua orang. Satu orang bermadzhab Hanafi, sedang yang lain dari golongan Syafi'i. seorang yang bermadzhab Hanafi itu adalah Abu Manshur Muhammad bin Muhammad bin Mahmu Al-Matturidi. Sedangkan dari golongan Syafi'i adalah Syaikh Al-Sunnah, pemimpin masyarakat, imam para mutakallimin, pembela Sunnah Nabi S.A.W dan agama Islam, pejuang dalam menjaga kemurnian akidah kaum muslimin,

<sup>66</sup> Hamka Haq, *Al-Syathibi; Aspek Teologis Konsep Mashlahah Dalam Kitab Al-Muwafaqat* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007).

<sup>67</sup> 'Abbas, "*I'tiqad Ahlussunnah Wal-Jama'ah*."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(yakni) Abu Al-Hasan Al-Asy'ari Al-Bashri.<sup>68</sup> Aliran ini muncul pada abad ke-9 sebagai reaksi terhadap paham Muktazilah yang dianggap menyeleweng dan menyesatkan umat Islam. Kaum Muktazilah pada masa pemerintahan Al-Ma'mun melakukan *mihnah* (muktazilah) yang mendapat tanggapan negatif dari berbagai kalangan.<sup>69</sup>

Paham akidah *Ahlusunnah Wal Jama'ah* yaitu : *pertama*, rukun iman ada enam yaitu: iman kepada Allah S.W.T, iman kepada para malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada para Rasul, iman kepada hari Akherat dan iman kepada Qadha dan Qadar. Dia mempercayai bahwa Allah S.W.T itu ada dan mempunyai sifat-sifat *Jamal*, *Kamal* dan *Jalal* yang sangat banyak dan wajib diimani ada 20 sifat Wajib, 20 sifat Mustahil, dan 1 sifat Jaiz.<sup>70</sup> *Kedua*, Al-Qur'an merupakan kalam Allah S.WT dan bukan makhluk dalam arti diciptakan. Karena Al-Qur'an kalam-Nya maka bersifat qadim. *Ketiga*, tentang melihat Allah S.W.T di Akherat akan dapat dilihat di Akherat dengan mata kepala karena Allah S.W.T itu mempunyai wujud. *Keempat*, perbuatan-perbuatan manusia diciptakan oleh Allah S.W.T. walaupun Al-Asy'ariyah mengakui adanya daya dalam diri manusia, daya itu tidak efektif. Paham ini dikenal dengan istilah *al-kasb*. *Kelima*, tentang *antropomorfisme*. Asy'ariyah berpendapat bahwa Allah S.W.T mempunyai mata, muka, tangan dan sebagainya sebagaimana disebut

<sup>68</sup> KH. Muhyiddin Abdusshomad, "*Fiqh Tradisional*" (Malang: Pustaka Bayan, 2010), 1–381.

<sup>69</sup> Departemen Pendidikan Nasional, "*Ensiklopedi Islam I ABA-FAR*" (Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve, 2003), 1–335.

<sup>70</sup> 'Abbas, "*I'tiqad Ahlussunnah Wal-Jama'ah*."



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam Al-Qur'an akan tetapi tidak diketahui sebagaimana bentuk-Nya. *Keenam*, tentang dosa besar. Orang mukmin yang berdosa besar masih digolongkan orang yang beriman tapi fasik (durhaka) dan mempunyai kesempatan mendapatkan surge ketika sudah mendapatkan balasan dari Allah S.W.T di Neraka. *Ketujuh*, tentang keadilan Allah S.W.T adalah kehendak mutlak terhadap ciptaan-Nya. Karena itu, Allah S.W.T dapat berbuat sekehendak-Nya. Allah S.W.T dapat saja memasukan seluruh manusia ke dalam surga, sebaliknya dapat pula memasukkan seluruh manusia ke dalam Neraka.<sup>71</sup> Menurut akidah Asy'ariyah bahwa setiap muslim merupakan hamba Allah S.W.T yang harus tunduk dan taat kepada-Nya, itu sebabnya mengetahui tentang hakikat tauhid merupakan suatu keharusan ketika sudah Mukalaf.<sup>72</sup>

#### f) Maturidiyah

Akidah maturidiyah lahir atas sebuah respon terhadap kekacauan ideologis yang mengikis keimanan. Dimana pada waktu itu terjadi bid'ah dalam bidang akidah yang dipelopori oleh muktazilah pada tahun 260 H. Perlawanan terhadap bid'ah dalam bidang akidah oleh muktazilah kemudian direspon oleh Abul Hasan Al-Asy'ari dan Abu Manshur Al-maturidi dengan menggunakan dalil *naqli* dan *aqli* dengan hasil sangat baik dan berhasil membawa umat Islam kembali ke dalam akidah Ahlussunah Wal Jamaah sebagaimana yang dipahami oleh generasi

<sup>71</sup> Nasional, "Ensiklopedi Islam 1 ABA-FAR."

<sup>72</sup> Youpi Rahmat Taher, "Konsep Tauhid Menurut Syaikh Nawai Al-Bantani Youpi," *Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam* 2, No. 1 (2017): 1-14.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

salafus salih<sup>73</sup>. Oleh karena itu istilah Ahlussunah Wal Jamaah diidentikkan pada kedua ulama tersebut. Oleh karena itu, ketika istilah Ahlussunah Wal Jamaah di sebutkan hanya ada dua kemungkinan yaitu pengikut akidah Asy'ariyah atau pengikut akidah maturidiyah ataupun pengikut keduanya.

Nama akidah Maturidiyah diambil dari nama pendirinya yaitu Abu Mansur Muhammad bin Muhammad bin Mahmud Al Maturidi yang dilahirkan di kota Samarqandi<sup>74</sup>. Apabila Asy'ariyah banyak diikuti oleh penganut madzhab fikih Maliki, Syafi'i dan Sebagian Hanbali. Maturidiyah banyak diikuti oleh penganut madzhab Hanafi.<sup>75</sup>

Akidah maturidiyah merupakan aliran teologi sunni pertama yang memperkenalkan tentang teori pengetahuan. Pokok-pokok aliran maturidiyah lebih mengedepankan pada rasio dalam pandangan keagamaannya, yang berimplikasi terhadap pandangan teologi maturidiyah lebih banyak mengedepankan kekuatan akal<sup>76</sup>. Akidah maturidiyah dan Asy'ariyah didalam prinsip enam pilar keimanan tidak terdapat perbedaan yang mendasar. Kalaupun ada perbedaan itu, lebih kepada perbedaan dalam masalah detail.

Diantara perbedaan-perbedaan antara keduanya adalah sebagai berikut<sup>77</sup> :

<sup>73</sup> A. Fatih Syuhud, "Ahlussunah Wal Jamaah : Islam Wasathiyah, Tasamuh, Cinta Damai," Cet. Ke 3 (Malang: Pustaka Al-Khoirot dan Literasi Nusantara, 2019), 1–588.

<sup>74</sup> Fathul Mufid, "Menimbang Pokok-Pokok Pemikiran Teologi Imam Al-Asy'ari Dan Al-Maturidi," *Fikrah* I, no. 2 (2013): 207–30.

<sup>75</sup> Syuhud, "Ahlussunah Wal Jamaah : Islam Wasathiyah, Tasamuh, Cinta Damai."

<sup>76</sup> Harun Nasution, "Teologi Islam" (Jakarta: Universitas Indonesia, 1986), 68–70.

<sup>77</sup> Syuhud, "Ahlussunah Wal Jamaah : Islam Wasathiyah, Tasamuh, Cinta Damai."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Beruntung dan celaka, Asy'ariyah berpendapat bahwasanya beruntung dan celaka sudah tertulis dan tidak bisa berubah, maturidiyah berpendapat bahwasanya bahagia yang sudah tertulis di lauhul mahfudz dapat berganti celaka apabila manusia berbuat dosa, begitupun juga kebalikannya.
2. Tentang iradat (berkehendak) Allah S.W.T, Asy'ariyah berpendapat bahwasanya iradat ditetapkan oleh ridha sedangkan ridha tidak mensyaratkan adanya iradat, keduanya tidak saling menetapkan. Seperti kekufuran merupakan perbuatan yang tidak diridhai Allah S.W.T, sedangkan ridha dikehendaki oleh Allah S.W.T. Maturidiyah berpendapat bahwasanya iradat dan ridha adalah dua hal yang sama<sup>78</sup>.
3. Tentang Iman, Asy'ariyah berpendapat bahwasanya orang yang bertaqlid (muqallid) imannya tidak sah, sedangkan menurut maturidiyah imannya orang yang taqlid adalah sah<sup>79</sup>. Iman menurut maturidiyah ialah ikrar dengan lisan dan percaya dengan hati. Sementara itu Asy'ariyah mensyaratkan adanya pengucapan dua kalimat syahadat. Perbedaan ini terjadi karena bagi maturidiyah *tasdiq* (Pembenaran) bisa dihati dan kadang juga di lisan, lain halnya dengan Asy'ariyah, mereka berpandangan bahwasanya pembenaran tempatnya adalah di hati dengan melakukan pengucapan dua kalimat syahadat di lisan<sup>80</sup>.

<sup>78</sup> Syuhud.

<sup>79</sup> Syuhud.

<sup>80</sup> Mufid, "Menimbang Pokok-Pokok Pemikiran Teologi Imam Al-Asy'ari Dan Al-Maturidi."

Iman manusia menurut Asy'ariyah bisa bertambah dan berkurang sedangkan pendapat maturidiyah iman manusia tidak bertambah dan tidak berkurang. Keberadaan akal dalam Iman menurut maturidiyah yaitu iman manusia wajib dengan akal, sekiranya Allah S.W.T tidak mengutus rasul atau utusan, manusia wajib mengetahui Allah S.W.T dengan akal yang dimiliki. Sementara Asy'ariyah berpendapat bahwasanya sebelum adanya utusan manusia tidak wajib iman dan tidak haram kufur. Oleh karena itu menjadi udzur bagi generasi yang sudah jauh dan belum sampai kepadanya dakwah ke Islam<sup>81</sup>.

4. Perbuatan manusia menurut pandangan Asy'ariyah merupakan sebuah perbuatan yang bersifat majazi bukan hakiki, karena sebenarnya yang hakiki adalah milik Allah.S.W.T, sedangkan menurut Maturidiyah, perbuatan manusia adalah perbuatan hakiki bukan majazi seperti Asy'ariyah<sup>82</sup>.
5. Apakah Allah S.W.T akan menyiksa orang yang taat, jaiz atau tidak? Asy'ariyah dan Maturidiyah sama-sama berpendapat bahwasanya hal tersebut bukan merupakan kategori jaiz serta tidak akan terjadi secara syari'ah. Tetapi secara aqliyah antara Asy'ariyah dan Maturidiyah berbeda pendapat, Asyariyah berpendapat bahwasanya pemberian siksa terhadap orang taat bisa saja terjadi dan hal tersebut bukanlah dzalim<sup>83</sup>, karena bagi Asy'ariyah Allah S.W.T tidak mempunyai

<sup>81</sup> Mufid.

<sup>82</sup> Syuhud, "Ahlussunah Wal Jamaah : Islam Wasathiyah, Tasamuh, Cinta Damai."

<sup>83</sup> Syuhud.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keajiban apa-apa terhadap manusia, termasuk didalamnya apakah Allah akan berbuat baik atau akan memberikan siksa kepada makhluknya, semua terjadi atas kehendak dan ketetapan Allah, S.W.T<sup>84</sup>, sedangkan Maturidiyah mengatakan sebaliknya bahwasanya hal tersebut tidak mungkin terjadi baik secara syariah maupun aqliyah<sup>85</sup>.

6. Tentang pandangan Ma'rifatullah (mengetahui Allah, S.W.T), Asy'ariyah berpendapat wajib secara syariah sedangkan Maturidiyah berpendapat wajib secara aqliyah<sup>86</sup>.
7. Tentang perbuatan Allah S.W.T seperti halnya penciptaan, memberi rizki, menghidupkan atau mematikan, Asy'ariyah berpendapat bahwasanya hal tersebut merupakan hadits atau baru sedangkan maturidiyah berpendapat sebaliknya bahwa tersebut adalah Qadim<sup>87</sup>.
8. Kalam Allah S.W.T dan kaitannya dengan al-Quran, bagi Asy'ariyah maupun maturidiyah sama-sama berpendapat bahwasanya kalam Allah S.W.T adalah Qadim. Kalam Allah S.W.T bagi Maturidiyah adalah sifat yang ada pada dzatnya Allah S.W.T serta tidak dapat didengar karena bukan dari bentuk jenis huruf dan suara. Sedangkan kalam Allah S.W.T yang terdiri dari huruf dan kalimat seperti al-Quran adalah diciptakan dan baru<sup>88</sup>. Asy'ari berpendapat bahwasanya

<sup>84</sup> Mufid, "Menimbang Pokok-Pokok Pemikiran Teologi Imam Al-Asy'ari Dan Al-Maturidi."

<sup>85</sup> Syuhud, "Ahlussunah Wal Jamaah : Islam Wasathiyah, Tasamuh, Cinta Damai."

<sup>86</sup> Syuhud.

<sup>87</sup> Syuhud.

<sup>88</sup> Masturin Masturin, "Khazanah Intelektual Teologi Maturidiyah," *Kalam : Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 8, no. 1 (2014): 163–86, <https://doi.org/10.24042/klm.v8i1.187>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

al-Quran bukan Makhluk dan tidak qadim, karena al-Quran merupakan kalam Tuhan dan tidak diciptakan<sup>89</sup> serta bisa didengar karena terdiri dari lafadz-lafadz dan huruf-huruf yang baru<sup>90</sup>.

9. Sifat Maksud yang ada pada Nabi nya Allah S.W.T menurut Asy'ariyah adalah hanya maksud pada dosa besar saja sedangkan Maturidiyah berpendapat bahwasanya para Nabi maksud dari dosa besar dan kecil<sup>91</sup>.

Aliran akidah maturidiyah lebih rasional dibanding dengan akidah Asy'ariyah yang lebih literal didalam memahami sumber-sumber hukum Islam. Menurut ceric<sup>92</sup> dalam bukunya terdapat beberapa kekuatan atau keunggulan akidah maturidiyah yaitu:

1. Kelengkapan teori pengetahuan yang dibangun oleh Maturidiyah;
2. Kemampuan mengintegrasikan antara tradisi dengan akal dan
3. Maturidiyah masih tetap setia dengan dasar-dasar tradisi Islam walaupun dengan filsafat Yunani.

### 3. Tauhid Sebagai Dasar Modernisasi Umat Islam

Tauhid sebagai landasan nilai dalam melakukan modernisasi secara sadar dipilih untuk menjawab akan adanya perubahan sesuai dengan tempat dan waktu memberikan pandangan kepada kita bahwasanya tauhid merupakan prinsip penentu pertama dalam Islam baik dalam budaya maupun

<sup>89</sup> Masturin.

<sup>90</sup> Mufid, "Menimbang Pokok-Pokok Pemikiran Teologi Imam Al-Asy'ari Dan Al-Maturidi."

<sup>91</sup> Syuhud, "Ahlussunah Wal Jamaah : Islam Wasathiyah, Tasamuh, Cinta Damai."

<sup>92</sup> Mustafa Ceric, "Roots of Synthetic Theology in Islam A Study of The Theology of Abu Mansur Al-Maturidi," ed. (d.333/944) (Kuala Lumpur: ISTAC, 1995), 23.

dalam sains serta pondasi dasar dalam pendidikan Islam itu sendiri. Seperti yang dikatakan oleh Ismail Raji al-Faruqi bahwasanya esensi dari ilmu pengetahuan dan kebudayaan Islam terdapat dalam agama Islam itu sendiri, sedangkan esensi dari Islam itu sendiri adalah Tauhid<sup>93</sup>.

Tauhid menjadi pengikat antara unsur budaya, sains, pendidikan yang berbeda didalam satu bingkai sendiri agar selaras dan saling mendukung tanpa mengubah sifat-sifat dari unsur tersebut tetapi dengan memberikan tambahan ciri baru dalam sebuah peradaban. Perubahan dari masuknya unsur tauhid bisa dari mulai yang kecil maupun sampai dengan radikal. Perubahan kecil jikalau hanya mempengaruhi terhadap bentuk sedangkan perubahan secara radikal jikalau mempengaruhi terhadap fungsi dari peradaban tersebut. Hal itu disebabkan fungsilah yang menjadi relevansi dari sebuah unsur peradaban dengan esensinya yang ada. Maka disini perlu kiranya umat Islam untuk mengembangkan disiplin-disiplin ilmu yang berlandaskan pada nilai ajaran tauhid. Hal ini berangkat dari janji Allah S.W.T tentang pemberian ampunan tentang kesalahan yang dilakukan manusia kecuali pelanggaran terhadap tauhid atau menyekutuan Allah.S.W.T.<sup>94</sup>

Dalam kehidupan manusia, al-Qur'an menyebutkan bahwa hidup tidak hanya terbatas pada eksistensi hidup di dunia semata, tetapi manusia juga mempunyai kehidupan yang lebih jauh di alam baka. Begitu juga kehidupan manusia tidak terbentang hanya di belakang kehidupan duniawi saja, sehingga dengan mengingat hal tersebut sangatlah tepat jika manusia mesti

<sup>93</sup> Umma Farida, "Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi Tentang Tauhid, Sains, Dan Seni," *Fikrah* 2, no. 2 (2014): 207–27, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/fikrah/article/view/669/681>.

<sup>94</sup> Ismail Raji Al-Faruqi, "*Tauhid*" (Bandung: Pustaka, 1988), 16–17.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak menjadikan dunia sebagai puncak dari seluruh inspirasinya. Sebagai bagian dari pandangan dan falsafah Islam mengenai dunia, ajaran yang berdasarkan pada monoteisme ini tidak membiarkan manusia pesimis memandang dunia dan eksistensinya.<sup>95</sup> Masalah agama yang tidak diyakini kecuali melalui pembuktian logika, sebagaimana diakuinya pula bahwa ada ajaran-ajaran agama yang sukar dipahami dengan akal namun tidak bertentangan dengan akal.<sup>96</sup>

Allah S.W.T menjelaskan tentang kebebasan manusia dalam berkarya sebagaimana dalam Q.S. Ali-Imran [3 : 110] sebagai berikut:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ  
الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya:

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

Surat ketiga dari al-Qur'an ini memastikan bahwa kaum muslimin adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, mereka menyuruh kepada kebaikan dan melarang dari kemungkaran. Pertanyaan itu tentunya bukan berisi meragukan kebenaran firman Allah S.W.T, karena al-Qur'an adalah wahyu yang terjaga keotentikannya dan diturunkan oleh Dzat Yang Maha Benar lagi Maha Kuasa.<sup>97</sup>

<sup>95</sup> Morteza Muthhari, "Agama Dan Dunia, Terj; Nawasir Kadir" (Yogyakarta: Rasir Utama, 1982), 1-49.

<sup>96</sup> M. Quraish Shihab, "Rasionalitas Al-Qur'an Studi Kritis Atas Tafsir Al-Manar" (Ciputat: Lentera Hati, 2007), 1-190.

<sup>97</sup> Khoiril Anas M. Amin Aziz, "Tahlil Transformatif" (Jakarta: Pinbuk Press, 2008), 1-18.



Umat Islam telah banyak mengambil jalan yang berseberangan sebagaimana yang Allah S.W.T. dan Rasul-Nya gariskan. Bukannya menyeru kepada kebaikan, umat ini malah gemar mengajak para kemaksiat dan kemungkaran kepada Allah S.W.T. para intelektual muslim yang semestinya menjadi harapan kebangkitan umat, malah banyak di antara mereka yang pada kepentingan kaum kafir. Dunia Islam sekarang ini hidup dalam salah satu fase sejarahnya yang terburuk, kalau bukan yang paling buruk di sepanjang sejarahnya. Pelbagai masa lalu, tidak menimpa kaum muslimin serentak di seluruh penjuru dunia seperti yang terjadi sekarang ini.<sup>98</sup>

Pandangan tersebut mengisyaratkan bahwa berbagai persoalan yang terjadi pada kaum Islam pada masa dulu dan saat sekarang ini terjadi penyimpangan berawal dari kesalahan dalam menggapai suatu tujuan hidup dalam melakukan suatu kegiatan. Kesalahan tersebut disebabkan karena terlalu jauh dari tauhid. Walaupun kegiatan tersebut terlihat modern dan melahirkan suatu kemajuan, namun hasil yang ditimbulkan membahayakan secara pikiran dan perbuatan umat Islam. Sehingga perlu ada perbaikan pada segala aspek yang mengacu kepada nilai-nilai tauhid yang benar. Sebagaimana kemajuan saat saint dan teknologi tentang persoalan sistem *kloning* ( memperbanyak manusia atau menggandakan calon bayi dan jual beli *ovum* dan sperma di era modern untuk mengatasi sepasang suami-istri atau salah satunya yang bermasalah agar mendapatkan keturunan).<sup>99</sup>

<sup>98</sup> M. Amin Aziz.

<sup>99</sup> Ruzianisra Siti Syairah, "Risiko Ancaman Akidah Dalam Isu Penciptaan Sel Gamet Manusia," *GJAT* 2, no. 1 (2012): 43–54.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dari sini bisa dipahami bahwa “kebebasan” manusia secara akal mempunyai kemampuan untuk melakukan segala kegiatan kajian-kajian ilmu pengetahuan dan bisa menentukan diri sendiri, sebagai bentuk kemampuan membangun kreasi dalam bidang-bidang tersebut. namun apakah kebebasan tersebut bagian dari hal-hal yang diperbolehkan dalam Islam atau tidak, hal ini menjadi penting bahwa makna kebebasan selalu ada batas-batas syariat dan batas-batas dalam kajian tauhid kepada Allah S.W.T.

Jadi kajian tauhid tidak sebatas pada pada sebatas pada mainstream hanya menengenal konsep ketuhanan berfokus pada keesaan Tuhan, wujud, sifat dan perbuatan-Nya. Penulis melihat hal ini sudah disepakati oleh seluruh para mutakalimin atau ushuluddin bahwa Tuhan mempunyai sifat-sifat yang sempurna, agung, dan indah yang tidak dimiliki oleh makhluk. Begitu juga wujud dan perbuatan Tuhan adalah wujud dari kemahasempurnaan-Nya. Hanya saja dalam tataran konsep terjadi perbedaan-perbedaan yang kemudian melahirkan aliran-aliran akidah dalam Islam. Namun pada sisi tertentu, bahwa umat Islam harus belajar dari sifat-sifat dan perbuatan-perbuatan-nya yang agung dalam kehidupan sehari-hari merupakan cara lain dalam membumikan makna tauhid dalam wujud perbuatan atau karya dalam memberi kemanfaatan terhadap masyarakat luas dalam kehidupan saat sekarang ini, sebagai hamba tuhan yang mampu mendidik, melindungi, dan menegakan keadilan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>100</sup>

Dengan demikian tauhid sebagai pokok ajaran Islam mempunyai fungsi dalam kehidupan masyarakat Islam sebagai berikut: *pertama*, tauhid menjadi

<sup>100</sup> Lalu Heri Afrizal, “*Rububiyah Dan Uluhiyah Sebagai Konsep Tauhid* (Tinjauan Tafsir, Hadis Dan Bahasa),” *Tasfiyah* 2, no. 1 (2018): 41–74.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jalan bagi masyarakat Islam untuk membersihkan pikiran, hati dan perbuatan dari sesembahan yang mengandung hal-hal yang jauh atau merusak ketauhidan kepada Allah S.W.T. Sebab pemaknaan tauhid sebagai wujud iman yang diwujudkan dalam bentuk ucapan, keyakinan dalam hati dan perbuatan menunjukkan bahwa makna tauhid bukan hanya pengakuan ucapan semata bahwa Allah S.W.T adalah sang pencipta alam semesta dan memberi rizki kepada umat manusia. Pengakuan seperti ini menjadi bias, karena bisa jadi makna Tuhan yang dimaksud tidak sebagaimana makna Tuhan yang dimaksud dalam Islam. Para kaum Kafirin dan Musyrik adalah orang-orang yang mengkui adanya tuhan sebagaimana masyarakat Indonesia ketika masih menganut animisme dan dinamisme. Namun presepsi Tuhan bukan lahir dari kalimat tauhid, maka secara otomatis pengakuan itu batal dan tidak bisa disebut sebagai orang bertauhid. Namun ketika ucapan tersebut didasarkan dari kalimat tauhid, maka segala sesuatu ucapan dan perbuatannya dituntun berdasarkan konsep tauhid yang benar. *Kedua*, tauhid juga harus diwujudkan dalam beribadah kepada Allah S.W.T. Ibadah kepada Allah S.W.T adalah ibadah yang mempunyai niat kepada Allah S.W.T dan hanya untuk-Nya. Ketika niat bertauhid demikian, maka secara otomatis sarana prasarana di dunia ini menjadi batal. Dunia hanya sebatas *wasilah* untuk bisa melakukan aktivitas untuk ibadah seperti masjid, jalan, pelabuhan dan sebagainya. Artinya seorang muslim ketika beribadah melakukan sholat, bisa dilakukan dimanapun berada tanpa dibatasi oleh tempat ibadah, karena tempat ibadah bukan sesembahan, bahkan tempat-tempat ibadah non-muslim pun tidak menjadi persoalan ketika seorang muslim melaksanakan sholat karena

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterpaksaan tidak ada tempat yang memungkinkan untuk melaksanakan ibadah sebagaimana mestinya. Dari sini bisa dipahami bahwa tauhid menetralkan seluruh benda menjadi hilang nilai kesakralan dan hanya sebatas wasilah untuk bisa mendekat kepada-nya. *Ketiga*, tauhid menjadi inspirasi setiap muslim untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam rangka untuk mendekatkan diri kepada Allah S.W.T. Makna pendekatan diri atau *taqarub* tidak semata-mata para ibadah ritual sebagaimana yang dijelaskan pada bagian pertama di atas, namun juga tauhid mampu membangun kesadaran masyarakat muslim untuk senantiasa berbuat dan berkarya atas dasar mencari ridha Allah S.W.T.

Dari sini jelas bahwasanya didalam pelaksanaan perintah dalam ajaran agama Islam kesemuanya tidak bisa dilepaskan dari tauhid. Pelanggaran terhadap tauhid mengakibatkan hilangnya kewajiban-kewajiban manusia untuk menyembah Allah S.W.T, mematuhi perintah-perintah Allah S.W.T serta menjauhi larangan-laranganNya. Oleh karena itu berpegang teguh terhadap prinsip tauhid merupakan sebuah keniscayaan serta fondasi dari keseluruhan keshalihan, religiositas dan kebaikan. Pengakuan terhadap keesaan serta transedensi Allah S.W.T merupakan bentuk dari sebuah kepatuhan terhadap tauhid karena itu merupakan prinsip tertinggi dari seluruh ciptaan, wujud serta kehidupan<sup>101</sup>.

Tauhid dalam ajaran agama Islam merupakan sebuah nilai mutlak dan nilai instrinsik yang berfungsi sebagai pusat dan muara dari semua nilai dalam menggapai tujuan dari aktivitas yang kita lakukan. Nilai-nilai lain

<sup>101</sup> Yanuar Arifin, "Pemikiran-Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam Dari Klasik Hingga Modern" (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), 441-48.

termasuk didalamnya adalah amal shalih manusia merupakan bagian dari nilai instrumental yang berfungsi sebagai sebuah alat dan prasyarata untuk meraih nilai tauhid<sup>102</sup>. Dari sini jelas bahwasanya keseluruhan aspek yang terkait dengan pendidikan (transmisi pengetahuan dan kebudayaan) haruslah dibingkai dengan prinsip nilai ajaran tauhid atau dengan kata lain tauhid merupakan tujuan atau inti dari pendidikan Islam yang khas. Dari konsep tauhid inilah kemudian melahirkan prinsip integrasi, yang mana secara epistemologi sudah tidak ditemui perbedaan antara domain rasio dan empiris<sup>103</sup>.

#### 4. Tauhid dalam Pendidikan Islam

Pendidikan dalam Islam adalah pendidikan yang berdasarkan pada norma-norma dan nilai-nilai Islam, pendidikan bertujuan untuk menumbuh kembangkan pola kepribadian manusia yang bulat, melalui latihan kejiwaan, otak, perasaan dan indera. pertumbuhan aspek spritual, intelektual, imajinasi, jasmani, ilmiah dan bahasa yang dapat mendorong tercapainya kesempurnaan hidup dan tujuan akhir, yaitu merealisasikan sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah S.W.T.<sup>104</sup> Pendidikan Islam juga berusaha melahirkan insan-insan yang beriman, berilmu dan beramal shaleh, Islam agama yang lengkap dan universal yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, Islam tidak menghendaki.

<sup>102</sup> Achmadi, “*Pendidikan Islam; Paradigma Humanisme Teosentris*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 124.

<sup>103</sup> Chanifudin Chanifudin, Tuti Nuriyati, “Integrasi Sains Dan Islam Dalam Pembelajaran,” *ASATIZA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 212–29.

<sup>104</sup> Moh. Tidjani Djauhari, “Pendidikan Islam Dari Masa Ke Masa,” *Mairifah* 3 (1997): 60.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Quran menjelaskan beberapa tahapan dalam melakukan pendidikan kepada manusia. Yaitu tahapan *tilawah*, *tazkiyah*, dan mengajarkan kitab serta hikmah sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah [ 2: 151] sebagai berikut:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya : Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al Hikmah (As Sunnah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.

Ada tiga istilah yang berkaitan dengan pendidikan Islam, yaitu: *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib*. Sayid Muhammad Al-Naquid Al-Attas menjelaskan sebagai berikut. *Ta'dib* adalah menggambarkan pengertian pendidikan, sementara istilah *tarbiyyah* terlalu luas karena pendidikan dalam Islam ini mencakupi juga pendidikan untuk hewan. Selanjutnya ia menjelaskan bahwa istilah *ta'dib* merupakan amtsdar kata kerja *addaba* yang berarti pendidikan. Dari kata *addaba* ini diturunkan juga kata *adabun* yang berarti pengenalan dan pengakuan tentang hakikat bahwa pengetahuan dan wujud bersifat teratur secara ierarkis sesuai dengan berbagai tingkat dan derajat tingkatan mereka dan tentang tempat seseorang yang tepat dalam hubungannya dengan hakikat itu serta dengan kapasitas dan potensi jasmaniah, intelektual, maupun rohaniah seseorang.<sup>105</sup> Abdurrahman Al-Nahlawi menggunakan kata *al-tarbiyyah*. Menurutnya *tarbiyyah* berasal dari tiga kata, yaitu : pertama, kata

<sup>105</sup> Ahmad Tafsir, "Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam" (Bandung: Rosda Karya, 2001), 28–30.

*rab-yarbu* yang berarti bertambah, bertumbuh, seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Rum ayat 39; kedua, *rabiya-yarba* yang berarti menjadi besar; ketiga, dari kata *rabba-yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga, memelihara.<sup>106</sup>

Pendidikan menjadi pilar sangat strategis dalam proses internalisasi dan sosialisasi nilai-nilai karena pendidikan bersentuhan langsung dengan aspek manusia yang di dalamnya terkandung kekuatan-kekuatan yang harus distimulasi, sehingga potensi-potensi yang dimiliki berkembang secara optimal, terutama dalam menghadapi berbagai bentuk tantangan di masa depan. Delors mengemukakan bahwa dalam menghadapi tantangan masa depan, kemanusiaan melihat pendidikan sebagai sesuatu yang berharga yang sangat dibutuhkan dalam usahanya meraih cita-cita perdamaian, kemerdekaan dan keadilan sosial.<sup>107</sup> Dari itu, dibutuhkan pendidikan akidah integratif yang memuat tiga unsur pokok dalam aspek pembahasan ilmu yaitu, aksiologi, epistemologi dan ontologi dengan melibatkan semua unsur yang berfungsi untuk memperkokoh akidah meliputi, akal, empiris, wahyu.<sup>108</sup>

Islam telah menggariskan bahwa pendidikan: menyiapkan individu untuk dapat beribadah kepada Allah S.W.T *Subhanahu wa Ta'ala*. Dan tak perlu dinyatakan lagi bahwa totalitas agama Islam tidak membatasi pengertian ibadah pada shalat, *shaum* dan haji; tetapi setiap karya yang

<sup>106</sup> Tafsir.

<sup>107</sup> Delors, "Education: The Necessary Utopia. Pengantar Di Dalam 'Treasure Within' Report the International Commission on Education for the Twenty-First Century" (Paris: UNESCO Publishing, 1996), 13.

<sup>108</sup> Abdul Mukit, "Pendidikan Akidah; Telaah Pemikiran Muhammad Sa'id Ramdhan Al-Buhji," *Tawazun* 8, no. 1 (2015): 1–26.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan seorang muslim dengan niat untuk Allah S.W.T semata merupakan ibadah.<sup>109</sup>

Hakekat pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan potensi manusia yang bersifat laten menjadi kemampuan aktual, sehingga ia dapat menjalankan fungsi hidupnya dengan baik sebagai hamba dan khalifah Allah.<sup>110</sup> Manusia mampu mengemban fungsi hidupnya dengan baik apabila potensi fitrahnya, baik moral, emosional, intelektual, dan keterampilannya dikembangkan secara optimal sehingga ia siap menghadapi masa depannya dengan penuh percaya diri,<sup>111</sup> dan mengaktualisasikan dirinya sebagai hamba (*'abd*) dan khalifah (*khalifah*) Allah. Fungsi tersebut menempatkan pendidikan Islam sebagai suatu variabel kehidupan yang memiliki pengaruh signifikan untuk merekayasa hidup manusia dan menentukan masa depan umat Islam.

Pendidikan Islam yang dimaksudkan sebagai usaha untuk mentransfer nilai-nilai budaya Islam kepada generasi mudaya, masih dihadapkan pada persoalan dikotomis dalam sistem pendidikannya. Pendidikan Islam bahkan diamati dan disimpulkan terkukung dalam kemunduran, kekalahan, keterbelakangan, ketidakberdayaan, perpecahan, dan kemiskinan, sebagaimana pula yang dialami oleh sebagian besar negara dan masyarakat Islam.

<sup>109</sup> Aisyah Abdurrahman Al Jalal, "Al Mu'atstsirat as Salbiyah Fi Tarbiyati Ar" (Thiflil Muslim wa Thuruq 'Ilajih, n.d.), 76.

<sup>110</sup> Abbas Mahjub, "Usul Al-Fikr Al-Tarbawl Fi Al-Islam" (Beirut: Dar Ibn Ka81r, 1987), 18.

<sup>111</sup> Ahmad Syafi'i Ma'arif, "Al-Qur'an Dan Masalah Pendidikan: Sebuah Pengantar" Dalam Yunahar Ilyas Dan Muhammad Azhar, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1999), xi.

Pendidikan Islam menurut Zakiah Drajat merupakan pendidikan yang lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain yang bersifat teoritis dan praktis.<sup>112</sup> Dengan demikian, pendidikan Islam berarti proses bimbingan dari pendidik terhadap perkembangan jasmani, rohani, dan akal peserta didik ke arah terbentuknya pribadi muslim yang baik (Insan Kamil).

Pandangan ini sangat berpengaruh terhadap sistem pendidikan Islam, yang akhirnya dipandang selalu berada pada posisi deretan kedua dalam konstelasi sistem pendidikan di Indonesia, walaupun dalam undang-undang sistem pendidikan nasional menyebutkan pendidikan Islam merupakan sub-sistem pendidikan nasional. Tetapi predikat keterbelakangan dan kemunduran tetap melekat padanya, bahkan pendidikan Islam sering “dinobatkan” hanya untuk kepentingan orang-orang yang tidak mampu atau miskin. Pendidikan juga dipahami sebagai suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kehidupan kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup, dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung didalam kelas tetapi berlangsung pula diluar kelas, pendidikan bukan bersifat fomal saja, tetapi mencakup pula yang non formal.<sup>113</sup>

Pendidikan Islam merupakan bagian integral dari upaya menyiarkan ajaran Islam dengan fungsi utama sebagai sosialisasi (*socialization*), yaitu mengintegrasikan peserta didik ke dalam nilai-nilai Islam, penyekolahan (*schooling*) yaitu mempersiapkan peserta didik untuk

<sup>112</sup> Zakiah Drajat, “*Ilmu Pendidikan Islam*” (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 25.

<sup>113</sup> Zuhairini, “*Filsafat Pendidikan Islam*,” (Jakarta: Bulan-Bintang, 1995), 149.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





menduduki posisi-posisi sosial dan ekonomi dengan memberikan kualifikasi kepada peserta didik berupa kualifikasi pekerjaan dan profesi dan fungsi yang ketiga yaitu pendidikan (*education*) yaitu menciptakan kelompok terdidik yang pada waktunya nanti mampu memberikan sumbangsih terhadap keberlanjutan modernisasi dalam pendidikan .<sup>114</sup>

Agar fungsi pendidikan Islam sebagai alat untuk menyiarkan ajaran Islam tidak mengalami kontradiksi antara wahyu dan pengetahuan, seperti yang dikatakan oleh Ismail Raji al Faruqi, perlu kiranya untuk melakukan Islamisasi pengetahuan yang berlandaskan pada esensi tauhid agar ilmu pengetahuan memiliki kebenarannya<sup>115</sup>. Sebagai esensi dari pengetahuan tauhid mengandung tiga prinsip, *pertama*, penolakan terhadap segala sesuatu yang tidak berkaitan dengan realitas, *kedua*, adanya penolakan terhadap kontradiksi yang hakiki seperti kontradiksi antara akal dan wahyu, *ketiga*, memiliki sifat keterbukaan terhadap bukti baru atau segala sesuatu yang bertentangan dengan teori yang sudah ada. Kesemua dari prinsip ini akan melindungi umat Islam fanatisme buta, sifat konservatif dan literalisme yang berakibat pada kemandegan berfikir dan mendorong umat Islam untuk selalu memiliki sifat rendah hati<sup>116</sup>. Prinsip-prinsip ini melindungi umat Islam dari literalisme, fanatisme dan konservatisme yang mengakibatkan kemandegan, sekaligus mendorong umat Islam kepada sikap rendah hati intelektual.

<sup>114</sup> Azyumardi Azra, “Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru” (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), 32.

<sup>115</sup> Nawawi, “Ilmu Kalam: Dari Teosentris Menuju Antroposentris” (Malang: Genius Media, 2014), 111–18.

<sup>116</sup> Farida, “Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi Tentang Tauhid, Sains, Dan Seni.”

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islamisasi pengetahuan yang di tawarkan oleh Ismail Raji al-Faruqi diarahkan untuk mencapai suatu kondisi analisis dan sintesis tentang adanya hubungan antara suatu realitas dengan ketentuan hukum tuhan. Karena bagi Ismail Raji al Faruqi Islam merupakan solusi terhadap problematika yang ada pada masyarakat modern.

### 5. Urgensi Tauhid dalam Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan sebuah proses yang lahir dari jiwa ajaran-ajaran agama Islam. Ruang lingkungannya yaitu: *pertama*, setiap proses perubahan menuju ke arah kemajuan dan perkembangan berdasarkan ruh ajaran Islam; *kedua*, perpaduan antara pendidikan jasmani, akal (intelektual), mental, perasaan (emosi) dan ruhani (spiritual); keseimbangan antara jasmani-rohani, keimanan-ketakwaan, pikir-dzikir, ilmiah-amaliah, material-spiritual, individu-sosial, dan dunia akherat; keempat, realisasi dwifungsi manusia, yaitu fungsi peribadatan sebagai hamba Allah S.W.T dan fungsi kekhilafahan yang diberi tugas untuk menguasai, melestarikan, dan memakmurkan alam semesta.<sup>117</sup>

Ruang lingkup pendidikan Islam tersebut menunjukkan suatu proses pembelajaran yang dibutuhkan sepanjang hayat. Walaupun dalam era modernisasi saat sekarang ini, pendidikan umum yang berorientasi menciptakan lapangan kerja tidak bisa berdiri sendiri dan selalu membutuhkan pendidikan yang bersumber dari agama sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional. Pendidikan suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kehidupan kepribadian manusia yang

<sup>117</sup> Abu Yasid, "Paradigma Baru Pesantren Menuju Pendidikan Islam Transformatif" (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), 1–316.

berjalan seumur hidup, dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung didalam kelas tetapi berlangsung pula diluar kelas, pendidikan bukan bersifat fomal saja, tetapi mencakup pula yang non formal.<sup>118</sup> Pendidikan Islam merupakan bagian integral dari upaya menyiarkan ajaran Islam dengan fungsi utama sebagai sosialisasi (*socialization*), yaitu mengintegrasikan peserta didik ke dalam nilai-nilai Islam, penyekolahan (*schooling*) dan pendidikan (*education*).<sup>119</sup>

Terjadinya dualisme pendidikan di Indonesia sebenarnya sudah sejak terjadi pada masa penjajahan belanda. Ketika Islam menguasai dakwah melalui pendidikan agama berupa pendirian pesantren-pesantren dan majelis ta'lim para ulama telah menumbuhkan perseteruan politik pendidikan antara pemerintah belanda dan ulama. Setelah itu kemudian terjadi juga perseteruan kelompok nasionalis secular dan nasionalis religious akibat atau buah hasil pendidikan Belanda. Keduanya terus tumbuh dan kemudian memberi warisan pendidikan yang mempunyai jalur berbeda, jalur-jalur pendidikan umum dan pendidikan agama.<sup>120</sup> bahkan sistem ini terus diadopsi sampai memasuki zaman Orde Baru dengan melakukan kebijakan pendidikan sebagai lanjutan dari sistem pendidikan pada masa penjajahan. Kebijakan-kebijakan pemerintah melakukan diskriminasi terhadap sistem pendidikan Islam yang hanya membidani persoalan akherat dan ibadah, sedangkan pendidikan umum untuk mengisi jabatan di pemerintahan dan menguasai bidang

<sup>118</sup> Zuhairini, "Filsafat Pendidikan Islam,."

<sup>119</sup> Azra, "Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru."

<sup>120</sup> Samsul Anwar, "Kebijakan Pendidikan Islam Indonesia Pada Periode Revolusi Dan Liberal (1945-1959)," *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2017): 97-110, <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v11i2.55>.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perekonomian politik dan sebagainya. Akibatnya, umat Islam mengalami kemunduran kematangan dalam bidang-bidang tersebut.<sup>121</sup>

Kenyataan tersebut merupakan suatu kesalahan pemerintah dan para pengambil kebijakan dalam memaknai pendidikan Islam. Padahal pendidikan Islam bukan semata-mata berkaitan dengan materi agama yang menyangkut persoalan akidah, ibadah yang bersifat ritual, namun juga menyangkut berbagai aspek kehidupan baik dalam bidang ekonomi, politik, hukum, dan lain-lain.<sup>122</sup> Kesalahan ini yang kemudian melahirkan persepsi negatif terhadap ajaran-ajaran agama yang hanya memetingkan kebersihan hati, kesucian ibadah tanpa memperdulikan urusan-urusan yang bersifat sosial yang lebih luas.

Pentingnya pendidikan sebagai berikut: *pertama*, pendidikan merupakan kebutuhan dasar dari manusia. Pendidikan bagian dari kebutuhan yang tidak bisa ditinggalkan dari jati diri manusia sebagai individu dan sosial. Hakikat manusia sebagai “*madaniyatun bi tab’i*”<sup>123</sup> menggambarkan bahwa segala proses kegiatan manusia yang kemudian melahirkan suatu peradaban adalah proses berfikir. Semakin maju cara berfikir manusianya, maka semakin baik peradabannya. Dari sini sebagai bukti bahwa pendidikan merupakan kebutuhan dasar sejak manusia lahir. *Kedua*, pendidikan memberi referensi kepada manusia dengan cara yang benar tentang apa yang mereka butuhkan dalam kehidupan sehari-hari. semakin kompleks zaman modern, kegiatan

<sup>121</sup> Nurul Hidayati, “Pergeseran Kebijakan Pendidikan Islam,” *Ta’dib* 16, no. Pergeseran kebijakan (2018): 20–41.

<sup>122</sup> Muhammad Fikri Norddin, “Amalan Penghayatan Pendidikan Islam Terhadap Murid Beragama Islam Di Sekolah Jenis Kebangsaan Cina,” *Universiti Teknologi Malaysia* 1, no. 1 (2017): 215.

<sup>123</sup> Wafi’, “*Kejeniusan Ibn Khaldun*,” Terj; Sari Narulita.”

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semakin melahirkan spesifikasi keahlian dan ini memberi peluang baru dalam persaingan untuk mendapatkan cita-citanya melalui keahlian yang ditawarkannya. *Ketiga*, pendidikan juga memberikan jalan untuk menumbuhkan kedewasaan manusia dalam berfikir, bersikap dan berbuat. Sikap dan perbuatan yang dibutuhkan tentunya mempunyai nilai-nilai moralitas yang agung untuk membedakan antara manusia yang terpelajar dengan manusia yang belum mendapatkan pendidikan.<sup>124</sup> *Keempat*, pendidikan juga mengasah ketajaman spiritual setiap orang (muslim) dalam rangka mengenal hakikat kehidupan di dunia ini yang satu sisi berkedudukan sebagai makhluk yang mempunyai tugas untuk menghambakan diri kepada Allah S.W.T, dan satu sisi mempunyai tugas merawat dan menciptakan suatu tatanan kehidupan yang bertamadun.<sup>125</sup>

## 6. Hubungan Tauhid dan Materi-Materi Pendidikan Islam

Jika merujuk kepada tugas manusia sebagai *'abd allah* dan juga sebagai *khalifah fi al-ardhi*, maka materi pendidikan Islam mengacu kepada dua unsur tersebut. setiap muslim dalam melaksanakan kedua tugas tersebut harus mendapatkan suatu bimbingan atau petunjuk melalui kitab suci al-Qur'an dan As-Sunnah yaitu ucapan, sikap dan perbuatan Nabi Muhammad S.A.W. dua kitab ini sebenarnya merupakan materi pendidikan Islam sebagai sumber rujukan pengembangan materi-materi pendidikan dalam aspek yang lebih luas. Tujuannya tentu saja yaitu menciptakan kesadaran manusia

<sup>124</sup> Hasan Langgulong, "Asas-Asas Pendidikan Islam" (Jakarta: PT. Al Husna Zikra, 2000), 1-20.

<sup>125</sup> Langgulong.

sebagai hamba-Nya yang mempunyai tugas berbakti kepada-Nya dan mengelola alam semesta.<sup>126</sup>

Pendidikan sebagai sebuah proses tentu tidak terjadi secara spontanitas. Namun melalui rangkaian aktivitas yang terencana dengan matang yang di dalamnya beragam aktivitas yang ada di dalamnya seperti : kurikulum, metode dan materi serta komponen yang tidak bisa ditinggalkan yaitu pendidikan dan peserta didik.<sup>127</sup> Namun dalam kesempatan ini, materi perlu dibahas sebagai bahan yang penting untuk melihat arah keinginan dari output suatu pendidikan. Sebab ketika materi pendidikan bisa menimbulkan suatu persoalan dalam memahami visi dan misi materi dasar yaitu untuk mempertajam makna tauhid dalam setiap materi yang diajarkan.

Ajaran Islam terbagi menjadi beberapa bagian yaitu : ushul atau akidah, *al-furu'* yaitu prinsip-prinsip cabang atau syariah, akhlak atau muamalah. Dari ketiga itu muncul disiplin ilmu pengetahuan yang terkait dengan hal-hal tersebut yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah. Imam Al-Ghozali kemudian membagi kedua cabang ilmu dengan definisi dan bentuk yang berbeda yang harus dipelajari yaitu: ilmu yang bersifat fardhu 'ain dan fardhu kifayah. Ilmu yang tergolong fardhu 'ain ada dua kelompok yaitu ilmu mukasafah dan mu'amalah. Ilmu mukasafah adalah ilmu yang wajib diketahui oleh setiap muslim melalui pembersihan hati dari sifat-sifat yang tercela. Karena sangat sulit dalam pembahasan ilmu tersebut, menurutnya setiap muslim bisa mendapatkannya melalui ilmu muamalah atau ilmu

<sup>126</sup> M. Noor Fuady, "Tauhid, Akhlak, Dan Manusia Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Tadris Islamiyah* 6, no. 1 (2016): 1–16.

<sup>127</sup> M. Noor Fuady.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sosial.<sup>128</sup> Secara garis besar ilmu muamalah terdiri dari keyakinan, perintah dan larangan. Berkaitan dengan akidah, ini merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang mukalah untuk mengetahui sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz bagi Allah, juga sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz bari rasulullah.<sup>129</sup> Ketika seorang muslim sudah mukalaf, maka sudah terkena kewajiban menjalankan perintah-perintah Allah seperti sholat lima waktu, puasa dan lain-lainya. Dia juga harus meninggalkan segala yang dilarang oleh Allah S.W.T.

Namun manusia tidak hanya berkewajiban menyembah kepada Allah S.W.T semata sebagai bagian tugas spiritual, tapi juga harus melaksanakan tugas sebagai khalifah di dunia. Itu sebabnya pendidikan harus merespon hal tersebut berupa materi-materi yang berkaitan sebagai berikut: *pertama*, materi pendidikan berkaitan dengan kedudukan manusia sebagai makhluk individu yang berusaha untuk mengembangkan diri menjadi manusia yang kreatif, inovatif, keindahan emosionalnya dan mempunyai tanggungjawab yang baik terhadap tugas yang diberikan kepadanya. *Kedua*, materi berkaitan dengan manusia sebagai makhluk sosial yaitu membutuhkan sosialisasi dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya seperti kebutuhan terhadap pasangan hidup, makanan, membuat rumah sebagai tempat berlindung dan juga membutuhkan perlindungan dari serangan musuh serta keinginan untuk mendapatkan pekerjaan. *Ketiga*, manusia juga membutuhkan suatu tuntunan etika atau akhlak dalam kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun sosial. Kaidah-kaidah moralitas yang ada dalam pranata sosial merupakan

<sup>128</sup> Supriyanto, "Model Pengajaran Ilmu Tauhid Di Pondok Pesantren At-Tauhidiyah Cikara Bojong Tegay," *JPA* 16, no. 2 (2015): 1–19.

<sup>129</sup> Al-Bajuri, *Tijan Darori*.

aturan yang tertinggi dan harus diikuti oleh setiap anggotanya. Ketika melanggar aturan tersebut baik tertulis atau tidak tertulis akan mendapatkan sanksi yang beragam. *Keempat*, materi berkaitan dengan keberagaman manusia sebagai orang yang beragama. Materi ini sangat diperlukan agar bisa memahami bahwa keberagaman beragama merupakan hal yang wajar sebagai naluri manusia untuk memilih. Pilihan-pilihan ini melahirkan perbedaan. Dari sini sebenarnya materi keberagaman beragama merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan sosial dalam menciptakan kehidupan yang harmonis dan saling menghargai dalam keberagaman beragama. *Kelima*, materi berkaitan dengan keprofesian sebagai tanggung jawab ibadah dalam bentuk bekerja mencari nafkah untuk menghidupi diri, keluarga dan membantu saudara-saudaranya dan masyarakat. Kebutuhan manusia terhadap kebutuhan primer seperti rumah, makanan, dan pakaian tidak bisa dilepaskan dan merupakan suatu kewajiban yang harus disediakan. Karenanya, materi ini harus diusahakan dan menjadi kebutuhan dari setiap sistem pendidikan untuk membekali anak didik dengan berbagai keahlian.<sup>130</sup>

## 7. Tauhid Dalam Mendidik Manusia untuk Ma'rifat Kepada Allah

Modernisasi sebenarnya tidak sebatas pada aspek material semata ketika berbicara tauhid. Modernisasi yang dilakukan oleh Nabi di masyarakat Arab Saudi yang sebelumnya disebut zaman jahiliyah yang kemudian berubah menjadi Madinah Al-Munawarah adalah bentuk modernisasi dua arah, yaitu arah spiritual dan material. Modernisasi pada spiritual adalah modernisasi yang berhasil membebaskan manusia dari berhala-berhala yang bersarang

<sup>130</sup> Imam Ghozali Ade Jamaruddin, "Mesin Pembentuk Karakter Bangsa Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Akademika* 15, No. 1 (2019): 5–23.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam pikiran, hati dan perbuatan. Ini yang kemudian disebut aqidah yaitu mengesakan dan hanya menyembah-Nya tanpa mempersekutukan-Nya dengan yang lain-Nya.<sup>131</sup> Jadi modernisasi merupakan sikap dan konsistensi untuk melakukan suatu perubahan-perubahan pada mentalitas atau jiwa dan perilaku yang sesuai dengan tuntunan kekininian<sup>132</sup> dengan tetap mengacu kepada komitmen diri dalam mengesakan Allah S.W.T.

Proses pembunuhan berhala-berhala secara terus-menerus dilakukan dengan proses penyucian jiwa yang disebut *tazkiyyat al-nafs*. Upaya penyucian diri dapat dilakukan oleh semua kaum muslimin melalui tiga jenjang: *pertama*, pengosongan sifat-sifat yang tercela ( takhalli). *Kedua*, pengisian dengan sifat-sifat yang terpuji (tahalli), dan akhirnya akhirnya mencapai kejernihan hati sebab telah berada dalam satu garis ruhiyah dengan Allah S.W.T ( tajali).<sup>133</sup> Tahali berarti membersihkan diri dari sifat-sifat tercela dan kotoran atau penyakit yang merusak. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah menetahui dan menyadari, berta buruk sifat-sifat tercela dan kotoran hari itu, hingga muncul keadaan untuk memberantas dan menimal menghindarinya. Cara menghilangnya sifat-sifat tersebut adalah dengan menghayati aqidah dan ibadah yang dengan bersengaja malkukan proses penyadaran diri dan penyadaran batin, mengadakan latihan-latihan dan bersungguh-sungguh untuk menghilangkan dengan cara mencari waktu yang tepat, melakukakn koreksi diri dan selalu berdzikir, berdoa kepada Allah S.W.T. *kedua*, tahalli, yakni menghiasi diri dengan jalan membiasakan sifat

<sup>131</sup> Abu Al-Wafa' Al-Ghanimi Al-Taftazani, "Sufi Dari Zaman Ke Zaman" (Bandung: Pustaka, 1997), 1-244.

<sup>132</sup> Nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesia."

<sup>133</sup> M. Amin Aziz, "Tahlil Transformatif."

dan sikap yang baik, membina peribadi agar berakhlaq mulia juga dengan bersengaja melakukan proses penyadaran diri dan penyadaran batin. Sifat-sifat itu antara lain tauhid, ikhlas, tobat, zuhud, hub, wara' (menjaga diri dari hal-hal yang tidak jelas), sabar, faqr, syukur dengan cara mempergunakan nikmat dan rahmat Allah secara fungsional dan proporsional, ridha, tawakkal dan sebagainya. *Ketiga*, tajalli, yakni terangnya hati sanubari (qalb) karena memperoleh cahaya (nur) yang berasal dari sinar Allah S.W.T. Ini akan mengakibatkan terbukanya hijab (penghalang) yang terdiri dari sifat-sifat kemanusiaan (nasut) menuju sifat-sifat ketuhanan (lahut). Pada tingkatan ini, seseorang akan mendapatkan karunia Allah S.W.T ( hidayah Allah S.W.T) berupa kemampuan untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk dan sudah tentu mengawali pencapaian ma'rifatullah yang banyak didambakan oleh orang mukmin dan muhsin.<sup>134</sup>

Pada manusia mukmin atau muhsin terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut: *pertama*, jasad atau jasmaniah. Unsur ini merupakan unsur yang bisa dilihat dengan mata dan membutuhkan segala sesuatu yang bersifat konkrit seperti makan-minum, pakain, tempat tinggal dan lain-lain. Q.S. Al-Nahl [16: 5-8) menjelaskan sebagai berikut:

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنَافِعُ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٥﴾ وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرِيحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ ﴿٦﴾ وَتَحْمِلُ أَثْقَالَكُمْ إِلَىٰ بَلَدٍ لَّمْ تَكُونُوا بِلْغِيهِ إِلَّا بِيْشِقِ الْأَنْفُسِ إِنَّ رَبَّكُمْ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿٧﴾ وَالْحَيْلَ وَالْبِغَالَ وَالْحَمِيرَ لِتَرْكَبُوهَا وَزِينَةً وَيَخْلُقُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٨﴾

Artinya :

Dan dia Telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan

<sup>134</sup> M. Amin Aziz.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebahagiannya kamu makan. Dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan. Dan ia memikul beban-bebanmu ke suatu negeri yang kamu tidak sanggup sampai kepadanya, melainkan dengan kesukaran-kesukaran (yang memayahkan) diri. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Dan (Dia Telah menciptakan) kuda, bagal dan keledai, agar kamu menunggangnya dan (menjadikannya) perhiasan. dan Allah menciptakan apa yang kamu tidak mengetahuinya.

Allah S.W.T sebagai pencipta manusia mengetahui keperluan unsur badan. Untuk itu Dia menciptakan pula hal-hal yang diperlukan unsur badan tersebut. Tuhan pun menciptakan hal-hal yang dibutuhkan oleh manusia berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan hidup di dalam alam semesta dan memberi tugas kepada manusia untuk mengelola sumber daya alam dengan baik dan benar.<sup>135</sup> Selain itu untuk keperluan biologis, Allah S.W.T menciptakan berpasang-pasangan ada laki-laki ada perempuan. Sebagai naluri yang ada pada diri manusia, rasa sayang dan cinta kepada lawan jenis merupakan cara tuhan untuk melestarikan eksistensi manusia melalui cara-cara yang benar yaitu pernikahan. Karena itu, Tuhan mengirim utusan-utusannya untuk menyempurnakan pola pikiran dan perilaku manusia agar mereka mendapatkan bimbingan syariat agar bisa melaksanakan dengan baik dan benar.<sup>136</sup>

Selain unsur jasad ada unsur yang disebut unsur ruh. Makna dasar al-ruh itu adalah “angina” sama dengan al-rih. Kata ruh dalam al-Qur’an mempunyai 4 makna yang diungkapkan dalam konteks yang berbeda: *pertama*, ruh mempunyai arti rahmat atau kasih sayang, seperti yang terdapat

<sup>135</sup> Kadar Muhammad Yusuf, “Analisis Qur’ani Terhadap Pemikiran Ibn Sina Dan Al-Ghozali Mengenai Dimensi Rohani Dan Pembentukan Perilaku” (Pekanbaru: Suska Press, 2008), 1–32.

<sup>136</sup> Yusuf.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam Q.S, Yusuf [ 12: 87 dan Q.S. Al-Waqi'ah [ 56: 89]. *Kedua* mempunyai makna malaikat Jibril seperti dalam Q.S. Al-Baqarah [ 2: 87], dan Q.S. Al-Maidah [5: 110]. *Ketiga* mempunyai arti wahyu seperti tertera dalam Q.S. Al-Nahl [16:2]. *Keempat* yaitu ruh yang berasal dari Allah yang ditiupkan kepada manusia pada masa penciptaanya seperti pada Q.S. Al-Anbiyah [21:91, Q.S. Al-Tahrim [66: 12].<sup>137</sup>

*Kedua*, unsur pada diri manusia tidak bisa dipisah-pisahkan dalam praktek bertauhid kepada Allah S.W.T. Setiap manusia memang diberi kebebasan oleh Allah S.W.T untuk mendapatkan kebutuhan jasmaniah seolah-olah hidup selamanya, namun tidak boleh melupakan hakikat hidup menuju kepada-nya seolah-olah hidup hanya satu hari. Hidup di dunia sering disebut sebagai permainan dan sendau gurau yang cenderung manusia menuruti hawa nafsunya.<sup>138</sup> Untuk menuntun nafsu tersebut perlu ada bimbingan ruhaniah melalui dzikrullah untuk mengingatkan jiwa bahwa hidup didunia ini sementara dan hidup yang kekal-abadi yaitu ketika berjumpa dengan Allah S.W.T. Fitrah yang suci sebagai fitrah ilahiyah pada diri setiap muslim perlu dikembangkan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar mampu mengembang tugas yang diberikan oleh-Nya sebagai khalifah di dunia. Selain sebagai hamba-Nya, setiap muslim juga harus mengelola dunia dengan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan harus selaras dengan perjanjian primordial saat sebelum dilahirkan.<sup>139</sup>

<sup>137</sup> Yusuf.

<sup>138</sup> Abu Al-Wafa' Al-Ghanimi Al-Taftazani, "Sufi Dari Zaman Ke Zaman."

<sup>139</sup> M. Noor Fuady, "Tauhid, Akhlak, Dan Manusia Dalam Pendidikan Islam."

Dengan demikian, kenikmatan yang teragung bagi setiap muslim yaitu ketika ada keselerasan antara ruhaniah batiniah dan jasmaniah mampu memahami dan mengenal Allah S.W.T. setiap muslim akan dapat mengetahui besarnya nikmat apabila dia menganggap perilaku orang-orang yang pandai tapi mempersulit diri dengan hanya mengandalkan kekuatan logika mereka untuk mengenal Allah S.W.T melalui teori-teori yang mereka citakan dan rumusan-rumusan yang mereka buat. Mengetahui Allah S.W.T dengan nalar dan tidak menggunakan wahyu dari Allah S.W.T adalah cara yang sesat. Terkadang ukuran kebenaran yang digunakan untuk mengenal-nya tidak dapat obyektif, dan sebagian besar penjelasan tentang Allah S.W.T yang tidak bersandar pada wahyu, umumnya tidak bisa diterima nalar sehat.<sup>140</sup>

## 8. Tauhid Sebagai jalan Modernisasi Pendidikan Islam

Hubungan tauhid dengan modernisasi pendidikan dilihat dari semangat monoteisme tauhid itu sendiri yang menempatkan Allah S.W.T sebagai tuhan yang sakral dan sebagai pencipta mempunyai kewenangan besar untuk mengatur seluruh alam semesta ini. Kedudukan yang demikian, menjadikan manusia mempunyai kedudukan yang sama, dan yang mempunyai perbedaan adalah semangat untuk melakukan suatu perubahan. Jadi ide perubahan yang kemudian hari sering disebut modernisasi adalah konsekuensi dari kedudukan manusia yang sama dalam pandangan-nya dan berbeda pada segi kualitas takwanya.<sup>141</sup> Modernisasi Islam yang lahir dari semangat tauhid

<sup>140</sup> Umar Sulaiman Al-Asyqar, "Al-Asma Al-Husna, Terj; Syamsuddin TU Dan Hasan Suadi" (Jakarta: Qisthi Press, 2007), 1–395.

<sup>141</sup> Nurcholish Madjid, *Tradisi Islam Peran Dan Fungsinya Dalam Pembangunan Di Indonesia*, ed. Kasnanto (Jakarta: Paramadina, 2008).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

telah melepaskan belenggu-belenggu status sosial dan perbedaan suku, yang semuanya sama dalam kedukanya. Dan konsep monoteisme Islam telah menempatkan manusia sebagai manusia yang terhormat yaitu manusia yang mampu memberikan sumbangsih kebaikan bagi dirinya, keluarga dan masyarakatnya melalui berbagai bentuk kegiatan.<sup>142</sup>

Memang dalam sejarah Islam telah berhasil merespon ketertinggalan dan menuju masa yang modern pada masa Nabi Muhammad S.A.W, walaupun kemudian mengalami penyumbatan pasca kematiannya dan kembali hidup tribalisme dan bangga terhadap kesukuan. Namun demikian, dari sisi ilmu pengetahuan, Islam juga telah mencapai taraf tertinggi dan tidak tertandingi oleh bangsa manapun saat Islam menguasai dunia barat pada masa Dinasti Abbasiyah. Namun ketika barat berhasil menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, Islam mengalami kemunduran dan masuk pada masa kegelapan. Negara-negara Islam menjadi jajahan bangsa barat. Para ulama-ulama pun mempunyai inisiatif melalui gerakan ijtihad dalam rangka merespon modernisasi yang dilakukan oleh bangsa barat. Ulama-ulama tersebut seperti Jamal Al-Din Al-Afghani, Muhammad Abduh, Rasyid Rihda dan lain-lain.<sup>143</sup>

Kelompok Islam modernis mengalami persoalan internal dalam Islam. Para ulama yang sering disebut kaum tradisionalisme dianggap sebagai kelompok yang sulit menerima perubahan dan susah untuk melakukan gerakan pembaharuan. Walaupun demikian, kelompok modernis yang selalu melakukan gerakan-gerakan intelektual dan politik terlalu eksklusif dan

<sup>142</sup> Madjid, "Islam Kemandirian Dan Keindonesiaan."

<sup>143</sup> Azyumardi Azra, "Konteks Berteologi Di Indonesia Pengalaman Islam," in Penerbit Pustaka (Jakarta, 1999), 9–10.

pemahamannya hanya pada tataran level terbatas dan terkesan elitis. Sedangkan kelompok tradisional justru mampu menggerakkan masyarakat dalam bidang pendidikan dan juga politik dalam memperjuangkan kemerdekaan.<sup>144</sup>

Jika demikian, tauhid yang menginspirasi kaum modernis sebagai pembuka ijtihad dalam berbagai aspek seperti dalam bidang pendidikan, tidak lain sebenarnya merespon dan mengadopsi sistem pendidikan barat yang dianggap efektif untuk mencapai suatu sistem pendidikan modern. Bagi kelompok tradisional makna modern tidak semata-mata mengikuti sistem barat, namun modern lebih menekankan pada sistem nilai dengan tidak menolak sistem yang ditawarkan oleh barat. Jadi tauhid baik kelompok modern maupun tradisional mempunyai kedudukan sama yaitu sebagai teologi pembebasan.

Teologi pembebasan terdiri dari: *pertama*, dimulai dengan melihat kehidupan manusia di Dunia dan Akhirat. *Kedua*, teologi ini tidak menginginkan *status quo* yang melindungi golongan kaya yang berhadapan dengan golongan miskin. Dengan kata lain teologi pembebasan itu anti kemapanan (establishment), apakah itu kemapanan religius maupun politik. *Ketiga*, teologi pembebasan memainkan peranan dalam membela kelompok yang tertindas dan tercabut hak miliknya, serta memperjuangkan kepentingan kelompok ini dan membekalinya dengan senjata teologi yang kuat untuk melawan golongan yang menindasnya. *Keempat*, teologi pembebasan tidak hanya mengakui satu konsep metafisika tentang takdir dalam rentang sejarah

---

<sup>144</sup> Azyumardi Azra.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

umat Islam, namun juga mengakui konsep bahwa manusia itu bebas menentukan nasibnya sendiri.<sup>145</sup> Jadi teologi pembebasan mengetahui kondisi sosial, politik, religious, budaya, ekonomi yang sedang berlangsung dan terjadi ditengah-tengah masyarakat lalu melakukan gerakan perubahan terhadap keadaan tersebut melalui pendidikan, politik dan organisasi-organisasi agama dan lainnya yang dibutuhkan sebagai alat untuk melakukan suatu perubahan.

Ahmad Satori Ismail mengungkapkan bahwa umat Islam saat ini menghadapi dua krisis yang sangat serius, yaitu perpecahan dan kemunduran. Dalam bidang politik umat Islam beragam. Setiap negara memiliki ciri-ciri khas dalam perilaku kehidupan sehari-hari, perundang-undangan, ekonomi dan sebagainya. Sedang kemunduran ditandai pada redupnya rambu-rambu as-sunnah dalam kehidupan, tercemarnya aqidah dan terisolasinya *Syari'ah Islamiyah* dari keneah kehidupan. Sedangkan kemunduran lainnya, yaitu umat Islam menjadi korban kemajuan dari bangsa barat yang berdampak pada kemunduran politik, ekonomi dan kebudayaan.<sup>146</sup>

Tauhid sebagai senjata peradaban umat Islam mengalami suatu persoalan pemahaman dalam kehidupan sosial. Pada diri umat Islam mempunyai beragam tafsir tentang tauhid yang kemudian melahirkan aliran-aliran penafsiran tauhid seperti : Syiah, Khawarij, Mu'tazilah dan Sunni atau Asy'ariyah. Tafsir yang sangat berpengaruh dalam memandang tauhid dan makna tauhid dalam melakukan suatu perubahan suatu peradaban.

<sup>145</sup> Asghar Ali Engineer, "Islam Dan Teologi Pembebasan, Penerjemah; Agung Priantoro" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 33.

<sup>146</sup> M. Amin Aziz, "Tahlil Transformatif."

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melakukan suatu perubahan merupakan bagian dari kemerdekaan manusia dalam melakukan suatu perbuatan baik atau buruk perbuatan tersebut. *Pertama*, Al-Asy'ari berpendapat bahwa manusia sebagai orang yang lemah tidak mempunyai daya dan kekuatan apa-apa disaat berhadapan dengan kekuasaan absolut mutlak tuhan. Manusia tergantung kepada kehendak dan kekuasaan-nya. Untuk menggambarkan hubungan perbuatan dengan kemauan dan kekuasaan mutlak Tuhan al-Asy'ari memakai istilah *al-kasb* (acquisition, perolehan). Menurut para ahli bahasa, kata *kasb* mempunyai makna dasar yang meliputi “menginginkan, mencari, dan memperoleh”.<sup>147</sup>

Asy'ari membedakan antara *khaliq* dan *kasb*. Menurutnya, Tuhan adalah sang pencipta perbuatan manusia, sedangkan manusia sendiri yang mengupayakannya (*muktasib*). Hanya Allah S.W.T-lah yang mampu menciptakan segala sesuatu. *Kasb* dapat diartikan sebagai suatu perbuatan yang timbul dari manusia dengan perantara daya yang diciptakan oleh Allah. S.W.T Jadi, dalam teori *kasb* manusia tidak mempunyai pengaruh efektif dalam perbuatannya. *Kasb*, kata al-Asy'ari, adalah sesuatu yang timbul dari yang berbuat (*al-muhtasib*) dengan perantaraan daya yang diciptakan.<sup>148</sup>

Aliran Asy'ariyah mengemukakan dua alasan: *pertama*, kalau baik dan buruk berdiri sendiri dan terdapat pada sesuatu perbuatan, tentulah tidak berubah-ubah sifat-Nya, sedang kita melihat pandangan orang selalu berbeda-beda, menurut perbedaan keadaan. Sekarang dipandang baik, besok di pandang buruk. Misalnya membunuh orang adalah buruk, tetapi bisa

<sup>147</sup> Ramadina Sabila, “Pemikiran Teologi Asy ' Ariyah,” *Acamedia*, n.d., 1–16.

<sup>148</sup> Sabila.

menjadi baik apabila untuk menjalankan hukuman qisas. *Kedua*, norma-norma akhlak atau etika adalah relatif, yang dapat berbeda-beda menurut perbedaan lingkungan dan agama. Norma tersebut tidak tetap, tetapi selalu berubah dan berkembang, karena norma-norma tersebut hanya buatan manusia.<sup>149</sup>

Sebaliknya, Mu'tazilah berpendapat bahwa kekuasaan Allah S.W.T tidak bersifat absolut. Tidak absolutnya kekuasaan Allah S.W.T lantaran beberapa hal, yaitu: *pertama*, adanya kebebasan yang diberikan Allah S.W.T kepada manusia dalam menentukan pilihan dan perbuatan sendiri; *kedua*, bahwa Allah S.W.T bersifat adil, dan karena itu dia mustahil berbuat sewenang-wenang terhadap hamba-Nya; *ketiga*, bahwa Allah S.W.T berkewajiban berbuat baik dan yang terbaik terhadap hamba-nya dan ; *keempat*, ada hukum alam ciptaan Allah S.W.T dalam mengatur alam semesta yang harus berlaku sebagaimana mestinya.<sup>150</sup>

Dari paparan di atas sebenarnya setiap paham memberi peluang terhadap perubahan pendidikan terutama pada pemikiran Mu'tazilah, Asy'ariyah dan Syiah yang lebih mengacu kepada paham qadariyah yang memberi peluang kepada akal untuk melakukan terobosan-terobosan pemikiran dalam melakukan suatu perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat termasuk pada pendidikan.

Perubahan masyarakat merupakan naluri manusia sejak manusia dilahirkan ke bumi. Manusia sebagai makhluk sosial merupakan wujud bahwa manusia melalui kecerdasan dan segala potensi yang ada pada dirinya

<sup>149</sup> Ahmad Hanafi, "Theology Islam Ilmu Kalam" (Jakarta: Bulan-Bintang, 1983), 1–191.

<sup>150</sup> Haq, *Al-Syathibi; Aspek Teologis Konsep Mashlahah Dalam Kitab Al-Muwafaqat*.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

selalu membutuhkan orang lain untuk melakukan suatu perbaikan-perbaikan secara tersusun dan sistematis yang kemudian hari kehidupan seperti ini disebut dengan *umran* atau *tamadun*. Semakin manusia sering berkumpul maka semakin mempunyai potensi besar melakukan inovasi-inovasi dalam meningkatkan sumber daya manusia [SDM] yang tentu saja melalui pendidikan.

Dalam konteks Islam, modernisasi yang tumbuh dimasyarakat tidak lepas dari cita-cita dalam kehidupan sosial. Dalam perspektif ini, gerakan Islam, seyogyanya melakukan interpretasi dan aktualisasi cita-cita sosial Islam dalam konteks setting sosial, budaya dan dinamika masyarakat yang dihadapinya. Interpretasi cita-cita sosial sosial tersebut mengambil bentuk perumusan nilai-nilai dasar (basic values) dan nilai-nilai instrumental (instrumental values), dan aktualisasinya diselenggarakan dalam suatu proses dinamis dan sistematis.<sup>151</sup>

## B. Modernisasi Pendidikan Islam

### 1. Pengertian Modernisasi Pendidikan Islam

Modernisasi dalam pandangan masyarakat dunia bukanlah suatu hal yang baru. Modernisasi bukanlah sebuah istilah untuk suatu hal baru tetapi telah ada standar normanya terlebih dahulu dalam arti kata bagaimana kita mampu belajar menerima norma-norma yang ada tersebut dari pendahulu yang telah ada.

Modernisasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia memiliki akar kata *modern* yang memiliki arti terbaru, mutakhir, sikap serta cara berfikir sesuai

<sup>151</sup> M. Din Samsuddin, *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat Madani* (Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 2000).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan kebutuhan perkembangan zaman<sup>152</sup> dengan mendapatkan imbuhan *sasi* menjadi *modernisasi* yang memiliki arti adalah sebuah proses pergeseran sikap serta mental masyarakat untuk dapat hidup sesuai dengan perkembangan dan perubahan zaman. Modernitas dalam kehidupan masyarakat. Harun Nasution dalam bukunya yang berjudul pembaharuan dalam Islam, memaknai modernisasi sebagai sebuah pembaharuan yang mencakup didalamnya pikiran, adat istiadat, gerakan serta usaha-usaha untuk mengubah paham-paham, adat istiadat, institusi lama dengan menyesuaikan dengan suasana baru yang timbul dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi<sup>153</sup>.

Modernisasi dalam Islam bukanlah kemudian merubah, menambah teks al-Quran dan Hadist, tetapi lebih kepada perubahan dan penyesuaian pemahaman atas al-Quran dan Hadist sesuai dengan perkembangan yang ditimbulkan atas kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi. Dimana kita ketahui bersama bahwasanya perubahan-perubahan yang telah dilakukan oleh para ulama atau pemikir-pemikir terdahulu tetaplah ditemukan kekurangan dan serta perubahan yang telah dilakukan juga dipengaruhi oleh adanya situasi sosial, kebudayaan, kecenderungan ilmu pengetahuan.<sup>154</sup>

Bagi Nurcholis Madjid modernisasi dimaknai sebagai perubahan pola berfikir dan tata kerja lama yang sudah tidak rasional, yang ditandai oleh adanya kreatifitas manusia dalam mencari jalan keluar untuk mengatasi

<sup>152</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 589” (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 589.

<sup>153</sup> Harun Nasution, “*Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah Pemikiran Dan Gerakan*,” Cet 13 (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), 5–20.

<sup>154</sup> Abuddin Nata, “*Metodologi Studi Islam*” (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 378.

kesulitan hidup didunia. Dimana kreatifitas dalam pandangan sejarah manusia dan dunia secara keseluruhan, masih merupakan kelanjutan dari hasil usaha manusia sebelumnya. Oleh karena itu zaman modern merupakan kelanjutan wajar dan logis perkembangan kehidupan manusia<sup>155</sup>. Karena merupakan suatu kelanjutan sejaran, maka modernitas adalah sebuah hal yang tidak dapat dihindarkan. Tentang modernisasi ini, Noeng Muhadjir mengatakan dalam bukunya bahwasanya modern bukanlah sebuah westernisasi, tetapi lebih merupakan lawan kata dari tradisonal dan konvensional, dimana ciri utama dari modern adalah rasional efisien dengan melakukan integrasi terhadap wawasan ilmu dan wahyu dalam satu proses<sup>156</sup>.

Konsep modernisasi yang ditawarkan oleh Nurcholis Madjid adalah sebuah rasionalisasi<sup>157</sup> sebagai usaha memberikan “jawaban Islam” terhadap persoalan-persoalan yang ada disekitar modernisasi. Orientasi modernisasi yang ditawarkan oleh Nurcholish Madjid berpijak pada ajaran agama Islam hal berbeda dengan konsep modernisasi yang ditawarkan oleh Barat, yang mendasarkan pada materialisme.

Modernisasi dalam Islam adalah sebuah upaya untuk merubah kehidupan manusia dari keadaan yang sedang dijalani atau berlangsung kepada keadaan baru yang hendak dan akan diwujudkan untuk kemaslahatan hidup manusia serta dalam garis yang sesuai dengan ajaran

<sup>155</sup> Nurcholish Madjid, “Islam Doktrin Dan Peradaban,” Cet-Keempa (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 2000), 1–611.

<sup>156</sup> Noeng Muhajir, “Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Modern,” *Al-Ta’dib: Forum Kajian Ilmiah Kependidikan Islam* No.1 (2000): 38.

<sup>157</sup> Madjid, “Islam Kemandirian Dan Keindonesiaan.”

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dasar yang telah disepakati oleh para ulama. Islam adalah sebuah agama yang menghargai rasio, kebebasan berfikir, kebebasan bertindak, kebebasan berkeaktifitas serta mendorong manusia untuk selalu mengembangkan ilmu pengetahuan, maka oleh karena itu seorang muslim mampu bersikap modernis, progresif, rasional serta tidak sekterian<sup>158</sup>.

Namun demikian, kebebasan yang dimiliki manusia adalah kebebasan yang terbatas, sebab kebebasan mutlak hanya ada pada diri dan wujud mutlak Allah, SWT, Tuhan yang mahas Esa. Salah satu unsur keterbatasan manusia itu adalah bagaimanapun dan betapapun manusia melakukan perkembangan dirinya, ia masih tetap tunduk dan pasrah kepada Allah S.W.T (melakukan al-Islam) yang merupakan fitrah manusia yang dilukiskan sebagai perjanjian (primordial) antara anak turun Adam dan Allah S.W.T sendiri<sup>159</sup>.

Gagasan atau konsep modernisasi pendidikan berasal dari konsep modernisme pemikiran dan institusi Islam secara keseluruhan. Modernisme pemikiran dan institusi lembaga keIslaman merupakan sebuah prasyarat bagi kebangkitan umat Islam dimasa modern. Oleh karena itu, pemikiran serta kelembagaan Islam secara menyeluruh termasuk didalamnya adalah pendidikan, haruslah kemudian untuk dilakukan modernisasi atau diperbaharui sesuai dengan kerangka konsep modernitas<sup>160</sup>. Modernisasi adalah sebuah proses untuk menata kembali struktur sosial, politik dan juga didalamnya pendidikan dan keilmuan yang sudah mapan serta ketinggalan

<sup>158</sup> Madjid.

<sup>159</sup> Madjid, "Islam Doktrin Dan Peradaban."

<sup>160</sup> Azra, "Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru."

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

zaman, bentuk pembaharuan dalam struktur pendidikan Islam adalah adanya pembaharuan pemikiran dan Lembaga pendidikan Islam itu sendiri.

Modernisasi dalam pendidikan Islam adalah reorientasi terhadap pemikiran-pemikiran yang telah ada tentang pendidikan Islam dan juga melakukan restrukturisasi terhadap sistem atau kelembagaan pendidikan Islam itu sendiri atau dengan kata lain adalah penataan dan penyusunan kembali strategi pengembangan pendidikan Islam khususnya pada aspek kurikulum serta pembelajaran agar bisa dapat menghadapi tantangan dunia yang baik itu yang bersekala lokal, nasional maupun global demi mewujudkan kemaslahatan hidup dan tidak melanggar dasar-dasar dalam ajaran agama Islam.

## 2. Latar Belakang Modernisasi Pendidikan Islam

Pendidikan Islam dalam realitas sejarah memiliki sejarah yang Panjang, pendidikan tumbuh dan berkembang mengikuti perkembangan agama Islam itu sendiri. Dalam konteks sejarah Islam yang lahir dan berkembang pertama kali dalam masyarakat Arab, kedatangan agama Islam lengkap dengan membawa sistem pendidikan memiliki transformasi besar terhadap masyarakat arab, dimana kita ketahui bahwasanya masyarakat arab pra Islam pada masa itu masih belum memiliki sistem pendidikan formal<sup>161</sup>.

Untuk mencapai tujuan dalam penyampaian risalah tauhid, diperlukan suatu wadah atau tempat yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan adalah suatu wadah berprosesnya keseluruhan

<sup>161</sup> Charles Micheal Stanton, "Pendidikan Tinggi Dalam Islam," alih bahasa Afandi dan Hasan Asyari (Jakarta: Logos, 1994), 18.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komponen dalam pendidikan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan<sup>162</sup>. Lembaga pendidikan Islam bukanlah merupakan suatu institusi dari luar, tetapi Lembaga pendidikan Islam muncul dari pemikiran-pemikiran tokoh yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dilakukan dengan sadar kemudian digerakkan dan dikembangkan oleh al-Quran dan Hadist serta berkembang mengikuti pertumbuhan dan perkembangan ajaran agama Islam<sup>163</sup>, rumah sahabat Al-Arqam ibn Abi al-Aqam menjadi Lembaga pendidikan dalam Islam pertama yang masih berbentuk *halaqah* dalam proses belajar mengajarnya<sup>164</sup> baru kemudian setelah masyarakat Islam terbentuk pendidikan Islam diselenggarakan di Masjid.

Dalam kacamata realitas sejarah pendidikan Islam, Lembaga pendidikan Islam berkembang dari rumah menjadi masjid baru kemudian bertransformasi menjadi madrasah. Madrasah memegang peranan penting sebagai institusi belajar masyarakat Islam pada masa pertumbuhan dan perkembangannya. Penggunaan istilah madrasah sebagai Lembaga pendidikan Islam baru dikenal pada abad ke -11, merupakan bentuk transformasi dari masjid yang terjadi secara tidak langsung melalui beberapa tahap, *pertama*, tahap masjid, *kedua*, tahap masjid-khan dan *ketiga*, tahap madrasah<sup>165</sup>.

<sup>162</sup> Abuddin Nata, "Sejarah Pendidikan Islam" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 1–

<sup>163</sup> Ramayulis, "Ilmu Pendidikan Islam" (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), 215.

<sup>164</sup> Samsul Nizar, "Sejarah Pendidikan Islam : Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia," Cet-6 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 110–23.

<sup>165</sup> Nizar.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Transformasi lembaga pendidikan Islam dari masjid ke madrasah yang terjadi secara tidak langsung menurut pendapatnya Ahmad Syalabi merupakan sebuah konsekuensi logis dari semakin ramainya kegiatan di masjid selain untuk ibadah, pendidikan, politik dan lain sebagainya<sup>166</sup>.

Transformasi lembaga pendidikan dari masjid menjadi madrasah yang terjadi secara tidak langsung melalui tiga tahap. Tahap masjid berlangsung sekitar abad ke 8 dan 9, masjid selain sebagai tempat ibadah (shalat), juga sebagai tempat pendidikan (majlis ta'lim), dimana pada waktu Baghdad yang menjadi pusat peradaban terdapat ribuan masjid yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan. Tahap kedua adalah lembaga masjid-khan yaitu bangunan masjid yang dilengkapi dengan bangunan pemondokan atau asrama (khan) sebagai tempat menginap untuk para pelajar. Tahap masjid khan berlangsung pada abad ke 10. Tahap ketiga adalah Madrasah, perkembangan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam pada awalnya dipelopori oleh Nizham al Mulk<sup>167</sup>.

Pendirian Madrasah Nizamiyah, sebutan untuk madrasah yang didirikan oleh Nizham al Mulk berawal dari perselisihan antara kelompok sunni, dinasti saljuk dengan kelompok syiah, dinasti Fatimiyah di mesir. Pendirian Madrasah Nizamiyah pada awalnya merupakan pembatas atau pembeda dengan era pendidikan Islam yang ada sebelumnya<sup>168</sup>. Madrasah Nizamiyah yang didirikan oleh Nizham al Mulk merupakan lembaga pendidikan resmi dimana pemerintah terlibat langsung didalam menetapkan

<sup>166</sup> Suwito dan Fauzan, "Sejarah Sosial Pendidikan Islam" (Jakarta: Kencana, 2005), 214.

<sup>167</sup> Maksum, "Madrasah : Sejarah Dan Perkembangannya" (Jakarta: Logos, 1999), 52–

<sup>168</sup> Maksum Muhtar, "Sejarah Pendidikan Islam" (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), 61.

tujuan, kurikulum, guru, dana dan merupakan lembaga pendidikan resmi yang mencetak pegawai dan karyawan-karyawan pemerintah<sup>169</sup>.

Penggunaan nama Madrasah sebagai representasi dari lembaga pendidikan Islam setelah Islam mengalami perkembangan luas serta mendapat pengaruh dari luar yang mempunyai implikasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dengan corak aliran dan madzhab<sup>170</sup>.

Kemajuan intelektual yang dialami oleh masyarakat Islam selain karena adanya Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan ilmu-ilmu Islam juga disebabkan karena adanya kontak dengan *helenisme* yaitu suatu paham yang mengakibatkan adanya perubahan karakteristik terhadap madrasah itu sendiri, bahkan juga muncul bentuk lembaga pendidikan baru yang mengakibatkan adanya dualisme lembaga pendidikan Islam yaitu lembaga pendidikan Islam yang terbuka terhadap pengetahuan umum dan lembaga pendidikan Islam yang hanya mengajarkan pengetahuan agama<sup>171</sup>.

Dalam pendekatan sejarah, lembaga pendidikan Islam pada masa klasik terbagi menjadi dua macam yaitu lembaga pendidikan Islam formal dan lembaga pendidikan Islam informal, yang mana perbedaan pada lembaga pendidikan tersebut terletak pada hubungan antara lembaga pendidikan dengan negara yang berbentuk teokrasi. Lembaga pendidikan informal pada masa klasik mengajarkan tentang ilmu pengetahuan umum

<sup>169</sup> Nizar, "Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia."

<sup>170</sup> Achmad Masrur, "Modernisais Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Azyumardi Azra Tentang Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia)" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014).

<sup>171</sup> Masrur.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



termasuk didalamnya adalah kajian tentang filsafat. Sedangkan lembaga pendidikan formal adalah sebuah lembaga yang didirikan oleh negara atau pemerintah untuk mempersiapkan pemuda didalam penguasaan tentang ilmu agama, memiliki peran dalam agama, serta untuk mempersiapkan pemuda menjadi pegawai pemerintah atau birokrat, yang dikelola langsung oleh pemerintah dengan mengajarkan kurikulum ilmu-ilmu agama atau *naqliyah*<sup>172</sup>.

Tujuan serta pendirian lembaga pendidikan Islam dalam hal ini adalah Madrasah Nizamiyah, setidaknya memiliki 3 tujuan utama yaitu *pertama*, sebagai sarana penyebarang ajaran pemikiran Sunni didalam menghadapi pemikiran syiah, *kedua*, penyediaan guru-guru yang memiliki pemikiran aliran sunni dengan tujuan utamanya adalah penyebaran aliran madzhab sunni sampai daerah-daerah, *ketiga*, untuk membentuk kelompok pekerja sunni, yang bekerja pada instansi pemerintah, menjadi pemimpin kantor, terutama pada bidang peradilan dan manajemen<sup>173</sup> yang kemudian lembaga pendidikan Islam mengalami kemajuan seiring dengan perkembangan seiring dengan perkembangan Islam itu sendiri, terutama pada abad pertengahan umat Islam mengalami kejayaan atau dapat disebut dengan abad gemilang kemajuan umat Islam, pada abad inilah juga Islam mengalami perluasan dari barat sampai daerah Afrika Utara sampai dengan Spanyol, daerah timur dari Persia sampai dengan India<sup>174</sup>.

<sup>172</sup> Hanun Asrohah, “*Sejarah Pendidikan Islam*,” Cet II (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), 42–45.

<sup>173</sup> Maksun, “*Madrasah : Sejarah Dan Perkembangannya*.”

<sup>174</sup> Masrur, “*Modernisais Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Azyumardi Azra Tentang Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia)*.”

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada abad pertengahan ini juga, pusat kekuasaan yang pada awalnya berpusat di kota Madinah mengalami perpindahan pusat kekuasaan di kota Damaskus dan yang terakhir di kota Baghdad. Pada abad ini juga lahir ulama-ulama atau pemikir-pemikir besar seperti Imam Malik, Imam Hanafi, Imam Syafii serta Imam Hanbali, yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan ilmu pengetahuan sampai dengan puncak kejayaan, baik dalam ilmu agama maupun ilmu non agama serta pada perkembangan kebudayaan. Perkembangan agama Islam sampai dengan benua eropa melalui Spanyol dan Sisilia yang dibarengi dengan perkembangan ilmu pengetahuan turut serta memberikan pengaruh terhadap perkembangan ilmu pengetahuan orang-orang barat (benua eropa) pada abad setelahnya<sup>175</sup>.

Namun kemudian, pada abad ke 19 terjadi keterbalikan sejarah dikalangan umat Islam. Barat yang pada abad pertengahan memiliki kecenderungan untuk belajar ke timur dalam hal ini adalah Islam, tetapi kemudian pada abad ke 19 umat Islam mengalami kesadaran ketertinggalan dengan dunia barat. Kesadaran akan adanya ketertinggalan pada dunia Islam pada dasarnya berkembang pada empat Gerakan dan wilayah<sup>176</sup>. *Pertama*, Gerakan wahabi yang dipelopori oleh Muhammad bin Abd al Wahab didaerah semenanjung Arabia, inti ajaran wahabi adalah dengan melakukan pemurnian ajaran Islam dengan cara memutus mata rantai Islam dengan *sinkretisme* yang berkembang pada masa zaman jahiliyyah. Akan tetapi amat disayangkan bahwasanya ajaran wahabi

<sup>175</sup> Masrur.

<sup>176</sup> M. Ridwan Lubis, "Pembaharuan Pemikiran Islam : Dasar, Tujuan, Dan Masa Depan," *Ilmu Ushuluddin* 5, no. 2 (20116): 223–46.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan memutus mata rantai sejarah dapat memberikan kesan negatif kepada generasi penerus Islam bahwasanya Islam bukan sesuatu yang berdasar pada sudut pandang keberlangsungan sejarah, *kedua*, Turki dengan melakukan rekonstruksi pemikiran Islam dalam pendekatan reorganisasi militer dan lembaga tarekat dengan memisahkan hubungan keduanya yang berimplikasi terhadap rekonstruksi pemikiran politik, hukum, pendidikan dan lain sebagainya. *Ketiga*, Mesir dengan pendekatan pembaharuan yang lebih konsepsional karena adanya hubungan dengan universitas Al Azhar yang terjalin erat. *Keempat*, India, model pembaharuan yang dilakukan di daerah India, akibat dari adanya konflik internal akibat dari perbedaan mazhah dari segi fikih, akidah, tasawuf bahkan perbedaan tersebut sampai kepada penilaian keimanan seseorang. Selain konflik internal, pembaharuan di India di akibatkan oleh adanya konflik eksternal dengan umat Hindu. Oleh karena itu, model pembaharuan di anak benua India lebih liberal dibandingkan dengan daerah lain.

Pergeseran peradaban dari timur ke barat yang dimulai pada abad ke 19, menyadarkan kepada umat Islam untuk melakukan pengkajian letak dari pergeseran peradaban tersebut. Apakah terletak pada esensi agamanya atau visi kebudayaannya. Disini terdapat perbedaan pandangan, ada yang berpendapat bahwasanya ketertinggalan dari dunia barat karena umat Islam tidak mampu menggali potensi peradaban yang telah ada, padahal pondasinya sudah ada dalam bangunan ajaran Islam. Atas dasar inilah kemudian diperlukan para tokoh yang melakukan pembaharuan terhadap ketertinggalan ini yang kemudian disebut dengan tokoh-tokoh perbaikan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tetapi ada juga yang berpendapat bahwasanya ketirtinggalan umat Islam dari barat, tidak hanya terletak pada gerakan tetapi juga terletak pada etos pemikiran.<sup>177</sup> Maka untuk mengejar ketirtinggalan ini diperlukan suatu gerakan untuk membangun kembali pola pikir atau cara berfikir masyarakat Islam dari pemikiran teologi menuju pranata sosial dalam Islam. Pandangan ini berangkat dari perubahan pandangan umat Islam yang tentang teologi, yang mana pada waktu itu umat Islam memiliki pandangan teologi fatalistik dengan menyerahkan segala sesuatunya kepada perubahan zaman dengan tidak menggunakan kemampuan yang telah diberikan Allah S.W.T yaitu motivasi (masyiah) dan kemampuan (istitaah) yang berdampak pada ketakutan untuk melakukan kajian-kajian secara radikal terhadap pemaknaan wahyu.

Harun nasution<sup>178</sup> dalam bukunya menerangkan bahwasanya terdapat 4 (empat) alasan yang mendorong gerakan modernisasi atau pembaharuan dan kebangkitan umat Islam yaitu *pertama*, paham tauhid yang di anut oleh umat Islam telah bercampur dengan kebiasaan-kebiasaan karena pengaruh dari tarekat serta adanya pemujaan terhadap orang yang dianggap suci yang berdampak pada kekufuran. *Kedua*, adanya sifat jumud dalam masyarakat yang membuatnya untuk berhenti berfikir dan berusaha, padahal umat Islam pada waktu itu (baca: klasik) mengalami kemajuan karena melandaskan tindakannya pada ilmu pengetahuan. *Ketiga*, adanya perpecahan dikalangan umat Islam itu sendiri, padahal Islam sendiri mengajarkan kepada umatnya untuk selalu mengedepankan persatuan dan kesatuan. *Keempat*, adanya

<sup>177</sup> Lubis.

<sup>178</sup> Nasution, "Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah Pemikiran Dan Gerakan."

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kontak antara Islam dan Barat, dari adanya kontak dengan barat inilah kemudian menyadari bahwasanya umat Islam telah mengalami kemunduran<sup>179</sup>.

Pembaharuan yang dilakukan oleh umat Islam berbeda dengan konsep *renaisans* yang dilakukan oleh orang Barat. Perbedaan antara keduanya terletak pada landasan berfikirnya, *renaisans* yang dilakukan oleh orang barat adalah dengan melakukan pemisahan terhadap agama, sedangkan pembaharuan kalangan umat Islam dengan tidak melakukan pemisahan terhadap agama, tetapi digunakan untuk memperkuat prinsip serta nilai-nilai ajaran Islam, memperbaharui serta menghidupkan kembali prinsip-prinsip nilai-nilai ajaran Islam yang telah di tinggalkan pemeluknya<sup>180</sup>.

### 3. Urgensi Modernisasi Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan aktifitas manusia yang memiliki tujuan sebagai alat untuk memelihara keberlangsungan hidup baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, berupa pewarisan ilmu pengetahuan, budaya, nilai-nilai yang menjadi dasar kehidupan, serta pewarisan ketrampilan dari generasi selanjutnya yang memiliki maksud untuk menjaga identitas kebudayaannya<sup>181</sup>.

Sebagai alat pewarisan pengetahuan, ketrampilan serta budaya kepada masyarakat modern atau masyarakat yang tengah bergerak menuju arah modern pendidikan memiliki fungsi untuk memberikan kaitan antara

<sup>179</sup> Masrur, “*Modernisais Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Azyumardi Azra Tentang Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia)*.”

<sup>180</sup> Nasution, “*Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah Pemikiran Dan Gerakan.*”

<sup>181</sup> Hasan Langgulung, “*Pendidikan Islam Dalam Abad Ke 21*” (Jakarta: Pustaka al Husna Baru, 2003), 3–5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peserta didik dan lingkungan sosio kultural yang secara terus menerus mengalami perubahan atau dengan kata lain pendidikan digunakan sebagai instrument untuk melakukan perubahan dalam sistem politik dan ekonomi<sup>182</sup>.

Sebagai instrument dalam melakukan perubahan, pendidikan Islam haruslah disesuaikan kebutuhan dari peserta didik atau dengan kata lain adalah dengan melakukan pembaharuan dengan tanpa mengurangi urgensi dari pendidikan Islam itu sendiri. Pembaharuan sistem pendidikan Islam dibarengi juga dengan pembaharuan tujuan dari lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang berhasil adalah lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan peserta didik yang memiliki manfaat di masyarakat<sup>183</sup>. Dimana untuk pencapaian tujuan tersebut, pendidikan dalam proses modernisasi mengalami perubahan fungsional dan antar sistem.

Dalam masyarakat modern ini umat Islam mengalami tantangan berat tidak hanya datang dari dalam tetapi juga dari luar yang memiliki implikasi terhadap kehidupan beragama. Kolonialisme, imperialisme, materialisme, kapitalisme dan individualisme yang dibawa oleh orang barat memberikan pengaruh terhadap sistem berfikir dan struktur sosial dalam masyarakat Islam.

Sebagai respon terhadap hal tersebut, Para pemikir Islam melakukan modernisasi dalam berbagai karakter dan ragam sesuai dengan setting sosio

<sup>182</sup> Azyumardi Azra, "Pendidikan Islam : *Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III*," ed. Idris Thaha, Cet I (Kencana Prenada Media Group, 2012), 1–299.

<sup>183</sup> Chanifudin Chanifudin, Tuti Nuriyati, Nasrun Harahap, "Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Islam (Analisis Pengembangan Dan Materi Pendidikan Islam)," *Akademika: Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan* 16, no. 1 (2020): 71–85.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

historis kaum modernis. Pendidikan dalam pusaran modernisasi merupakan sarana didalam mentrasfer nilai-nilai dan ajaran Islam secara terencana dan sistematis<sup>184</sup>.

Modernisasi dalam pendidikan adalah sebuah upaya pendekatan didalam menyelesaikan suatu permasalahan jangka Panjang terhadap persoalan umat Islam saat ini dan masa akan datang, dengan menghadirkan suatu peradaban yang modern<sup>185</sup>. Modernisasi dalam pendidikan Islam pertama kali di tujukan terhadap pencapai tujuan pendidikan. Hal itu dikarenakan dalam pendidikan Islam tujuan pendidikan adalah sebuah bentuk peribadatan kepada Allah S.W.T serta sebagai *khalifah* di bumi yang merupakan tujuan umum pendidikan dan secara operasional di masukkan ke dalam tujuan institusional, kurikuler dan instruksional<sup>186</sup>.

#### a. Gagasan dan Prinsip Modernisasi

Terlepas dari perbedaan oleh para cendekiawan muslim tentang urgensi modernisasi, bahwasanya modernisasi dalam pendidikan Islam memiliki corak dan watak tersendiri. Modernisasi dalam pendidikan Islam merupakan upaya untuk melakukan interpretasi ulang terhadap sumber-sumber ajaran Islam itu sendiri didalam menghadapi perubahan sosio kultural yang ada. Modernisasi dalam Islam mengacu pada landasan normatif dan teologis yang bersumber pada nilai-nilai ajaran Islam.

<sup>184</sup> Moh Baidlawi, "Moderniasi Pendidikan Islam ( Telaah Atas Pembaharuan Pendidikan Di Pesantren)," *Tadris* 1, no. 2 (2006): 154–67.

<sup>185</sup> Syed Sajjad Husein dan Syed Ali Ashraf, "Menyongsong Keruntuhan Pendidikan Islam," ed. Terj. Rahmani Astuti (Bandung: Gema Risalah Press, 1994), 6.

<sup>186</sup> Baidlawi, "Moderniasi Pendidikan Islam ( Telaah Atas Pembaharuan Pendidikan Di Pesantren)."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Modernisasi merupakan sikap manusia untuk bisa menyesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan zaman atau dengan kata lain modernisasi adalah proses pergeseran sikap dan mental manusia untuk bisa hidup sesuai dengan tuntutan masa kini<sup>187</sup>. Modernisasi dalam pendidikan Islam memiliki implikasi terhadap pola pikir, pemahaman, penafsiran, pengkajian, penelitian, pemecahan masalah yang kesemuanya itu mengarah kepada kemajuan baru yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

Penyesuaian terhadap perkembangan dan pertumbuhan zaman itu sendiri merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindarkan. Al - Quran sendiri menyebutkan bahwasanya Allah S.W.T tidak akan merubah suatu kaum kecuali kaum itu mau merubahnya. Artinya apa, bahwasanya pola pikir, perilaku manusia haruslah juga mengalami perubahan. Dimulai dengan melakukan perubahan secara internal, untuk menghadapi perubahan sosio kultural budaya sesuai dengan masanya. Pola pikir, perilaku yang menyimpang dari esensi nilai-nilai ajaran Islam haruslah diperbaharui dengan cara mengembalikan pada dasar ajaran Islam yaitu al-quran dan Hadist<sup>188</sup>.

Implikasi Modernisasi dalam masyarakat seperti yang dikatakan oleh Deliar Noor dalam bukunya sholihan antara lain *pertama*, menuntun kepada masyarakat untuk dapat memandang kedepan bukan lagi melihat kebelakang, *kedua*, menuntun masyarakat untuk memiliki sikap dinamis

<sup>187</sup> Ninik Masruroh dan Umiarso, “Modernisasi Pendidikan Islam” (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), 87–183.

<sup>188</sup> Muhammad Iqbal, “Membangun Kembali Pikiran Agama Dalam Islam” (Jakarta: Timamas, 1996), 158–92.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan aktif terhadap perubahan, *ketiga*, menuntun masyarakat untuk peka terhadap waktu, *keempat*, menuntun masyarakat untuk lebih mengedepankan rasionalitas, tidak dengan perasaan bahkan perkiraan, *kelima*, pengembangan sikap terbuka terhadap suatu hal yang memiliki signifikansi ilmiah, *keenam*, menuntun masyarakat untuk dapat mengedepankan prestasi personal seseorang bukan pada status yang diperoleh, *ketujuh*, penyelesaian permasalahan yang lebih konkrit dan lebih bersifat duniawai, *kedelapan*, mengedepankan kepada pencapaian tujuan yang lebih penting dari pada tujuan kelompok<sup>189</sup>.

Modernisasi adalah sebuah keharusan bahkan merupak kewajiban mutlak bagi umat Islam karena modernisasi merupakan salah satu bentuk perintah dan ajaran dari Allah. S.W.T. Hal ini berdasarkan pada, *pertama* bahwasanya Allah, S.W.T menciptakan alam semesta ini dengan penuh kebenaran bukan suatu hal yang palsu, *kedua*, Allah, S.W.T menciptakan alam semesta ini disertai dengan aturan yang pasti atau biasa disebut dengan sebutan sunnatullah atau peraturan ilahi karena sejatinya Allah, S.W.T mengatur segala sesuatu yang ada didunia ini. *Ketiga*, Alam semesta beserta isinya diciptakan oleh Allah, S.W.T dengan baik, menyenangkan, serta harmonis bagi manusia. *Keempat*, Allah, S.W.T memerintahkan kepada manusia untuk mengamati serta melakukan penelaahan terhadap hasil ciptaan-Nya. *Kelima*, Allah, S.W.T menciptakan alam semesta beserta isinya untuk kepentingan dan kemaslahatan manusia (kebahagiaan, kesejahteraan) yang merupakan

<sup>189</sup> Sholihan, "Modernistas Posmodernitas Dan Agama" (Semarang: Walisongo Press, 2008), 56–60.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rahmat dari-Nya. *Keenam*, Allah, S.W.T melarang terhadap segala sesuatu yang menghambat perkembangan pemikiran manusia<sup>190</sup>.

Oleh karena itu, istilah modernisasi akan selalu terkait dengan sikap rasional, sikap yang selalu ingin maju, memiliki sifat positif didalam peningkatan kualitas kehidupan serta pencapaian tujuan manusia. perubahan pemikiran, sikap serta watak yang massif bersifat tradisional menuju pemikiran, sikap, watak yang bersifat modern<sup>191</sup>.

Modernisasi pendidikan Islam adalah sebuah penyesuaian terhadap kemajuan zaman. Kemudian, apabila dilihat dari latar belakang serta pola-pola pembaharuan dalam Islam, khususnya dalam pendidikan, terdapat tiga model pembaharuan, *pertama*, model pembaharuan yang berorientasi atau mengikuti pola pendidikan barat, *kedua*, model pembaharuan yang mengacu pada sumber Islam yang murni, *ketiga*, model pembaharuan yang mengacu pada nasionalisme<sup>192</sup>.

Modernisasi dalam pelaksanaan selain berorientasi pada penyesuain zaman, modernisasi pendidikan Islam haruslah juga mengacu pada 5 (lima) prinsip dasar pendidikan<sup>193</sup> yaitu *Pertama*, prinsip integrasi, prinsip yang menggabungkan antara kepentingan dunia dan akhirat menjadi satu kesatuan utuh. *Kedua*, Prinsip Keseimbangan, pada prinsip ini pendidikan di arahkan dalam rangka pengembangan dan pembinaan manusia menuju terciptanya keseimbangan material dan spiritual, unsur

<sup>190</sup> Madjid, "Islam Kemodernan Dan Keindonesiaan."

<sup>191</sup> Rohadi Abdul Fatah dan Sudarsono, "Ilmu, Iman Dan Teknologi" (Jakarta: Kalam Mulia, 1987), 98.

<sup>192</sup> Nata, "Sejarah Pendidikan Islam."

<sup>193</sup> Munzir Hitami, "Rekonseptualisasi Pendidikan Islami" (Pekanbaru: Susqa Press, 2001), 28-37.

jasmani dan rohani. Iman berkaitan dengan spiritual manusia, sedangkan pada sisi yang lain amal berkaitan dengan unsur material manusia. *Ketiga*, prinsip persamaan, prinsip ini berangkat dari konsep bahwasanya manusia mempunyai kesamaan pada kesatuan asal muasalnya dengan tidak membedakan pada jenis kelamin, warna kulit, suku, ras semua nya memiliki hak sama untuk mendapatkan pendidikan. *Keempat*, prinsip pendidikan seumur hidup. Pada prinsip ini mendasarkan pada dua hal yaitu tentang keterbatasan manusia didalam pemenuhan kebutuhan dasar nya. Dimana dalam pemenuhan tersebut manusia selalu dihadapkan pada berbagai tantangan dan rintangan yang dapat menjerumuskan manusia kedalam jurang kehinaan. Disini manusia di tuntut untuk dapat bersikap dewasa untuk mengakui, menyesali serta melakukan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan kualitas dirinya. kedua pendidikan seumur hidup berkaitan tentang ilmu yang sifatnya maha luas, tidak memiliki batas, maka manusia tidak pernah akan selesai didalam mencari dan menemukan ilmu selain pada itu terdapat juga tuntutan untuk mencari ilmu. Pendidikan seumur hidup memberikan jangkauan berfikir yang jauh kedepan dalam konseptualisasi kependidikan manusia<sup>194</sup>. Pembinaan kemampuan untuk mendidik dirinya sendiri dan kewajiban untuk menuntut ilmu merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. *Kelima*, prinsip keutamaan, dalam prinsip keutamaan pendidikan tidak hanya sekedar sebuah proses mekanik, tetapi pendidikan adalah sebuah proses dalam pencapaian ruh

<sup>194</sup> M Arifin, "Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner," Edisi Revi (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 35–36.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan yaitu nilai-nilai moral, yang mana nilai moral yang paling tinggi adalah tauhid yaitu persaksian tentang Keesaan Tuhan, sedangkan nilai moral yang paling rendah adalah syirik. Dengan ini maka, pendidik harus mampu memberikan keteladanan-keteladanan yang sesuai nilai-nilai ajaran Islam.<sup>195</sup> Disamping itu juga pendidik di era globalisasi ini, diuntut juga untuk memiliki ketrampilan-ketrampilan yang relevan sesuai dengan kebutuhan perkembangan pendidikan serta mampu memberikan pemahaman sesuai dengan karakteristik generasi abad 21 karena yang di didik adalah para generasi alfa (gen-A) sebagai generasi tercerdas dalam sejarah peradaban manusia. Pengetahuan dan ketrampilan yang harus dimiliki oleh pendidik di era globalisasi ini antara lain : memiliki pengetahuan tentang diri sendiri, memiliki pengetahuan tentang peserta didik, memiliki kompetensi sebagai pendidik, memiliki pengetahuan tentang mata pelajaran, memiliki ketrampilan tentang *universal design of learning* (UDL), melakukan pembelajaran berbasis teknologi, adaptif terhadap perubahan atau pergantian kurikulum<sup>196</sup>.

Upaya untuk melakukan Modernisasi terhadap pendidikan Islam lahir karena orientasi pendidikan yang semakin tidak jelas. Ketidakjelasan itu bisa dilihat, *pertama*, tentang konsep dan pelaksanaannya yang semakin tidak jelas, masih terlalu mengedepankan pada kepentingan akhirat, padahal kita ketahui bahwasanya ajaran Islam mengedepankan

<sup>195</sup> Hitami, "Rekonseptualisasi Pendidikan Islami."

<sup>196</sup> Tuti Nuriyati, Chanifudin Chanifudin, "Pendidik Millennial Di Era Globalisasi," *ASATJIZA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 3 (2020): 361–72.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keseimbangan antara dunia dan akhirat, *kedua* lembaga pendidikan Islam pada saat ini dirasa masih belum memenuhi kebutuhan manusia didalam menghadapi perubahan dan perkembangan zaman. Maka oleh karena itu diperlukan sebuah konsep pendidikan Islam yang mampu mengintegrasikan dua kepentingan perubahan tersebut diatas<sup>197</sup>.

#### 4. Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia

Sejarah mencatat bahwasanya pendidikan Islam memiliki sejarah yang Panjang. Dalam pengertian luas pendidikan Islam mulai berkembang seiring dengan kedatangan ajaran agama itu sendiri. Daerah Arab yang merupakan awal dan berkembangnya ajaran Islam pertama kali, kehadiran ajaran Islam lengkap dengan usaha-usaha pendidikan yang merupakan sebuah transformasi besar pada masa itu, karena sebagaimana dalam catatan sejarah masyarakat pra Islam belum memiliki sistem pendidikan formal<sup>198</sup>.

Begitu juga dengan pendidikan Islam yang ada di Indonesia, pendidikan Islam di Indonesia ada berbarengan dengan masuknya agama Islam di Indonesia. Pada tahap awal pendidikan Islam di Indonesia dilakukan dengan cara kontak langsung antara para penyebar agama Islam dengan individu atau kelompok. Baru kemudian setelah terbentuknya komunitas muslim ditandai dengan semakin banyaknya masyarakat yang memeluk agama Islam, dibangun masjid selain sebagai tempat peribadatan, masjid juga berfungsi sebagai sentral pendidikan disamping rumah para penyebar (muballigh) agama Islam. Setelah itu baru bermunculan lembaga pendidikan Islam selain

<sup>197</sup> Muslih Usa, ed., *Pendidikan Islam Di Indonesia Antara Cita Dan Fakta* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991).

<sup>198</sup> Azyumardi Azra, "Pendidikan Islam : Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masjid dan rumah para muballigh yaitu surau dan pondok pesantren. Di tempat inilah umat Islam Indonesia pada waktu itu pertama kali menerima pendidikan atau mendapatkan pendidikan<sup>199</sup>.

Pendidikan Islam yang di ajarkan pada masa awal penyebaran agama Islam berkaitan dengan ilmu-ilmu yang bersifat keagamaan yang terkonsentrasi pada pengajaran kitab-kitab kuning yang menjadi tolak ukur tinggi rendahnya pemahaman seseorang tentang ajaran agama Islam<sup>200</sup>.

Pendidikan Islam di Indonesia pada masa awal sampai dengan pertengahan abad ke 19, lembaga pendidikan Islam yang menyatu dengan masjid dan pondok pesantren masih menjadi primadona atau paling dominan bagi masyarakat Indonesia. Perkenalan masyarakat Indonesia dengan lembaga pendidikan modern pertama kali diperkenalkan oleh pemerintah kolonial Belanda dengan kebijakannya dengan memberikan kesempatan bagi masyarakat pribumi untuk mendapatkan pendidikan. Ini kemudian yang menjadi cikal bakal awal dualisme sistem pendidikan yang ada di Indonesia<sup>201</sup>.

Awal abad 20 baru kemudian muncul ide untuk melakukan modernisasi pendidikan Islam Indonesia. Ide ini muncul sebagai respon atas ketidakpuasan terhadap penerapan sistem pendidikan Islam yang lebih menekankan pada aspek materi. Adanya dorongan untuk memasukkan materi pengetahuan umum ke dalam sistem pendidikan Islam. Selain pada aspek materi

<sup>199</sup> Haidar Putra Daulay, “*Pendidikan Islam Dalam Sitem Pendidikan Pendidikan Nasional Di Indonesia*” (Jakarta: kencana, 2004), 145–46.

<sup>200</sup> Umiarso, “*Modernisasi Pendidikan Islam.*”

<sup>201</sup> Azyumardi Azra, “*Pendidikan Islam : Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III.*”



modernisasi juga dilakukan pada metode pembelajaran dengan tidak hanya menggunakan metode sorogan, hafalan, wetonan tetapi juga menggunakan metode-metode pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman. Dari sistem modernisasi juga dilakukan dengan melakukan perubahan sistem halaqoh menjadi sistem klasikal, yang terakhir modernisasi pada manajemen pengelolaan dengan menerapkan manajemen pendidikan sekolah<sup>202</sup>. Modernisasi pada lembaga pendidikan direalisasikan dengan adanya pembentukan lembaga modern yang di adopsi dari sistem pendidikan kolonial Belanda. Modernisasi dalam lembaga pendidikan diprakasai pertama kali oleh organisas-organisasi “modernis” Islam antara lain Muhammadiyah, al-Irsyad dan Jami’at Khair<sup>203</sup>.

Pada masa awal perkembangan modernisasi pendidikan Islam di Indonesia memiliki dua kecenderungan pokok eksperimentasi organisasi Islam, *Pertama*, Modernisasi dengan mengadopsi sistem dan lembaga pendidikan modern secara menyeluruh. Modernisasi pada model ini selain mengadopsi secara utuh sistem pendidikan modern Belanda, juga memasukkan materi pelajaran agama didalam kurikulumnya seperti yang dilakukan oleh Abdullah Ahmad dengan Madrasah Adabiyah yang kemudian berubah nama menjadi Sekolah Adabiyah (1915), Muhammadiyah dengan mendirikan sekolah MULO dan HIS, Madrasah Mu’allimin dan Madrasah Mu’allimat. *Kedua* Modernisasi yang bertitik tolak dari sistem dan kelembagaan Pendidikan Islam itu sendiri. Lembaga pendidikan Islam yang

<sup>202</sup> Umiarso, “*Modernisasi Pendidikan Islam.*”

<sup>203</sup> Azyumardi Azra, “*Pendidikan Islam : Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III.*”

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

telah ada sejak lama seperti Pondok Pesantren, Surau atau Madrasah, yang secara tradisional merupakan lembaga pendidikan Islam *indigenous* dimodernisasi dengan memasukkan beberapa sistem pendidikan Modern pada aspek kurikulum, teknik dan metode pengajaran seperti yang dilakukan oleh Pesantren Manba'ul Ulum di Surakarta (1906). Selain mengajarkan materi pelajaran agama, al-Quran, Hadist, Fikih, Bahasa Arab, Mantiq, Aljabar, Ilmu Falak serta mengajarkan kurikulum membaca huruf latin dan berhitung dalam kurikulumnya<sup>204</sup>.

Eksperimen tentang dua model modernisasi pendidikan Islam di Indonesia yang telah disebutkan diatas masih terus berlanjut sampai dengan saat ini. Dimana saat ini terdapat dua arus utama modernisasi pendidikan Islam yaitu *pertama*, sistem dan kelembagaan “pendidikan Islam” yang menjadi pendidikan umum dengan penekanan pada aspek-aspek tertentu dalam pengajaran Islam. Termasuk pada kategori ini adalah Madrasah pasca lahirnya Undang-undang sistem pendidikan nasional, Madrasah menjadi bagian dari sekolah umum yang bercirikan keagamaan<sup>205</sup>.

*Kedua*, sistem dan kelembagaan pesantren dengan melakukan modernisasi yang disesuaikan dengan tuntutan pembangunan. Pesantren melakukan perubahann pada sistem kelembagaan. Pondok pesantren tidak hanya mengembangkan madrasah sesuai dengan pola Kementerian Agama, tetapi juga mengembangkan dan mendirikan sekolah dan universitas umum.

<sup>204</sup> Azyumardi Azra.

<sup>205</sup> Azyumardi Azra.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan modernisasi ini, sistem yang tersisa dari Pondok pesantren adalah pada *boarding system* nya<sup>206</sup>.

Modernisasi pendidikan Islam di Indonesia di mulai pada tahun 1931 yang di pelopori oleh para alumni yang selesai belajar di Timur Tengah khususnya daerah Makkah memberikan warna baru terhadap perkembangan pendidikan Islam seperti memberikan wawasan keIslaman baru yang lebih luas, pola fikir yang lebih rasional, para alumni pondok pesantren dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang universita baik didalam maupun luar negeri<sup>207</sup>.

Terdapat beberapa faktor dibalik modernisasi pendidikan Islam yang ada di Indonesia pada awal abad ke-20 antara lain *pertama* adanya kecenderungan untuk menolak adanya *taqlid* buta dengan mengacu kembali pada al-Quran dan Hadist yang secara tidak langsung mengakibatkan perubahan pada kebiasaan berAgama, *kedua*, perlawanan bangsa Indonesia terhadap colonial belanda, *ketiga*, dorongan untuk memperkuat organisasi kemasyarakatan di bidang sosial ekonomi, *keempat*, ketidakpuasan individu dan organisasi Islam terhadap penggunaan metode yang masih bersifat tradisional didalam memahami al-Quran dan Hadist<sup>208</sup>.

<sup>206</sup> Azyumardi Azra.

<sup>207</sup> Nata, "Sejarah Pendidikan Islam."

<sup>208</sup> Karel A. Stenbring, "Pesantren, Madrasah, Sekolah" (Jakarta: LP3ES, 1986), 46–47.



## C. Biografi As'ad Syamsul Arifin

### 1. Tempat Lahir As'ad Syamsul Arifin

K.H.R. As'ad Syamsul Arifin lahir di Makkah, 1897. Sejak mudah belajar di berbagai pondok pesantren di tanah air dan Makkah.<sup>209</sup> Orang tuanya nama Raden Ibrahim dan ibunya Siti Maimunah. Seperti lazimnya orang tua, kelahiran anak pertama disambut dengan penuh gembira tiada tara. Begitu sang orok lahir dari Rahim ibunya, Raden Ibrahim langsung memeluk dan membawanya lari menuju Ka'bah. Jarak antara perkampungan tempat kelahirannya, Syiib Ali dan Ka'bah sekitar 200 meter. Disi Baitullah itulah, sang ayah membisikan lafadz azan dan kemudian memberi nama anak laki-laknya; As'ad.<sup>210</sup> Tidak hanya sebagai tanda kebahagiaan, nama As'ad merupakan buah mimpi Raden Ibrahim ketika sang istri sedang hamil tua. Kala itu-kata sahibu hikayah- Raden Ibrahim bermimpi melihat kandungan istrinya membesar lalu melahirkan bayi berbulu macan. Sekujur tubuhnya ditumbuhi bulu seperti bulunya Singa. Dan di kedua bahunya tertulis Arab Asad yang juga berarti Singa.<sup>211</sup>

As'ad lahir dari keluarga pesantren dan mempunyai silsilah leluhur yang sangat baik. Ayahnya Raden Ibrahim yang kemudian hari terkenal dengan sebutan KHR. Syamsul Arifin. Ia masih mempunyai keturunan bendoro saut sebagai Bupati Sumenep yang bergelar Tumenggung Tirtonegoro tahun 1750-an. Bendoro Saut adalah keturunan Pangeran Ketandur, Cucu Sunan

<sup>209</sup> Wawan Junaidi Mohammad Isfironi dan Syamsul Arifin Hasan, A Muhyiddin Khotib, Ahmad Zaini, Muhibbin Hasanah Thahir, "Biografi Perjuangan Khr. As'ad Syamsul Arifin (1897-1990)" (Jember: IAIN Jember, 2006), 1-270.

<sup>210</sup> Hasan Basri, "KHR. As'ad Syamsul Arifin, Riwayat Hidup Dan Perjuangannya, Surabaya, Fikri Print." (Surabaya: Fikri Print, n.d.), 153.

<sup>211</sup> Basri.

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kudus. Pada pertengahan abad ke-17 Pangeran Ketandur datang ke Sumenep untuk sebuah misi penyebaran agama Islam. Kemudian Pangeran Ketandur pun menikah dengan putri Madura.<sup>212</sup> As'ad juga mempunyai silsilah sampai ke Nabi Muhammad dan mempunyai hubungan darah dengan beberapa wali penyebar Islam di Jawa seperti Sunan Drajat dan Sunan Ampel.<sup>213</sup> Dan gelar “raden” menunjukkan bahwa dia mempunyai darah biru dari sebagai anggota-anggota keluarga terpandang (aristocrat), sebagai salah satu wujud penghormatan.<sup>214</sup>

Apabila melihat model nenek moyang dari As'ad, Zamakhsary Dofier menjelaskan bahwa ada hubungan intelektual dan kekerabatan sesama kiai. Sebab seorang kiai harus memikirkan kelangsungan hidup pesantrennya setelah ia meninggal nanti. Disamping itu, iapun berpikir dan bersuaha keras agar tradisi pesantren tidak punah. Ia membangun solidaritas dan kerjasama sekuat-kuatnya antara sesama mereka. Beberapa bentuk kerjasama antara lain: pertama, mengembangkan suatu tradisi bahwa keluarga yang terdekat harus menjadi calon kuat pengganti kepemimpinan pesantren; kedua, mengembangkan suatu jaringan aliansi perkawinan endogamus antara kiai; ketiga mengembangkan tradisi transmisi pengetahuan rantai transmisi intelektual antara sesama kiai dan keluarganya.<sup>215</sup>

Hubungan intelektual dan kekerabatan waktu itu memang suatu yang lumrah untuk mewujudkan cita-cita pendiri pesantren tersebut. Itu sebabnya

<sup>212</sup> Basri.

<sup>213</sup> Ghazali, “Kiai As'ad Syamsul 'Arifin: ‘Sang Lokomotif’ Ma'had Aliy.”

<sup>214</sup> Ghazali.

<sup>215</sup> Zamakhsyari Dhofier, “Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia,” revisi (Jakarta: LP3ES, 2011), 9.



ketika Siti Maimunah meninggal dunia, K.H.R Syamsul Arifin menikah lagi dengan Siti Sa'idah seorang janda dari Kiai Syarqawi, Pendiri Pesantren Guluk-Guluk Sumenep yang juga masih familinya. Kemudian dia pun menyebarkan agama Islam ke pulau Jawa, tepatnya di dusun Sukorejo, Kecamatan Bayuputih, Kabuapten Situbondo, Jawa Timur. Pemilihan tempat ini berdasarkan saran dari dua ulama terkemuka yaitu Habib Hasan Musawa dan Kiai Asadullah asal Semarang.<sup>216</sup>

Jika dilihat garis keturunan Syamsul Arifin, ayahnya masih bersambung dengan Raden Ali Rahmatullah (Sunan Ampel). Tidak heran jika pada nama beliau tesematkan gelar raden. Sementara ibundanya merupakan putri dari pasangan Kiai Ismail dan Nyai Latifah (Nyai Pote) binti Nyai Khomsi binti Raden Ahmad bin Muhammad Al-Azhari bin Kiai Ahmad bin Sayyid Zainal Abidin. Jika terus ke atas, nasb ibundanya bersambung dengan Sayyid Maulana Ainul Yakin yang tak lain adalah Sunan Giri. Raden Ibrahim juga memiliki banyak saudara di antaranya Kiai Jamaluddin (Pendiri PP. Al-Falah Sumbergayam Kadur Pamekasan). Kia Bahauddin, Raden Ibrahim memeruskan pesantren ayahnya di kembang kunin sebelum keduanya hijrah dan mendirikan pondok pesantren sendiri, Kia Zainuddin (pendiri PP. Al-Huda Sumber Nakga Larangan, Pamekasan), Kiai Alawi Atau Kiai Munawwar (Penerus PP. Kembang Kuning) dan dibantu oleh Kiai Abdul Majid sebelum beliau mendirikan PP di Daerah Bajulmati, Wonogsorejo, Banyuwangi. sementara Kiai Abdul Latif juga mengembangkan pesantren

<sup>216</sup> Mohammad Isfironi dan Syamsul Arifin Hasan, A Muhyiddin Khotib, Ahmad Zaini, Muhibbin Hasanah Thahir, "Biografi Perjuangan Khr. As'ad Syamsul Arifin (1897-1990)."

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sukorejo. Sementara putra Raden Ruham yang bernama Musyaffa dan Maryam meninggal saat masih muda.<sup>217</sup>

## 2. Pendidikan As'ad Syamsul Arifin

Kiai As'ad merupakan seorang ulama yang haus terhadap ilmu pengetahuan. Sejak kecil dia sudah berada di lingkungan kaum terpelajar. Dia lahir di makkah. Ulama-ulama *Ahlusunnah Wal Jama'ah* masih sangat banyak dan masih bisa melaksanakan kegiatan pendidikan walaupun tidak sebanyak saat Wahabi belum ada. Dari sini sebenarnya, alam Makkah juga mewarnai semangat pendidikan nya untuk mencari ilmu agama dari para ulama-ulama yang ada waktu itu. Beberapa ulama Makkah yang telah menjadi gurunya antara lain:

1. Sayyid Abbas Al-Maliki
2. Syaikh Muhamamd Amin Al-Qurthuby Syeikh Hasan Al-Yamani
3. Syaikh Hassan Al-Massad
4. Syaikh Bakir
5. Syeikh Syarif As-Syinsqithy<sup>218</sup>

Setelah mendapat pendidikan di Makkah, As'ad muda pun terus berburu ilmu pengetahuan agama di berbagai Pesantren di Indonesia. Dia seorang santri yang sangat mencintai ilmu dan mencintai serta sangat dekat dengan para Kiai. Diantara kiai yang sangat mengesankan dirinya yaitu Kiai Kholil dan Kiai Hasyim Asy'ari. Bahkan menurutnya, kedua Kiai ini telah memberikan keberkahan yang sangat besar dalam membentuk keilmuan dan

<sup>217</sup> Muhyiddin Abdusshomad, "Kiai As'ad Sebagai Mujahid Sejati," *Tanwirul Afkar* 530 (2017): 1–79.

<sup>218</sup> Basri, "KHR. As'ad Syamsul Arifin, Riwayat Hidup Dan Perjuangannya, Surabaya, Fiki Print."



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepribadiannya. Ini yang kemudian hari akhlak dan perjuangannya adalah cermin dari kedua ulama besar tersebut.<sup>219</sup>

Beberapa lembaga pendidikan pesantren tradisional yang menjadi tempat belajarnya antara lain:

1. Pesantren Banyuwang Madura di bawah asuhan KH. Abdul Majid dan KH. Abdul Hamid.
2. Pesantren An-Nuqayah di Guluk-Guluk Sumenep Madura.
3. Pesantren Sidogiri Pasuruan dibawah Bimbingan KH. Nawawi.
4. Pesantren Siwalan Panji Buduran Sidoarjo dibawah bimbingan KH. Khozin.
5. Pesantren Bangkalan Madura dibawah bimbingan Syaikhina Kholil.
6. Pesantren Tebuireng Jombang dibawah bimbingan KH. Hasyim Asy'ari.<sup>220</sup>

Materi pendidikan pesantren tersebut di atas berkaitan dengan bidang keilmuan agama Islam sebagai berikut: *pertama*, bidang ilmu tata bahasa arab seperti : Kailani dan Syarah Kailani, Maqshud dan Syarah Maqshud, Amtilsah At-Tasrifiyah, Matan Bina, Nahwu, Sharah, Imrithi Aliyah dan Syarh Ibn 'Aqil, Qawaidu I'rab; *kedua*, fiqh dan ushul fiqh seperti: Fathul Mu'in dan Ia'anah Ath-Thalibin, Taqrib, Kifayah Akhyar, Fathul Qarib, Matan Bajuri, Iqna, Minhaj Ath-Thalibin, Minhaj Ath-Thulab, Fathul Wahhab, Al-Mahhali, Manjhajul Qawm, Safinah An-Najah, Sulam At-Taufiq, At-Tahrir, Riyadhus Badiah, Bughyatul Murtasyidin. Waraqat,

<sup>219</sup> Hasan, "Kharisma Kiai as'ad Di Mata Umat."

<sup>220</sup> Asmuki, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren Perspektif KHR. As'ad Syamsul Arifin (Studi Kasus Di PP Salafiyah Syaif'iyah Sukorejo)." (Institut Agama Islam Ibrahimy, 2008).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lathaiful Isyarat, Jam'ul Jawami, Al-Luma, Bidayatul Mujtahid; ketiga, bidang akidah: Ummul Barahin Dan Syarh-Syarahnya, Kifayatul Awam, Aqidatul Awam, Jawhartul Tauhid, Tuhfatul Murid, Fathul Majid Syarh Durr Al-Farid Fi Limit Tauhid Karya Nawawi Al-Bantani, Jawahirul Kalamiyah, Husnul Hamidiyah, Aqidatul Islamiyah; *keempat* dalam bidang tafsir Al-Qur'an seperti Tafsir Jalalain, Tafsir Munir, Tafsir Ibn Katsir, Tafsir Al-Baydhawi, Tafsir Ath-Thabari; *kelima* dalam bidang hadist dan ilmu hadist seperti: Bulughul Maram, Subulus Salam, Riyadhus Shalihin, Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Syarah An-Nawawi, Arbain Nawawi, Duratun Nashihin, Tangqihul Qaul; *keenam*, dalam bidang akhlak dan tasawuf seperti : Ta'limul Muta'alim, Wasaya Lil Abna' Akhlal Lil Banin, Akhlak Lil Banat, Irsadul Ibad, Nashaihul Ibad, Ihya Ulumuddin, Sa-Irus Salikin, Bidayatul Hidayah, Maraqlil Ubudiyah, Hidayatu Salikin, Minhaju Abidin Dan Siraj Ath-Thalibin, Al-Hikam dan Syarh Al-Hikam, Hidayatul Azyiah, Kifayatul Aqiyah, Rsalatul Mu'awanah. Ketujuh, sejarah Nabi seperti : Nurul Yaqin dan Khulasah Nurul Yaqin, Itmamul Wafa' Fi Sirah Al-Khulafa, Tarikh Tasyri' Al-Islami, Barzanji, Kitab Dardir.<sup>221</sup>

Dari latar belakang pendidikan di atas, Kiai As'ad merupakan perpaduan dua pendidikan yaitu pendidikan agama di Makkah dan pendidikan agama Islam di Indonesia. Kiai As'ad banyak belajar karakter kehidupan masyarakat Arab dan cara pandang keagamaan mereka yang saat dia masih muda, sudah berkembang dua pemikiran teologi keagamaan waktu itu, yaitu : teologi yang berpaham Akidah Asy'ariyah dan Al-Maturidiyah yang merupakan paham

<sup>221</sup> Abu Mujahid, "Sejarah NU Ahlusunnah Wal Jama'ah Di Indonesia" (Bandung: Toobagus Publishing, 2013), 1-211.

akidah yang menjadi akidah para ulama-ulama di tanah Arab; kedua teologi yang berpaham wahabi sebagai akidah baru yang dipelopori oleh Muhammad bin Abdul Wahab yang mendapat dukungan dari Dinasti Su'ud sebagai penguasa Arab Saudi. Selain itu, adanya gerakan pembaharuan yang dilakukan oleh para pembaharu Islam yang dilakukan oleh Jamaludin Al-Afgani, Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha yang saat itu sudah masuk ke wilayah Arab Saudi yang kemudian menjalar ke berbagai negara termasuk ke Indonesia. Kelihatannya dia pengaruh pendidikan dari para ulama-ulama ahlusunnah wal jama'ah baik dari Arab Saudi dan Indonesia semakin memperkokoh Kiai As'ad sebagai pejuang paham Akidah Asy'ariyah dan Al-Maturidiyah. Sedang pada sisi-sisi pemikiran tentang pemabaharuannya, Kiai As'ad terpengaruh oleh gerakan Wahabi dan modernism dengan dibuktikan pada pembaharuan sistem pendidikan agama di Pesantren Salafiyah-Syafi'iyah Sukorejo dengan memasukan lembaga-lembaga pendidikan umum mulai dari Tingkat Dasar sampai pada Perguruan Tinggi.

### 3. Kiprah As'ad Samsul Arifin

#### a. Kiprah As'ad dalam Perjuangan Melawan Penjajah Belanda

As'ad Syamsul Arifin sejak muda sudah mempunyai semangat nasionalisme sangat tinggi. Memperjuangkan suatu kemerdekaan merupakan syarat dan sarana terciptanya suatu tatanan kehidupan yang benar dan terealisasi ditegakan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kiai As'ad membungkus nasionalisme dalam rangka menjaga keutuhan nkri dan kegigihan melawan penjajah masuk pada pasukan gerilya hisbullah dan sabilillah sebagai pemimpin. Hal ini merupakan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wujud jihad dan ketundukan terhadap komando Rais Akbar Nahdlatul Ulama K.H. Hasyim Asy'ari.<sup>222</sup>

Perjuangan menegakan kemerdekaan yang dilakukan oleh Kiai As'ad antara lain: pertama, memimpin pelucutan pasukan jepang di garahan jember perkiraan pada September-awal oktober 1945. Perkiraan waktu tersebut dengan analisis sebagai berikut: (a) dari beberapa informan menyebutkan, peristiwa tersebut terjadi sebelum perang bulan November 1945 di Surabaya; (b) beberapa informasi menjelaskan peristiwa itu di akhir pendudukan Jepang, sekitar setengah bulan kemudian; (b) pada tanggal 3 Septemberr 1945 di Surabaya, diproklamasikan pembentukan daerah ri. Setelah itu, terjadi pengambilan kekuasaan pemerintah Jepang dan aksi penurunan bendera Sakura, diganti sang saka Merah Putih. Kedua, membantu pertempuran 10 November di Surabaya. Pagi pada hari tanggal 10 November 1945, tentara Inggris mulai mengadakan penyerangan dan pengeboman. Kota Surabaya di gempur dari laut, darat, dan udara. Maka pecahlah perang antara rakyat Surabaya, dan tentara sekutu. Mendengar peristiwa ini, kiai as'ad mengirim anggota pelopor dan pasukan sabilillah Situbondo ke daerah Tanjung Perak kemudian bertempur hebat di Jembatan Merah, dan dia menjadi pemimpin pasukanya. Ketiga, memimpin perang gerilya karesidenan besuki. Kiai As'ad memimpin perang gerilya di beberapa daerah Karesidenan Besuki, sampai tahun 1949. Banyak sekali daerah yang menjadi sasaran gerilya Kia As'ad. Namun yang monumental dan kerap dijadikan kegiatan napak

<sup>222</sup> Abdusshomad, "Kiai As'ad Sebagai Mujahid Sejati."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tilas adalah peristiwa mencuri senjata di Gudang Mesiu Dabash Bondowoso pada akhir bulan Juli 1947.<sup>223</sup>

Catatan-catatan perjuangan di atas menunjukkan bahwa sumbangsih As'ad Syamsul Arifin sangat besar dalam rangka menegakan kemerdekaan Republik Indonesia. sikap nasionalisme dan keterbukaan menerima perbedaan pandangan politik merupakan sikap pribadi yang agung pada dirinya. Ketika pada permulaan bahwa ada keinginan dari NU untuk mendirikan negara yang menjalankan syariat Islam, As'ad Syamsul Arifin dengan pertimbangan mendalam menerima pancasila sebagai ideology negara dan bangsa.

Berikut ini hasil deklarasi tentang hubungan Pancasila dengan Islam dalam kontek berbangsa dan bernegara yang dilaksanakan pada tanggal 21 Desember 1983 di Sukorejo, Situbondo sebagai berikut:

- 1) Pancasila sebagai dasar dan falsafah negara republik Indonesia bukanlah agama, tidak dapat menggantikan agama dan tidak dapat dipergunakan untuk menggantikan kedudukan agama.
- 2) Sila Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai dasar negara Republik Indonesia menurut pasal 29 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945, yang menjiwai sila-sila yang lain, mencerminkan tauhid menurut pengertian keimanan dalam Islam.
- 3) Bagi Nahdlatul Ulama, Islam adalah aqidah dan syari'ah, meliputi aspek hubungan manusia dengan Allah S.W.T dan hubungan antar manusia.

<sup>223</sup> Mohammad Isfironi dan Syamsul Arifin Hasan, A Muhyiddin Khotib, Ahmad Zaini, Muhibbin Hasanah Thahir, "Biografi Perjuangan Khr. As'ad Syamsul Arifin (1897-1990)."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Penerimaan dan pengamalan Pancasila merupakan perwujudan dari upaya umat Islam Indonesia untuk menjalankan syari'at agamanya.
- 5) Sebagai konsekuensi dari sikap tersebut di atas, Nahdlatul Ulama berkewajiban mengamankan pengertian yang benar tentang Pancasila dan pengamalannya yang murni dan konsekuensi oleh semua pihak.<sup>224</sup>

**b. Perjuangan As'ad dalam dunia pendidikan**

As'ad Syamsul Arifin merupakan intelektual yang sangat peduli terhadap dunia pendidikan. Sejak masih muda, tepatnya tahun 1938 Kiai As'ad mulai aktif membantu ayahnya mengajar di pondok pesantren sukorejo. Materi yang diajarkan kepada para santri yaitu ilmu tauhid elementer yang dikenal dengan *Aqidah Al-'Awam* karangan Ahmad Al-Marzuqi Al-Maliki Al-Makki. Dalam fiqh yang dibaca adalah *Sullam Al-Tawfiq* karya Abdullah Ibn Husain Ibn Thahir Ba'alwi dan Safinah Al-Najah karya Salim ibn Abdullah Ibn Samir, seorang ulama Hadrami yang tinggal di Batavia pada pertengahan abad ke-19.<sup>225</sup> Pada tahun 1951, K.H.R. Syamsul Arifin-Ayahanda Kiai As'ad meninggal dunia. Kiai As'ad sebagai putra sulung, langsung menggantikan posisi ayahnya sebagai pengasuh. Semenjak itulah, Kiai As'ad memfokuskan perhatiannya ke Pesantren, kendatipun sesungguhnya mulai tahun 1925 sudah terlibat aktif mengurusinya. Selama memimpin pesantren, banyak pihak mengakui keberhasilan Kiai As'ad di dalam mengembakan dan memajukan pesantren tersebut.<sup>226</sup>

<sup>224</sup> Basri, "KHR. As'ad Syamsul Arifin, Riwayat Hidup Dan Perjuangannya, Surabaya, Fikri Print."

<sup>225</sup> Ghazali, "Kiai As'ad Syamsul 'Arifin: 'Sang Lokomotif' Ma'had Aliy."

<sup>226</sup> Ghazali.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Apabila dilihat dari latarbelakang kegiatan tersebut, As'ad Syamsul Arifin banyak melakukan pembaharuan pendidikan agama di pesantren, terutama pesantren Salafiyah-Syafi'iyah Sukorejo yang dipimpinnya. Dia walaupun mempunyai pendidikan agama sebagaimana ayahnya berasal dari Makkah dan dari berbagai pesantren, namun As'ad jauh lebih progresif melakukan terobosan pembaharuan di pesantren warisan ayahnya.

Apabila mengacu kepada suatu teori, ada empat pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia. *pertama*, level kelembagaan, yaitu pembaharuan atau perubahan lembaga pendidikan Islam, baik dalam bentuk transformasi diri lembaga yang sudah ada maupun mendirikan lembaga pendidikan Islam yang baru; *kedua*, substansi isi kurikulum, yaitu pengajaran ilmu-ilmu agama bergeser dengan memperkenalkan ilmu-ilmu umum ke dalam lembaga pendidikan Islam; *ketiga*, aspek metodologis yaitu perubahan metodologi pengajaran yang selama ini diterapkan dalam lembaga pendidikan Islam yang dianggap kurang relevan; *keempat*, dari segi fungsi. Secara tradisional, fungsi lembaga pendidikan Islam meliputi transfer ilmu-ilmu keIslaman, memelihara tradisi Islam dan melahirkan ulama, diubah menjadi lebih kompleks seperti lembaga pendidikan Islam berfungsi sebagai agent of social transformation.<sup>227</sup>

Apabila mengacu kepada pendapat tersebut, As'ad Syamsul Arifin telah melakukan pembaharuan pendidikan sebagai *social transformation*. Dia menempatkan diri sebagai manajerial dengan membedakan beragam

<sup>227</sup> Ruchman Basori, "Founding Fathers Pesantren Modern Indonesia Jejak Langkah K.H. A. Wahid Hasyim" (Jakarta: Inceis, 2008), 1–154.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rapat, dan memberikan kewenangan kepada bagian-bagian tertentu untuk membesarkan kemajuan pendidikan Pesantren Salafiyah-Syafi'iyah.<sup>228</sup> Itu sebabnya metode pembelajaran yang dilakukan di Pesantren Salafiyah-Syafi'iyah sudah beragam, artinya sistem lama seperti *sorogan* dan *bandongan* tidak bisa dihilangkan. Tapi metode kekinian digunakan seperti problem based learning melalui bahtsul masa'il, cooperative learning, diskusi dari berbagai tingkatan pendidikan yang berbeda-beda, tutor teman sejawat yaitu guru membentuk kelompok belajar dengan formasi masing-masing kelompok terdapat santri yang memiliki kemampuan lebih daripada yang lain, dan santri inilah yang menjadi tutor bagi anggota kelompok lain di masing-masing kelompok, sementara guru berkeliling pada kelompok-kelompok yang ada sambil memberikan penjelasan bagian materi yang kurang dapat dipahami oleh masing-masing kelompok.<sup>229</sup>

Pembaharuan pendidikan Islam selain karena ada perubahan metode dalam pembelajaran juga munculnya lembaga-lembaga pendidikan yang bukan hanya membahas tentang *ulum al-dien*, tapi sudah pada ilmu-ilmu yang bersifat aplikatif dan mengikuti kurikulum modern. Beberapa lembaga pendidikan yang saat ini ada di pesantren salafiyah-syafi'iyah antara lain: SD Ibrahimy, SMP Ibrahimy, SMA Ibrahimy dan SMEA ibrahimy.<sup>230</sup> Selain itu juga sudah ada Perguruan Tinggi Islam yang tersebar di berbagai daerah seperti di Situbondo, Banyuwangi, dan Bagu

<sup>228</sup> Yasid, "Paradigma Baru Pesantren Menuju Pendidikan Islam Transformatif."

<sup>229</sup> Asmuki, "Transformasi Pesantren Sukorejo Dari Hutan Menjadi Pusat Pendidikan."

<sup>230</sup> Mohammad Isfironi dan Syamsul Arifin Hasan, A Muhyiddin Khotib, Ahmad Zaini, Muhibbin Hasanah Thahir, "Biografi Perjuangan Khr. As'ad Syamsul Arifin (1897-1990)."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lombok Tengah NTB, Sekolah Tinggi Perawat dan lain-lain. Pendidikan non-formal berupa kursus seperti English Student Association, Lembaga Pengembangan Bahasa Arab, Jami'atul Qurra Wal Khatthatin, Konveksi Jahit, Meubel dan Pertukangan, Qiro'atuna, Pelatihan Kepemimpinan, dan Ibrahimy Computer.<sup>231</sup>

### c. Kiprah As'ad dalam organisasi Nahdlatul Ulama

As'ad Syamsul Arifin dan organisasi NU tidak bisa dipisahkan dalam catatan sejarah. Ketika berbicara NU, maka secara otomatis membuka perjuangannya dalam proses pendirian Nahdlatul Ulama dan perjuangan menegakannya sebagai satu-satunya ormas keagamaan baginya yang paling sesuai sebagai pembela akidah *Ahlusunnah Wal Jama'ah* yang kemudian hari disebut *Ahlusunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah*.<sup>232</sup> NU telah menjadi salah satu motor penggerak gerakan masyarakat sipil yang mempunyai kekhasan karena wataknya yang bersinggungan langsung dengan umat dan warga. NU tidak hanya memperdayakan umat, tetapi juga melindungi warga negara apa pun agama, suku, dan rasnya. NU menganggap kebinekaan merupakan sunatullah yang harus dijadikan sebagai kekuatan untuk membangun keindonesiaan yang bermartabat.<sup>233</sup>

Kalimat yang sangat terkenal darinya yaitu: “Jangan mengkhianati NU. Siapa saja yang berkhianat kepada NU, pasti hancur,” kata beliau

<sup>231</sup> Asmuki, “*Transformasi Pesantren Sukorejo Dari Hutan Menjadi Pusat Pendidikan.*”

<sup>232</sup> Abdul Muchith Muzadi, *Mengenal Nahdlatul Ulama* (Surabaya: Khalista, 2006).

<sup>233</sup> Zuhairi Misrawi, “Momentum Kebangkitan Ulama,” in *Nasionalisme Dan Islam Nusantara* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2015), 1–292.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan nada tinggi.<sup>234</sup> Kalimat ini seolah-olah Kiai As'ad memahami bahwa dalam perjalanan organisasi NU akan banyak cobaan-cobaan dengan lahirnya kelompok-kelompok yang masuk menjadi pengurus NU namun bukan kepentingan organisasi tapi sebatas untuk kepentingan pribadi atau kelompoknya.

Berdirinya NU merupakan respon dari kongres Al-Islam yang IV diselenggarakan di Bandung Februari 1926. Konggres tersebut hampir sepenuhnya dikuasai oleh para pemimpin Islam modern yang mengabaikan usul-usul pemimpin Islam tradisional yang menghendaki terpeliharanya praktik-praktik keagamaan tradisional. Secara sepihak bahkan kelompok reformis telah mengadakan pertemuan di Cianjur, Jawa Barat pada tanggal 8-10 Januari 1926 untuk membicarakan delegasi yang akan diutus ke Makkah. Dalam pertemuan tersebut, mereka sepakat untuk mengutus H.O.S. Tjokroaminoto dari SI dan K.H. Mas Mansur dari Muhammadiyah. Kecewa dengan kongres ini, Kiai Wahab dan beberapa ulama lainnya akhirnya mengadakan rapat di Semarang, kemudian di Pasuruan, Lasem dan Pati. Hasilnya, mereka mendirikan sebuah komite yang bernama Komite Hijaz. Dan dalam rapat di Surabaya tanggal 31 Januari 1926, mereka mengubah Komite Hijaz itu menjadi Nahdlatul Ulama.<sup>235</sup>

<sup>234</sup> Basri, "KHR. As'ad Syamsul Arifin, Riwayat Hidup Dan Perjuangannya, Surabaya, Fikri Print."

<sup>235</sup> Mujahid, "Sejarah NU Ahlusunnah Wal Jama'ah Di Indonesia."



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hadratusyeikh K.H Hasyim Asy'ari melakukan kritik terhadap kelompok modernis melalui NU dengan tujuan-tujuan yang tertulis dalam Anggaran Dasar NU tahun 1927 sebagai berikut:

- 1) Memperkuat persatuan antara sesama ulama yang masih setia kepada ajaran-ajaran madzhab;
- 2) Memberikan bimbingan tentang jenis-jenis buku/kitab yang diajarkan pada lembaga-lembaga pendidikan Islam;
- 3) Penyebaran ajaran-ajaran Islam yang sesuai dengan tuntutan madzhab empat;
- 4) Memperluas jumlah madrasah dan memperbaiki organisasinya;
- 5) Membantu pengembangan masjid-masjid, langgar dan pondok pesantren;
- 6) Membantu/mengurus anak-anak yatim piatu dan fakir miskin;
- 7) Mengusahakan langkah-langkah untuk mendirikan badan usaha dagang untuk memajukan kehidupan ekonomi para anggota NU.<sup>236</sup>

Pada proses berdirinya NU, Kiai As'ad saat itu sebagai sebagai santri kiai kholil bangkalan disuruh oleh guru nya untuk menemui KH. Hasyim Asy'ari di Pesantren Tebuireng Jombang. Berikut cerita As'ad Syamsul Arifin tentang hal tersebut:

Berdirinya NU tidak seperti lazimnya perkumpulan lain. Berdirinya NU tidak ditentukan oleh perizinan dari bupati atawa (atau) gubernur, tapi langsung dari Allah S.W.T. Dan izin dari Allah itu juga ditempuh melalui perjuangan para wali Sembilan (songo). Karena itu, di dalam simbol NU terdapat bintang berjumlah Sembilan. Itu menandakan berdirinya NU tidak lepas dari perjuangan wali Sembilan. Tidak seperti

<sup>236</sup> Dhofier, "Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendirikan organisasi pada umumnya. Asal ada ide, organisasi macam apa saja bisa dibentuk. NU lain, tidak seperti itu. Sekalipun ide itu ada, terutama datang dari KH. Abdul Wahab Hasbullah, namun KH. Hasyim asy'ari sebagai sesepuh ulama waktu itu tidak langsung menyetujuinya. Kiai Hasyim mohon petunjuk dulu kepada Allah S.W.T, memusatkan perhatiannya dengan melakukan salat istikharah. Namun, rupanya petunjuk Allah S.W.T tidak langsung diberikan kepada Kiai Hasyim. Berkali-kali beliau melakukan shalat istikharah, hasilnya tetap nihil. Petunjuk Allah S.W.T itu rupanya diberikan melalui perantara waliyullah KH. Kholil Bangkalan. Dan saya bisa merasakan hal itu. Sebab, saya sendiri yang diperintahkan Kiai Kholil untuk mengantarkan lambang-lambang itu kepada KH. Hasyim. Peristiwa itu terjadi dalam tahun 1924. Saya dipanggil Kiai Kholil untuk mengantarkan sebuah tongkat ke Tebuireng, Jombang. Ceritanya, suatu hari saya dipanggil ke dalam (rumah kiai). Kiai berkata: "As'ad tongkat ini antarkan ke Tebuireng, dan sampaikan langsung kepada KH. Hasyim Asy'ari." Saya langsung berangkat. Mana ada santri berani menolak perintah Kiai. Tapi, kata Kiai Kholil, ada syaratnya. Syaratnya kamu (As'ad) harus hafal ayat 17-23 surat thaaha. Sambil berangkat, saya menghafalkan ayat-ayat yang menerangkan dua mukjizat Nabi Musa as itu. Sesampai di Tebuireng, tongkat saya serahkan. Sambil menerima tongkat itu Kiai Hasyim bertanya: "apa tidak ada pesan dari Kiai Kholil? Langsung saya jawab dengan hafalan ayat tadi. Dan Kiai Hasyim kemudian berkata : "oh...ya, berarti ini berkaitan dengan rencana mendirikan jam'iyah ulama itu." Ternyata, perintah sang guru tidak hanya sekali itu. Kirakira pada pertengahan tahun 1925 saya dipanggil lagi untuk maksud yang sama. Bedanya, tugas yang kedua ini bukan mengatarkan tongkat, melainkan tasbih. Seperti halnya tongkat, tasbih ini pun disertai pesan kiai kholil berupa bacaan as'aul husna; ya jabbar ya qohhar 3x, yang berarti menyebut nama tuhan yang maha perkasa. Dan benar. Pada tanggal 31 Januari 1926 (bertepatan dengan 16 rajab 1344 H), berkumpul beberapa ulama terkemuka dari Jawa, Madura dan Kalimantan, di Surabaya, untuk mendirikan organisasi yang kemudian diberi nama Nahdlatul Ulama, yang kini dikenal dengan NU.<sup>237</sup>

Berdasarkan pengalaman spiritual dan fisik sebagai pelaku sejarah berdirinya NU, As'ad Syamsul Arifin merupakan ulama pembela militan.

<sup>237</sup> Basri, "KHR. As'ad Syamsul Arifin, Riwayat Hidup Dan Perjuangannya, Surabaya, File Print."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kekuatan keyakinan terhadap ajaran agama melalui ormas NU merupakan puncak kristalisasi tarikat ber-Islam yang benar yaitu melalui organisasi NU yang secara sanad telah teruji dengan baik. Itu sebabnya, menurutnya satu-satunya ormas yang wajib untuk diikuti oleh para santri dan kader NU, hanyalah NU. Berikut ini ucapan As'ad Syamsul Arifin berkaitan dengan pribadinya terhadap organisasi NU:

Saya ikut NU tidak sama dengan yang lain. Sebab saya menerima NU dari guru saya, lewat sejarah. Tidak lewat talqin atau ucapan. “kamu santri saya, jadi kamu harus ikut saya!. Saya ini NU maka kamu pun harus NU juga.!” Dulu saya pernah dipanggil Kiai Wahab Hasbullah. Saya disuruh mengantarkan surat ke Sunan Ampel. Setelah tiba di asta, saya menaruh surat tersebut persis di atas nisan Sunan Ampel. Beberapa lama kemudian, Kiai Wahab bersyukur karena sudah diberi ijin oleh Sunan Ampel. Konon katanya, Sunan Ampel memaki blangkon, tidak memakai surban. “Nahdlatul Ulama adalah tarekat saya,” dawuh Sunan Ampel. Saya ikut ulama yang langsung beraqidah Ahlusunnah Wal Jama'ah. Saya tidak was-was lagi. Saya mengikuti mereka. NU saya anggap sebagai tarekat. Saya dapat ijazah dari Kiai hasyim sendiri.<sup>238</sup>

Uniknya, Kiai As'ad merupakan ulama yang terlibat dalam proses pendirian NU, namun dia lebih senang menjadi NU kultural dan memperjuangkan NU melalui pendidikan, kegiatan sosial-kemasyarakatan, politik dan lain-lain. Berikut ini susunan pengurus NU pada permulaan berdiri pada tahun 1926 sebagai berikut<sup>239</sup>:

#### SUSUNAN PENGURUS PERTAMA NU

Syuriah

Rais Akbar : K.H. M. Hasyim Asy'ari ( Jombang)

<sup>238</sup> Sunardi Samsul Arifin, Munif Shaleh, “IKSASS *Jatidiri Santri Alumni Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo*” (Jawa Timur: IKSASS Press, 2020), 1–284.

<sup>239</sup> Mujahid, “*Sejarah NU Ahlusunnah Wal Jama'ah Di Indonesia.*”



Wakil Rois Akbar : K.H. Dahlan Ahyad Kebon Dalem (Surabaya)

Katib Awal : K.H. Abdul Wahab Hasbullah (Jombang)

Katib Tsani : K.H. Abdul Chalim (Cirebon)

Anggota : K.H. Mas Alwi Abdul Aziz (Surabaya)

K.H. Ridwan Abdullah (Surabaya)

K.H. Said (Surabaya)

K.H. Bisri Syansuri (Jombang)

K.H. Abdullah Ubaid (Surabaya)

K.H. Nahrowi (Malang)

K.H. Amin (Surabaya)

K.H. Masykuri (Lasem)

K.H. Nahrowi (Surabaya)

Mustasyar (Penasehat)

K.H. R. Arwani (Kudus)

K.H. Ridwan (Semarang)

K.H. Mas Nawawi (Sidogiri, Pasuruan)

K.H. Doro Muntoho ( Bangkalan )

Syaikh Ahmad Ghonaim Al-Misri (Mesir)

K.H. R. Hambali (Kudus)

Tanfidziyah

Ketua : H. Hasan Gipo (Surabaya)

Penulis : M. Sidiq Sugeng Judowirjo (Pemalang)

Bendahara : H. Burhan (Gresik)

Pembantu : H. Soleh Sjamil (Surabaya)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

H. Ichsan (Surabaya)  
H. Dja'far Alwan (Surabaya)  
H. Usman (Surabaya)  
H. Ahzab (Surabaya)  
H. Nawawi (Surabaya)  
H. Dachlan (Surabaya)  
M. Mangun (Surabaya)

Keteguhan pendirian As'ad terhadap NU merupakan bukti bahwa pendidikan ulama-ulama pesantren dan ulama-ulama Ahlusunnah Wal Jama'ah di Arab Saudi telah memberi cahaya kebenaran dalam memberi pandangan tentang cara yang terbaik dalam menjalankan ibadah dan berinteraksi sosial melalui NU. Walaupun NU sebuah organisasi yang lahir di Indonesia, namun pemikiran dan dasar-dasar ajarannya adalah ajaran agama Islam yang telah diajarkan jauh sebelum adanya akidah Wahabi di Arab Saudi yang dipelopori oleh Muhammad ibn Abdul Wahab. Bahkan dia mampu mengkritisi akidah wahabi sebagai dasar gerakan kaum wahabi dalam beragama, melalui kitab yang ditulis oleh nya yaitu Risalah Tauhid. Dari kitab ini, dia dengan sangat lembut menjabarkan metodologi pengenalan tauhid yang benar dalam memahami tiga aspek tauhid yaitu: *rububiyah, uluhiyah dan asma wa sifat*. Kemampuan menjelaskan dengan argumen nash dan hadist yang shohih menunjukkan bahwa dia benar-benar pejuang akidah NU dan melawan gerakan-gerakan kaum modernis yang membawa akidah Wahabi.<sup>240</sup>

<sup>240</sup> Arifin, "Risalah Tauhid."

Akidah NU sebagai akidah *Ahlusunnah Wal Jama'ah* yaitu suatu metode berfikir keagamaan yang mencakup semua aspek kehidupan yang berlandaskan atas dasar-dasar moderasi, menjaga keseimbangan dan toleransi. Ahlusunnah wal jama'ah bukanlah sebuah mazhab akan tetapi sebuah manhaj *al-fikr* jalan tengah yang bisa dilihat dalam pengambilan posisi akal. Begitu juga dalam wacana berfikir yang konsisten menjembatani antara wahyu dan akal. Dalam bidang politik, NU sifatnya netral dan tidak ekstrem ke kiri maupun ekstrem ke kanan. Sehingga akidah Ahlusunnah Wal Jama'ah bisa menerima perbedaan pandangan politik dalam kehidupan sosial yang beragam budaya.<sup>241</sup>

Bagi As'ad walaupun ormas NU lahir dari Indonesia, tapi dasar-dasar perjuangan dan ajaran NU merupakan ajaran yang telah dilakukan oleh para ulama salafunsholihin yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist. Begitu juga pemahaman ajaran agama juga memberikan peluang adanya keberagaman pandangan dalam hal-hal yang bersifat *furū'* yang terekam dalam perilaku Nabi dan para sahabat nya dalam kehidupan beragama dan beribadah serta dalam kehidupan bermuamalah. Keberagaman ini yang kemudian melahirkan *ijtihad-ijtihad* untuk menjelaskan berbagai persoalan yang terkandung dalam sumber-sumber hukum Islam.

Karena itu, NU walaupun berdasarkan al-Qur'an, al-Hadist, *Ijma* dan *Qiyas* dalam pengambilan hukum tetap memperhatikan juga realita

<sup>241</sup> Muhammad Endy Fadlullah, "Ahlu Al-Sunnah Wa Al-Jamaah Dalam Perspektif Said Aq Siradj," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018): 33–43, <https://doi.org/10.31538/nidhomulhaq.v3i1.107>.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sosial budaya dan suatu kesepakatan dalam suatu masyarakat termasuk dalam kesepakatan kehidupan berbangsa dan bernegara dalam menerima bentuk ijtihad politik. Karena itu, ketika kelompok Islam menginginkan terbentuknya negara Islam Indonesia, Kiai As'ad termasuk orang yang menolak rencana tersebut dan bahkan membela NKRI dengan patuh mengikuti perintah KH. Hasyim Asy'ari yaitu melakukan resolusi jihad.<sup>242</sup>

Resolusi jihad yang diikuti oleh Kiai As'ad paling tidak mempunyai tiga point penting. *Pertama*, setiap muslim wajib memerangi orang kafir yang merintangi kemerdekaan Indonesia. *kedua*, pejuang yang mati dalam perang kemerdekaan layak disebut syuhada. *Ketiga*, warga Indonesia yang memihak penjajah dianggap sebagai pemecah belah persatuan nasional sehingga harus dihukum mati.<sup>243</sup>

Fatwa jihad yang diinisiasi oleh KH. Hasyim Asy'ari semakin memperteguh kedudukan NU, bahwa satu-satunya ormas agama yang mempunyai komitmen tinggi dalam membela agama, bangsa dan negara adalah NU, yaitu suatu organisasi keagamaan hasil istikharah para wali. Itu sebabnya, tarekatnya Kiai As'ad yaitu membangun NU dan membesarkan ajaran NU dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Sebab NU sebagai pilar yang konsisten menjaga keutuhan NKRI dan ideology Pancasila serta keberagaman beragama di Indonesia.

<sup>242</sup> Mohammad Isfironi dan Syamsul Arifin Hasan, A Muhyiddin Khotib, Ahmad Zaini, Muhibbin Hasanah Thahir, "Biografi Perjuangan Khr. As'ad Syamsul Arifin (1897-1990)."

<sup>243</sup> Said Aqil Siraj, "Resolusi Jihad, Melawan Lupa," in *Nasionalisme Dan Islam Nusantara*, ed. Abdullah Ubaid dan Mohammad Bakir (J: Kompas Media Nusantara, 2015), 9.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### d. Karya-Karya As'ad Syamsul Arifin

Salah satu ciri-ciri kebangkitan intelektual Islam di Nusantara yang masih dikenang saat ini antara lain yaitu melalui karya-karya berupa kitab-kitab kuning. Pengakuan kebangkitan intelektual Islam Nusantara dikenal pada masa Belanda dengan istilah *jawwah community* atau *al-jawwy* yang merujuk kepada kelompok muslim dari Indonesia yang berada di Makkah.<sup>244</sup> Tokoh-tokoh ulama nusantara yang telah mengukir prestasi di makkah antara lain : Mahfudz Bin Abdullah Bin Abdul Manan Bin Abdullah Bin Ahmad Al-Tarmizi Al-Jawi, Syaikh Ahmad Khatib Al-Minangkabawi. Syaik Imam Nawawi, Syeikh Hasyim Asy'ari dan para ulama lain nya.<sup>245</sup> Mereka ini ketika pulang mendirikan pesantren-pesantren dan majelis taklim sebagai tempat penyemaian intelektual ulama makkah saat itu.

As'ad Syamsul Arifin merupakan seorang penulis produktif. Walaupun tidak sekaliber para ulama pendahulunya, pemikirannya telah menginspirasi para Ulama, Kiai dan santri-santri dalam melakukan transformasi pendidikan dan aspek kehidupan sosial yang lebih luas. Dia adalah tokoh atau ulama yang melakukan gerakan modernisasi yang tetap berpegang teguh kepada kesederhanaan. Di pesantrenya, Kiai menempati rumah sederhana berdinding papan berukuran 3 X 6 meter. Rumah yang terletak di antara asrama santri wanita dan santri pria itu tergolong paling jelek di desa Sukorejo. Namun pemikiran intelektual dan berwawasan luas

<sup>244</sup> Mukani, "Berguru Ke Sang Kiai Pemikiran Pendidikan KH.M.Hasyim Asy'ari" (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 1–250.

<sup>245</sup> Mukani.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibuktikan dengan banyaknya para ilmuwan, ulama, dan para pejabat negara datang dan meminta fatwa kepadanya. Begitu juga, rumah yang sederhana ini, Kiai As'ad senantiasa membaca kitab dan menambah pengetahuan melalui Koran mingguan yang menjadi langganannya.<sup>246</sup>

Karyanya berkisar tentang agama, ekonomi dan pendidikan. Dari berbagai tulisan dengan tema yang beragam, setiap tulisan mengandung semangat menghidupkan tauhid di sela-sela tulisannya. Berikut beberapa karya tulis beliau dalam bentuk buku :

- 1) Ekonomi dalam Islam
- 2) Syair Madura
- 3) Risalah Jum'at
- 4) Isra' Mi'raj
- 5) Tsalasatu Rosa'il
- 6) Hadzihi al-risalah li dzikri bay'ah wa silsilah al-qadariyah wa a-naqsyabandiyyah
- 7) Tarikh perjuangan Islam Indonesia
- 8) Risalah Tauhid
- 9) Al-aurad al-yaumiyah
- 10) Ar-risalah al-maymunah fi ahkam al-intikhadat al-ammah
- 11) Wudluh ad-dala'il<sup>247</sup>

Anehnya, sekalipun kiai as'ad cukup lama belajar di timur tengah, tepatnya di makkah al-mukarramah, tidak satupun buah karyanya yang

<sup>246</sup> Mohammad Isfironi dan Syamsul Arifin Hasan, A Muhyiddin Khotib, Ahmad Zaini, Muhibbin Hasanah Thahir, "Biografi Perjuangan Khr. As'ad Syamsul Arifin (1897-1990)."

<sup>247</sup> Asmuki, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren Perspektif KHR. As'ad Syamsul Arifin (Studi Kasus Di PP Salafiyah Syaif'iyah Sukorejo)."

ditulis dalam bahasa Arab. Seluruh tulisannya memakai bahasa Madura sebagai bahasa pengantar. Jika ditelusuri, mengapa Kiai As'ad menuliskan seluruh karyanya ke dalam bahasa Madura, tampaknya karena ia paham terhadap pembaca dan pengguna kitab yang dtulisnya. Agar ide-ide yang diajukannya bisa dimengerti dengan mudah oleh para santri dan simpatisannya yang memang sebagian besar dari kepulauan Madura atau sekurang-kurangnya mengerti bahasa Madura, maka Kiai As'ad menggunakan bahasa kaumnya.<sup>248</sup>

Dari karya-karya beliau peneliti bisa menyimpulkan bahwa pemikiran As'ad bukan sebatas membahas persoalan agama dan ibadah semata, namun menyangkut persoalan-persoalan sosial. Jika diklasifikasikan pemikiran tersebut, maka bisa dibuat sebagai berikut: *pertama*, berkaitan dengan persoalan tauhid seperti buku Risalah Tauhid dan Isra Mu'raj. *Kedua* berkaitan dengan ibadah seperti Tsalasatu Rosail, Al-Aurad Yaumiyah dan Wudhluh ad-dala'il. *Ketiga* berkaitan dengan tasawuf seperti Hadzhihi Al-Risalah Li Dzikri Bay'ah Wa Silsilah Al-Qadariyah Wa Naqshabandiyah dan Sya'ir Madura. *Keempat*, berkaitan dengan kehidupan sosial yaitu Ekonomi Islam. *Kelima* berkaitan dengan politik yaitu Tarikh Perjuangan Islam Indonesia dan Ar-Risalah Al-Maymunah Fi Ahkam Al-Intikhadat Al-Ammah.

Karya As'ad memang tidak ada yang membicarakan secara spesifik mengenai pendidikan agama. Namun dalam prakteknya karya-karya tersebut sebenarnya menggambarkan bentuk kurikulum pendidikan agama

<sup>248</sup> Ghazali, "Kiai As'ad Syamsul 'Arifin: 'Sang Lokomotif' Ma'had Aliy."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dirancang oleh As'ad Syamsul Arifin dalam mendesain Pondok Pesantren Salafiyah-Syafi'iyah Sukorejo. Hal ini dibuktikan beberapa fatwa kepada santri-santri ketika sudah menjadi alumni harus mengabdikan kepada tiga hal yaitu : pendidikan, mengabdikan kepada Nahdlatul Ulama' dan memberikan kebaikan berkaitan tentang pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi.<sup>249</sup> Ketiga pesan tersebut menggambarkan bahwa arah perjuangan besar dari As'ad Syamsul Arifin sebenarnya membangun pusat pendidikan dan ekonomi umat dalam rangka membangun kesejahteraan warga Nahdlatul Ulama.

Dari sekian banyak karya As'ad Syamsul Arifin, penulis disini tertarik untuk meneliti karya As'ad Syamsul Arifin yang berjudul Risalah Tauhid. Kitab Risalah Tauhid yang ditulis oleh As'ad Syamsul Arifin merupakan kitab berbahasa Madura yang ditulis dengan menggunakan huruf arab, dimana kitab ini ditujukan kepada santri Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah yang sudah menjadi alumni dan terjun ke masyarakat. Dimana dalam kitab ini secara tegas Kyai As'ad Syamsul Arifin mengatakan bahwasanya sekarang ini banyak muncul beberapa usaha untuk merongrong dan menghancurkan Islam. Maka oleh karena itu, Kyai As'ad berpesan kepada santrinya untuk mendalami ilmu agama khususnya Tauhid. Karena tauhid merupakan dasar didalam melakukan amal ibadah, menjadi acuan didalam melayani masyarakat dan menjadi dasar amaliyah duniawi<sup>250</sup>.

<sup>249</sup> Samsul Arifin, Munif Shaleh, "IKSASS Jatidiri Santri Alumni Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo."

<sup>250</sup> Arifin, "Risalah Tauhid."

#### e. As'ad Syamsul Arfin dan Arah Partai Politik

Selain sebagai ulama yang kharismatik, Kiai As'ad juga seorang politikus ulung. Ketertarikan terhadap politik ini disebabkan latarbelakang dirinya sebagai seorang pejuang melawan penjajah belanda dan dirasa sangat perlu adanya suatu kekuatan bersama, itu sebabnya kekuatan bersama dalam rangka untuk mencapai cita-cita besar alam mengisi kemerdekaan melalui gerakan politik praktis.

Jika menelusuri pemikiran Kiai As'ad sebenarnya menginginkan suatu sistem politik yang berimplikasi terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara yang berdasarkan agama, sebagaimana para pendiri NU saat itu.

Pada Muktamar NU ke XI di Banjarmasin tahun 1938 memutuskan bahwa negara dan tanah air wajib dijaga menurut fiqh. Hal ini berdasarkan perspektif syariah yang berpedoman pada kitab Bughyah Al-Murtasyidin. Menurut keputusan muktamar bahwa bentuk negara yang baik yaitu dar al-Islam. Konsepsi dasar negara Islam karena mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam yang sudah memungkinkan untuk mendirikan negara Islam. Selain itu tanggungjawab memperjuangkan kemerdekaan dari penjajah belanda merupakan suatu bukti tentang jihad sebagai jalan membebaskan bangsa dan negara dai penjajah bangsa asing.<sup>251</sup> Namun realita sejarah kemudian NU merumuskan kembali tentang konsepsi negara Islam menjadi negara damai atau dar al-sulh. Terjadi kebuntuan pada perumusan berdirinya negara Indonesia pada tahun 1945 antara kaum agama dan sekuler tentang ideology negara, kemudian muncul kelompok

<sup>251</sup> Muhamad Mustaqim, "Politik Kebangsaan Kaum Santri: Studi Atas Kiprah Politik Nasirul Ulama," *Addin* 9, No. 2 (2015): 333-48.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tengah untuk menyatukan dua pendapat yang berbeda, yaitu mengusulkan ideology negara bukan berdasarkan syariat Islam, dan juga berdasarkan sekuler. Ini kemudian terjadi revisi pada sila pertama Pancasila.<sup>252</sup>

Ketika sudah merdeka umat Islam menginginkan adanya persatuan politik dalam rangka membendung kelompok sekular. NU dan kelompok modernis sepakat mendirikan satu partai politik Islam yaitu masyumi. Partai ini merupakan rumah besar umat Islam untuk menyalurkan aspirasi politiknya dalam rangka melahirkan suatu kebijakan-kebijaka politik menjadi bagian kebijakan negara dan pemerintahan dalam memperjuangkan tegaknya syariat Islam. Namun dalam realisasi politik, terjadi perebutan kedudukan di internal partai antara NU dan kaum modernis. Sehingga NU menarik diri dari partai masyumi pada awal 1950-an.<sup>253</sup> Kemudian pertentangan NU dengan Masyumi yang berakhir pada langkah NU menjadi partai politik melalui muktamar NU ke 17 di Palembang 1952. Dan pada tahun 1983 NU memutuskan kembali ke kekhittan 1926 dan menerima pancasila sebagai ideologi negara.<sup>254</sup> Belum tuntas pembicaraan tentang khittah yang masih multi-interpretatif dikalangan intern NU sendiri, tiba-tiba rezim Orde Baru tumbang sehingga hasrat para kiai-politisi NU membentuk PKB tidak dapat dibendung.<sup>255</sup>

<sup>252</sup> Kaelan, "Pendidikan Pancasila" (Yogyakarta: Paradigma, 2003), 1–285.

<sup>253</sup> Nurlira Goncing, "Politik Nahdatul Ulama Dan Orde Baru Nahdatul Ulama Politics and the New Order Era," *The POLITICS: Jurnal Magister Ilmu Politik Universitas Hasanuddin* 1, no. 1 (2015): 61–74.

<sup>254</sup> Mohammad Isfironi dan Syamsul Arifin Hasan, A Muhyiddin Khotib, Ahmad Zaini, Muhibbin Hasanah Thahir, "Biografi Perjuangan Khr. As'ad Syamsul Arifin (1897-1990)."

<sup>255</sup> Firdaus Muhammad, "Dinamika Pemikiran Dan Gerakan Politik," *Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 9, no. 1 (2015): 57–76.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kiai As'ad sebagai ulama dan tokoh politik tentu selalu mengikuti keputusan para ulama-ulama senior seperti KH. Hasyim Asy'ari. Ketika NU mendirikan partai politik, maka dia pun berfatwa wajib memperjuangkan partai tersebut. bahkan di terkadang langsung turun memberi semangat kepada masyarakat untuk memilih partai NU. Sebagaimana bukti sejarah pada orde baru tahun 1971 dia tampil di muka umum di alun-alun situbondo dan mengajak kepada para simpatisan dan masyarakat yang datang untuk memilih partai NU. Dampaknya, partai NU di karesidenan besuki menang mutlak, dan berhasil menggait 18 kursi dari 32 kursi yang diperebutkan 10 konstestan.<sup>256</sup> Kemudian pada pemilu 1987, ketika NU sudah menyatakan kembali ke khittah-tidak ada hubungan organisatoris dengan kekuatan sosial politik manapun, Kiai As'ad hanya meminta kepada masyarakat agar tidak keliru memahami khittah. Artinya, dengan khittah itu, warga NU bebas menyalurkan aspirasi politiknya kemana ia suka asal disertai sikap ahlakul karimah. Bukan berarti dengan kembali ke khittah warga NU wajib masuk golkar, menjauhi ppp. Artinya secara psikologi As'ad lebih condong memilih ke PPP sebagai partai politik dalam menyalurkan aspirasi umat Islam.<sup>257</sup>

Sikap politik As'ad yang demikian ini karena dipengaruhi latar belakang pendidikan dan pemikiran gurunya K.H. Hasyim Asy'ari yang sangat dihormatinya. Ketika NU masuk masyumi atas arahnya, As'ad pun masuk masyumi dan ketika ada instruksi keluar, dia pun keluar dari

<sup>256</sup> Basri, "KHR. As'ad Syamsul Arifin, Riwayat Hidup Dan Perjuangannya, Surabaya, Fikri Print."

<sup>257</sup> Basri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyumi dan masuk ke partai NU. Lalu kemudian dia pun kembali merawat dan membesarkan pesantren ketika NU kembali ke khittah tahun 1926.

Tentu saja sikap politik yang lebih condong ke PPP bukan berarti dia bersikap ekstrem dan mengikuti pemikiran politik yang dilakukan oleh kelompok DI/TII. Memang pada tahun. Sikap dan perilaku politiknya tidak lepas dari koredor garis-garis besar Nahdlatul Ulama yaitu tetap dalam naungan NKRI dan mendukung ideologi pancasila sebagai ideology negara dan bangsa. Maka pada September 1983, Kiai As'ad menemui Soeharto dan menyatakan bahwa NU menerima azas pancasila karena ia tidak bertentangan dengan agama.<sup>258</sup>

#### f. As'ad Syamsul Arifin Meninggal Dunia

Setelah sempat dua hari dirawat di rumah sakit Islam Surabaya, kemudian dibawa pulang kembali tapi selang beberapa hari jatuh koma (selama 18 jam), akhirnya K.H.R. As'ad Syamsul Arifin, usia 95 tahun berpulang ke rahmatullah di kediamannya, di Pondok Pesantren Salafiyah-Syafi'iyah Sukorejo, Asembagus, Situbondo, pukul 07.25 wib hari sabtu, tanggal 4 Agustus 1990. Jenazah almarhum dimakamkan di pemekaman keluarga di sebelah kanan Masjid Jami' Sukorejo, bersebelahan dengan ayahanda nya KHR. Syamsul Arifin.<sup>259</sup>

<sup>258</sup> Mohammad Isfironi dan Syamsul Arifin Hasan, A Muhyiddin Khotib, Ahmad Zaini, Muhibbin Hasanah Thahir, "Biografi Perjuangan Khr. As'ad Syamsul Arifin (1897-1990)."

<sup>259</sup> Basri, "KHR. As'ad Syamsul Arifin, Riwayat Hidup Dan Perjuangannya, Surabaya, File Print."



#### D. Tinjauan Penelitian Yang Relevan

As'ad Syamsul Arifin merupakan tokoh nasional yang menjadi saksi pelaku sejarah dalam perjuangan kemerdekaan republic Indonesia. selain itu sebagai seorang ulama, dia termasuk tokoh kunci berdirinya organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama. Peran dan pemikirannya tentu saja telah menjadi inspirasi para peneliti dan ilmuwan dalam rangka menggali pemikirannya dalam bentuk karya ilmiah seperti skripsi, tesis, disertasi dan jurnal-jurnal ilmiah di berbagai perguruan tinggi. Berikut ini beberapa penelitian sepanjang sepengetahuan peneliti dalam menelusuri sumber-sumber kajian ilmiah baik di pesantren, perguruan ataupun mencari melalui jurnal online sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Abu Yasid, Ma, LL.M, dkk telah mengumpulkan tulisan ilmiah berkaitan dengan pemikiran pendidikan pesantren as'ad syamsul arifin. Buku ini mengulas tentang tradisi pesantren yang mengkaji kitab kuning sebagai menu utama dalam kehidupan intelektual para kiai, ustad dan santri. Pesantren sebagai satu-satunya lembaga keagamaan yang paling siap melahirkan para ulama dan pemikir tradisional yang bersumber dari kajian-kajian para ulama salaf terdahulu. Walaupun kajian agama seluruh kajian ada di pesantren tradisional ada, seperti kajian ilmu tata Bahasa Arab, al-Qur'an, Hadist, Tasawuf, Tauhid, Akhlak dan Fiqh. Namun karena pesantren juga bagian dari sub-kultur yang berdampingan dengan masyarakat, maka pesantren menjadi referensi dalam menyelesaikan persoalan-persoalan agama dan muamalah di masyarakat tersebut. itu sebabnya, kajian fiqh menjadi sesuatu yang paling menonjol dan terus berkembang sejalan dengan perkembangan zaman. Itu sebabnya, kondisi ini



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menurut penulis buku ini, pesantren telah membuka diri dan melakukan transformative sosial dalam rangka ikut bertanggungjawab memenuhi kebutuhan masyarakat, bukan sebatas persoalan agama, juga persoalan-persoalan sosial lainnya.<sup>260</sup>

2. Muhammad Isfironi dan kawan-kawan menulis buku “Biografi Perjuangan KHR.As’ad Syamsul Arifin 1897-1990”. Buku ini mengulas tentang biografi As’ad dan kiprahnya dalam perjuangan dalam pendidikan, politik dan organisasi nahdlatul ulama. Sebagai sebuah buku biografi, buku ini sudah bisa menggambarkan tentang ketokohan karismatik ulama dari Madura ini. Sebagai seorang ulama tradisional, As’ad bisa tampil menjadi ulama yang mempunyai pemikiran revolusioner, yaitu dalam mengemas pesantren, dia tidak hanya berfokus pada pendidikan agama, tapi juga pendidikan umum seperti mendirikan sekolah dengan kurikulum umum mulai dari TK sampai pada perguruan tinggi.<sup>261</sup>

3. Hasan Basri menulis buku berjudul “ K.H.R. As’ad syamsul arifin riwayat hidup dan perjuangannya”. Buku ini menjelaskan sejarah hidup dan perjuangannya dalam bidang keagamaan, politik, dan pendidikan serta ke-NU-an. Isi hampir sama dengan tulisan saudara Muhammad Isfironi, bahkan jika dilihat dari tahun terbitnya, justru buku ini menjadi inspirasi saudara Muhammad Isfironi untuk menulis secara lengkap pemikiran dan kiprah

<sup>260</sup> Yasid, “Paradigma Baru Pesantren Menuju Pendidikan Islam Transformatif.”

<sup>261</sup> Mohammad Isfironi dan Syamsul Arifin Hasan, A Muhyiddin Khotib, Ahmad Zaini, Muhibbin Hasanah Thahir, “Biografi Perjuangan Khr. As’ad Syamsul Arifin (1897-1990).”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

As'ad sebagai seorang ulama, pendidik dan juga pejuang serta pendiri nahdlatul ulama.<sup>262</sup>

4. Asmuki menulis karya ilmiah dengan judul “Transformasi Pesantren Sukorejo Dari Hutan Menjadi Pusat Pendidikan.” Buku ini mengulas tentang peran K.H.R.Syamsul Arifin Dan K.H.R. As'ad Syamsul Arifin dalam melakukan perubahan masyarakat Sukorejo melalui pendidikan pesantren. Dan dalam perkembangannya, pendidikan pesantren pun melakukan transformasi pendidikan dengan membuka lembaga-lembaga pendidikan umum mulai tingkat dasar sampai pada perguruan tinggi. Buku ini memberikan gambaran secara jelas kekuatan kepribadian pengasuh pesantren Sukorejo dalam membangun peradaban. *Pertama*, kekuatan komitmen yang sarat dengan resiko: “merintis pesantren di tengah hutan”, “membangun peradaban dari tengah hutan”, dan menjadikan pesantren sebagai pengawal demokratisasi pemerintah; *kedua*, kekuatan komitmen untuk menjadikan Sukorejo sebagai lembaga tafaquh fiddin, dan telah mampu melahirkan tokoh-tokoh ulama panutan, tokoh nasional, para pejuang kemerdekaan, para pejabat pemerintahan, politisi, tokoh pendidikan dan tokoh panutan lainnya.<sup>263</sup>
5. Minhaji menulis disertasi dengan judul : “Interaksi Edukatif Dalam Membangun Pola Relasi Guru dan Murid di Pesantren (Studi Multi Kasus : PPSS Sukorejo Situbondo, PP Sidogiri Pasuruan dan PP. Al-Amien Prenduan Sumenep”. Minhaji menampilkan hasil penelitiannya bahwa ada

<sup>262</sup> Basri, “KHR. As'ad Syamsul Arifin, Riwayat Hidup Dan Perjuangannya, Surabaya, Fikri Print.”

<sup>263</sup> Asmuki, “Transformasi Pesantren Sukorejo Dari Hutan Menjadi Pusat Pendidikan.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perbedaan hubungan interaksi dari ketiga pesantren tersebut berkaitan hubungan kiai dan santri. PPSS Sukorejo Situbondo dan PP sidogiri memperlihatkan bahwa hubungan kiai dan santri dibangun berdasarkan nilai-nilai moralitas yang berasal dari kitab yang diajarkan di pesantren tersebut yaitu ta'lim muta'alim. Sedangkan pesantren PP Al-Amien Prenduan melepaskan model klasik dan menyusun model sendiri dalam membangun hubungan antara kiai dan santri.<sup>264</sup>

Berdasarkan penelusuran peneliti tentang penelitian berkaitan dengan pemikiran As'ad Syamsul Arifin, belum ada yang meneliti tentang tauhid dan implikasi terhadap modernisasi pendidikan agama Islam. Padahal fakta-fakta perkembangan pendidikan agama di pesantren Salafiyah-Syafi'iyah Sukorejo telah mengalami transformasi pendidikan dan sosial yang sangat signifikan. Perkembangan ini tentu saja tidak sebatas pada kemampuan intelektualitas pemimpin dalam merancang pendidikan agama Islam di pesantren ini menjadi selaras dengan perkembangan zaman, tapi ada unsur spiritual yang menjadi pondasi muasis atau para pendiri pesantren yang menginspirasi para penerusnya dalam mengembangkan pendidikan agama Islam di Pesantren Salafiyah-Syafi'iyah Sukorejo, Situbondo, Jawa Timur.

<sup>264</sup> Minhaji, "Interaksi Edukatif Dalam Membangun Pola Relasi Guru Dan Murid Di Pesantren : (Studi Multi Kasus: PP Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, PP Sidogiri Pasuruan Dan PP Al-Amien Prenduan Sumenep)."



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, menurut Lexy J. Moleong yang mengutip pendapat Bog dan Taylor bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>265</sup> Sesuai dengan definisi diatas, Krik dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang - orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Penelitian ini adalah penelitian studi teks atau studi pustaka. Studi teks menurut Noeng Muhadjir mencakup: pertama , telaah teoritik suatu disiplin ilmu yang perlu dilanjutkan secara empirik untuk memperoleh kebenaran secara empirik pula. Kedua, studi yang berupaya mempelajari seluruh obyek penelitian secara filosofis atau teoritik dan terkait dengan validitas. Ketiga, studi yang berupaya mempelajari teoritik linguistic. Keempat , adalah studi karya sastra.<sup>266</sup>

Adapun penelitian ini lebih dekat dengan jenis studi pustaka yang pertama dimana studi ini berusaha menelaah tentang Tauhid dan Implikasinya terhadap Modernisasi Pendidikan Agama Islam : Kajian Kitab Risalah Tauhid Karya Syeikh As'ad Syamsul Arifin.

<sup>265</sup> SuharsimiArikunto, "Prosedur Penelitian" (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 114.

<sup>266</sup> Burhan Bungin, "Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif" (Surabaya: UNAIR Press, 2001), 129.

## B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan *Historis Filosofis*. Pendekatan historis ini,<sup>267</sup> digunakan untuk mengetahui latar kesejarahan K.H.R. As'ad Syamsul Arifin dengan menyelidiki latar belakang eksternal seperti keadaan khusus (zaman) yang dialaminya, maupun latar belakang internal seperti riwayat hidupnya, pendidikannya, dan segala pengalaman yang mempengaruhi pemikirannya. Sedangkan pendekatan filosofis,<sup>268</sup> digunakan untuk menangkap pandangan mendasar K.H.R. As'ad Syamsul Arifin tentang konsep pendidikan Islam, yaitu makna atau nilai-nilai mana yang dianutnya, dan tolok ukur atau ukuran macam apa yang memandunya dalam segala hal yang dipilihnya.

## C. Sumber Data Penelitian

### 1. Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari buku yang ditulis oleh KHR As'ad Syamsul Arifin, beberapa karyanya antara lain antar lain : Assasul Muhibbin, Assasul Muttaqin, Miftahun Jannah, Isra' Mi'raj, Ekonomi Dalam Islam, Syair Madura, Risalah Shalat Jum'at, Tsalats Risâil, Hâdihi ar-Risâlah Lidzikî Bai'ah wa Silsilah al-Qâdariyyah wa an-Naqsyaban-diyah, Tarikh Perjuangan Islam Indonesia, Risalah at-Tauhid, Al-urad Al-Yaumiyah, Al-Risalah al-Maimunah fi Ahkam al-Intikhabat al-Ammah dan Buku yang ditulis oleh Syamsul A Hasan, *Wejangan Kiai As'ad dan Kiai Fawaid*, Situbondo, Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah

<sup>267</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, "Metode Penelitian Pendidikan" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 63.

<sup>268</sup> Anton Bakker & Achmad Charris Zubair, "Metodologi Penelitian Filsafat" (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 61.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sukorejo Situbondo, 2014.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder atau data yang bersumber dari fihak-fihak lain biasanya berwujud data atau laporan yang telah tersedia.<sup>269</sup> Dengan kata lain, sejumlah dokumen tertentu merupakan hasil dari kajian maupun penelitian sebelumnya. Sumber yang di maksud antara lain; *Pemikiran Kiai As'ad Tentang Ekonomi Islam*, yang ditulis oleh Moh. Asra Maksud dan Musirin Surabaya : Pena Salsabila, 2013, *K.H.R. As'ad Syamsul Arifin: Riwayat Hidup dan Perjuangannya*, yang ditulis Choirul Anam (ed.), , Situbondo: Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Sukorejo Situbondo, tt, *Biografi Perjuangan KHR. As'ad Syamsul Arifin 1897-1990*, yang ditulis oleh Muhammad Isfironi, dkk, Jember : IAIN Jember Press, 2016, *Kharisma Kiai As'ad di Mata Umat*, Cet V, yang ditulis oleh Syamsul A Hasan (ed), Yogyakarta, Pustaka Pesantren, 2011, *33 Tahun Refleksi Khittah Nu, Ma'had Aly Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Sukorejo Situbondo*, yang ditulis oleh Tanwirul Afkar edisi 530, Februari 2017, *Syarah Aqaid Saeket*, yang ditulis oleh Mahasantri Ma'had Aly Situbondo, , Ma'had Aly : Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Sukorejo Situbondo, 2017, *"Pendidikan Pesantren: Dari Dikotomi Menjadi Integrasi Kurikulum ( Refleksi Pengembangan Kurikulum Pendidikan di PP Salafiyah Syafiiyah Sukorejo Situbondo pada Masa KHR. As'ad Syamsul Arifin sejak tahun 1951-1990)*, Jurnal yang ditulis oleh Asmuki, Volume 6, No. 1,( Juni 2014) dan Buku Pedoman Santri Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Sukorejo

<sup>269</sup> Saifuddin Azwar, *"Metode Penelitian"*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Hlm. 91." (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 91.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Situbondo.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode dokumentasi,<sup>270</sup> yaitu penulis mengumpulkan berbagai macam dokumen yang diperoleh melalui penelusuran literatur seperti buku, majalah dan jurnal, atau sejenisnya. Penelusuran data diprioritaskan pada jenis data yang fokus dengan penelitian, dalam hal ini adalah dokumen K.H.R As'ad Syamsul Arifin. Setelah data-data ditemukan, pada tahap berikutnya penulis mengidentifikasi masing-masing data tersebut dengan maksud menentukan sifat sumber data (apakah termasuk kategori sumber primer atau sumber sekunder), kemudian diklasifikasikan dengan beberapa cara yaitu; mutakhir (*contemporary*) dan lama (*remote*); formal (resmi) dan informal (tidak resmi); juga pembagian menurut asal (dari mana asalnya), isi (mengenai apa), dan tujuan (untuk apa) yang masing-masing dibagi lebih lanjut menurut waktu dan tempatnya.<sup>271</sup> Untuk kepentingan praktis, sumber yang di dalamnya memuat data itu dikaji secara teliti, disertai pula dengan pencatatan atau pengkodean agar data tersebut akurat sesuai dengan fokus penelitian.

#### E. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini bersifat kualitatif yang dilakukan dengan metode analisis isi dan analisis konsep.<sup>272</sup> Analisis isi dan analisis konsep merupakan cara analisis untuk menarik kesimpulan melalui upaya menemukan

<sup>270</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, "Metode Penelitian Pendidikan."

<sup>271</sup> Helius Sjamsuddin, "Metodologi Sejarah" (Yogyakarta: Ombak, 2007), 96.

<sup>272</sup> Imam Barnadib, "Filsafat Pendidikan, Sistem Dan Metode" (Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 1988), 90–93.



karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis.<sup>273</sup> Dalam proses analisis data digunakan prosedur dari Matthew B. Milles dan A. Michael Hubberman, yang mencakup tiga kegiatan, yaitu: reduksi data (*data reduction*), display data (*data display*), dan verifikasi atau kesimpulan (*conclusion drawing or verification*).

1. Reduksi data, yaitu suatu proses menyeleksi, memfokuskan dan mengabstraksikan data yang telah dikumpulkan dengan cara membuat rangkuman tentang data yang inti kemudian disusun dalam satuan-satuan maupun kategori-kategori yang telah ditentukan.
2. Display data, yaitu mengorganisir dan memaparkan data yang tersedia sesuai dengan kerangka penelitian untuk dilakukan pemaknaan.
3. Verifikasi atau pembuatan kesimpulan, yaitu memberikan makna terhadap data untuk menarik kesimpulan sebagai hasil dari penelitian.

Untuk Interpretasi dan pemaknaan data penelitian ini dilakukan dengan metode eklektik inkorporatif dari Imam Barnadib yang dilakukan dengan proses menelaah dan menyeleksi data, fakta dan logika secara kritis dengan kerangka teori yang telah dibangun. Kerangka teori yang digunakan dalam analisis dan pemaknaan data adalah teori perenialisme, teori esensialisme, teori progresivisme, dan teori rekonstruksi sosial tentang manusia, pendidikan dan kurikulum yang dilakukan secara interpretative-kritis dengan metode eklektik inkorporatif, yaitu menentukan dan memilih unsur-unsur yang relevan dari

<sup>273</sup> Lexy Moloeng, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Bandung: RosdaKarya, 1991), 163.

berbagai pemikiran dan teori,<sup>274</sup> yang dilakukan dengan prinsip normatif dan akomodatif.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



<sup>274</sup> Barnadib, “Filsafat Pendidikan, Sistem Dan Metode.”

## BAB V

### PENUTUP

#### © Hak cipta miltik UIN Suska Riau

#### A. Kesimpulan

Menelusuri pemikiran tauhid As'ad Syamsul Arifin terlebih dahulu memahami secara utuh latarbelakang nya baik ditinjau dari nasab, lingkungan sosial, perjalanan intelektual saat masih menjadi santri. Pertama, menelusuri dari segi nasab. Kiai As'ad adalah seorang ulama besar dari bangsawan Madura yaitu Raden Ibrahim yang kemudian hari terkenal dengan K.H.R. Syamsul Arifin dan Ibunya bernama Siti Maimunah. As'ad lahir di Syiib Ali sebuah perkampungan di dekat masjid Haram Makkah tahun 1897. Sebagaimana lazim orang tua, kelahiran anak pertama ini disebut dengan penuh gembira. Raden Ibrahim langsung memeluk dan membawa lari menuju Ka'bah yang berjarak sekitar 200 meter dari rumahnya. Di sisi Baitullah itulah, sang Ayah membisikan lafadz Adzan dan kemudian memberi nama anak laki-kalinya: As'ad. Kedua, ditinjau dari keadaan sosial, bahwa Makkah pada tahun 1897 Makkah sudah menjadi kekuasaan kaum Wahabi. Dia telah mengenal ajaran akidah Wahabi di Mekah. Sebagai seorang pemuda yang cerdas dan haus terhadap ilmu pengetahuan, As'ad telah mempelajari berbagai literatur lintas akidah baik Syi'ah, Mu'tazilah, Asy'ariyah-Al-Maturidiyah dan Akidah Ibnu Taimiyah yang menjadi rujukan utama lahirnya akidah Wahabi di Arab Saudi. Namun tradisi ilmiah As'ad muda sudah dalam didikan para ulama besar pengikut *Ahlusunnah Wal Jama'ah*. Pada usia tiga belas tahun, dia sudah mondok di Pesantren Banyuanyar Madura dibawah bimbingan Kiai Haji

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Abdur Majid Kiai Haji Abdul Hamid. Pada usia enam belas tahun, dia pun belajar agama di Madrasah Sholatiyah Makkah dan berguru beberapa ulama besar antara lain: Syaikh Hasan Al-Massad pada bidang ilmu nahwu, Sayyid Muhammad Amin Al-Kurby bidang tauhid dan fiqh, Sayyid Hasan Al-Yamani bidang bahasa Arab; Sayyid Abbas Al-Maliki menimba ilmu bidang tasawuf ketiga, ditinjau dari segi pendidikan, Kiai As'ad juga telah mendapatkan bimbingan para ulama yang terkenal di tanah jawa antara lain: Pesantren Sidogiri Pasuruan dibawah bimbingan Kiai Haji Nawawi, Pesantren Buduran Panji Sidoarjo dibawah bimbingan Kiai Khozin, Pesantren Bangkalan dibawah bimbingan Kiai Haji Kholil, dan Pesantren Tebuireng Jombang dibawah bimbingan Kiai Haji Hasyim Asy'ari.

Berdasarkan proses hasil penelitian terhadap kitab Risalah Tauhid karangan As'ad Syamsul Arifin dapat disimpulkan sebagai berikut : *Pertama*, Konsep Tauhid As'ad Syamsul Arifin mendapat sentuhan paham Wahabi dalam menerangkan tentang konsep tauhid dengan menggunakan pendekatan tiga konsep tauhid yaitu: *tauhid rububiyah*, *tauhid uluhiyah*, dan *tauhid asma wa sifat*. Ketiga konsep ini sering dijadikan pedoman oleh kaum wahabi yang merupakan konsep berasal dari pendekatan tauhid nya Ibnu Taimiyah. Sebagai penganut asy'ariyah-almaturidiyah, Kiai As'ad menerima konsep tersebut dengan penjelasan yang sangat berseberangan dengan akidah ibnu taimiyah. Menurut Kiai As'ad, bahwa konsep tauhid *rububiyyah* sebagai wujud keimanan kepada Allah S.W.T sebagai sang pencipta dan pemberi rizki merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan konsep tauhid *uluhiyyah*. Seorang muslim yang secara keimanan sudah mengakui Allah

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai tuhan, maka secara otomatis telah mengakui tuhan sebagai sesembahan, sehingga pada saat yang sama seorang muslim mengakui tuhan sebagai sang pencipta disisi lain dia juga menyembah kepadanya dalam beribadah kepada Allah S.W.T. itu sebabnya, seluruh alam semesta secara otomatis menjadi fana dan absolutisme tuhan tidak mengganggu seorang muslim dalam beribadah dengan berbagai metode baik dalam bentuk beribadah secara langsung maupun melalui pendekatan-pendekatan seperti wasilah atau tawasul sebagai wujud ibadah kepada-nya. *Kedua*, As'ad telah memperkenalkan konsep tiga tauhid [ Rububiyah, Uluhiyah, dan Asma Wa Sifat] dan sekaligus menggunakan konsep Asya'riyah-Al-Maturidiyah dalam mentauhidkan Allah S.W.T melalui sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz baginya. Konsep tiga tauhid dalam rangka memperkuat konsep tauhid dengan pendekatan sifat-sifat Allah dengan tidak memisahkan dalam prakteknya, sehingga konsep tauhid telah menutup sifat tajsim atau menyerupakan Allah S.W.T dengan makhluk. *Ketiga*, kiai As'ad telah memperkenalkan akidah Asy'ariyah-Al-Maturidiyah menjadi akidah yang progresif sebagai akidah yang tidak hanya mengakui absolutisme Tuhan dalam menentukan nasib nya manusia, juga membuka peluang bahwa manusia diberi kelonggaran untuk melakukan suatu perubahan sosial sebagai wujud ibadah kepada Allah S.W.T. Pandangan ini merupakan presepsi baru di kalangan penganut akidah Asy'ariyah-Al-Maturidiyah di Indonesia. Sebab, pemikiran kiai as'ad dalam memaknai absolutism tuhan, dan keterbatasan manusia bukan sebagai bentuk keterbatasan manusia dalam berkarya, namun justru sebagai jalan untuk membangun totalitas dalam berkarya semata-mata hanya karena Allah S.W.T.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu sebabnya, sifat keterbatasan diartikan sebagai jalan bagi manusia untuk berkarya secara maksimal untuk menggapai ridha Allah S.W.T.

As'ad Syamsul Arifin menggunakan tauhid sebagai pondasi segala ibadah baik ibadah langsung kepada Allah S.W.T maupun ibadah sosial. Risalah Tauhid karangannya menjelaskan bahwa segala ibadah tidak akan berguna kalau pemahaman tentang tauhid tidak benar. Itu sebabnya memahami tauhid dengan benar sebagai jalan diterima ibadah dan amal sosial lainnya. Bahkan tauhid selain sebagai syarat diterima ibadah kepada Allah S.W.T juga menjadi dasar pada kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial kemasyarakatan. As'ad menilai bahwa pendidikan merupakan sarana untuk memperkenalkan tauhid secara benar. Orang-orang yang berilmu dan mendapatkan kemulyaan dunia apabila tidak mendapatkan sinar ketuhanan, maka semuanya menjadi tidak berguna dalam padangan Allah S.W.T. dari sini pendidikan menjadi ruh dalam membangun nilai-nilai pendidikan yang bernuansa tauhid dengan bercirikan sebagai berikut: *Pertama*, pendidikan mempunyai niat untuk mencari ridha Allah S.W.T. *Kedua*, pendidikan harus dibarengi dengan akhlak yang agung atau akhlak karimah. *Ketiga*, pendidikan harus membawa kebaikan untuk masyarakat di sekitarnya.

Akidah Asy'ariyah menjadi pendorong untuk melakukan modernisasi pendidikan agama. Hal ini dibuktikan dengan melakukan modernisasi pendidikan agama di Pondok Pesantren Salafiyah-Syafi'iyah Asembagus Situbondo. Pesantren yang mempunyai sekitar 23 ribu santri telah menjadi lembaga pendidikan yang bukan hanya mengembakan pendidikan dengan mata pelajaran agama (*tafaquh fi al-dien*), tapi juga telah mengembangkan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mata pelajaran umum dalam bidang ekonomi, kesehatan dan sejenisnya. Mulai dari tingkat dasar sampai pada perguruan tinggi. Kemampuan melakukan transformasi pendidikan dari konservatif menuju liberal merupakan kemampuan As'ad memahami makna “kebebasan” dalam pandangan Asy'ariyah. Konsep kebebasan yang terbatas akibat adanya campur tangan Allah S.W.T dalam segala perbuatan justru menjadi motor penggerak As'ad untuk melakukan segala modernisasi pendidikan sebagai jalan untuk melakukan amal sholeh semata-mata mengharapkan ridha-Nya sebagai penterjemahan *Al-Ikhsan* dalam beribadah dan beramal sholeh.

## B. Saran-Saran

Bertitik tolak dari penelitian ini, penulis merekomendasikan beberapa saran, yaitu:

1. Pemikiran As'ad syamsul Arifin dalam bidang tauhid merupakan bentuk revolusi dari ajaran akidah asy'ariyah dan al-maturidiyah. Ada hal yang baru dalam pemikirannya yaitu berkaitan dengan cara pandang pemikiran tauhid terhadap modernisasi pendidikan. Menurutnya, bahwa tauhid sebagai sumber pembebasan umat Islam harus mengandung tiga unsur yang harus dipenuhi: *pertama*, tauhid sebagai sumber keyakinan Islam harus benar-benar terbebas dari anasir-anasir yang mengganggu konsep dan makna tauhid. Salah bentuk yang merusak konsep dan makna tauhid yaitu pembagian tiga konsep berkaitan dengan tauhid; tauhid rububiyah, tauhid uluhiyah, dan tauhid asma wa sifat. Tauhid sebagai suatu pangkal keesaan Allah S.W.T merupakan hal yang harus dilakukan dalam pengertian yang utuh pada diri seorang muslim. Ketika seseorang muslim sudah mengatakan

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

iman kepada Allah S.W.T, maka secara konsep dan keyakinan sebenarnya otomatis sudah mengakui keesaan Allah S.W.T dalam sifat dan dalam ibadah. Itu sebabnya, As'ad menolak keras konsep tiga definisi tauhid di atas yang berdiri sendiri, dan menawarkan ketiganya sebagai suatu definisi dalam menjelaskan hakikat dari ketiga tauhid sebagai satu kesatuan. Dari sini, konsep tauhid memberikan warna baru dalam diskursus ajaran akidah dalam aliran akidah Asy'ariyah dan al-Maturidiyah. *Kedua*, tauhid Asya'riyah - al-Maturidiyah yang diperkenalkan oleh As'ad syamsul Arifin melahirkan pemikiran tauhid progresif yang sangat kontradiktif dalam pemahaman baru sebagai *solving problem* dalam menyelesaikan suatu persoalan-persoalan kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan. Wujud progresifitas pemikiran tauhid terletak dari cara pandanganya sebagai ajaran yang bukan hanya sebatas wujud ritual terhadap kebersihan hati terhadap segala gangguan terhadap kemurnian tauhid, juga menjadi inspirasi baginya dalam mewujudkan kehidupan yang modernis berkaitan dengan sikap dan perilaku dalam segala aspek kehidupan. Menurutnya bahwa tauhid sebagai wujud keyakinan kepada-nya harus menjadi jalan hidup dalam segala kehidupan dan menjadi pembebas diri dari jebakan-jebakan ritualitas tauhid. Justru ritualitas keimanan menjadi ruh melakukan berbagai perubahan-perubahan cara pandang hidup dan membebaskan diri dari sifat-sifat yang tercela seperti keterbelakangan, kemiskinan dan ketidakperdayaan dalam menghadapi persoalan-persoalan yang terjadi saat itu terutama dalam menghadapi penejajahan belanda saat itu. *Ketiga*, akidah Asy'ariyah-al-Maturidiyah dengan pendekatan asma wa sifat yang diperkenalkan oleh nya

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



sebagai sifat 50 atau “aqoid saeket” yang sering diperkenalkan dalam ajaran ini sebatas pada keyakinan kesucian Allah S.W.T dalam hal ketauhidan, dirubah olehnya sebagai gerakan perubahan masyarakat sebagai jalan untuk melakukan pembebasan terhadap berbagai persoalan-persoalan yang terjadi yang bertentangan dengan makna tauhid yaitu absolutism tuhan. Makna absolutime tuhan dalam “aqoid saeket” bahwa kesakralan hanya ada pada Allah S.W.T, dan implikasinya bahwa seluruh manusia semua sama. Dari sini, aqidah As’ayirah-al-Maturidiyah menjadi dasar baginya untuk menolak segala bentuk penjajahan dan kemerdekaan harus diperjuangkan sebagai wujud dari kesucian dan kesakran-nya. Karenanya, segala bentuk kegiatan dalam melakukan pembebasan dari ancaman-ancaman yang membahayakan hak-hak asasi manusia haru ditumpas dan juga harus melakukan berbagai langkah strategis untuk mencapai kesamaan derajat dan kemulyaan manusia sebagai khalifah di dunia melalui berbagai inovasi pendidikan.

2. Titik utama pemikiran As’ad Syamsul Arifin dalam menjalankan kehidupan sebagai seorang ulama dan sebagai tokoh nasional sebenarnya berpangkal pada tauhid. Dia mencoba membangun nilai-nilai tauhid sebagai jalan hidup yang benar baik dalam melakukan ritual kepada Allah S.W.T maupun dalam menjalankan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. baginya, tauhid merupakan pendorong spiritual yang paling kuat dalam rangka membangun progresifitas berkarya dan beramal sholeh sebagai bagian tujuan hidup manusia di dunia ini yaitu beribadah kepada Allah S.W.T.
3. Kelincahan dan kelihaihan As’ad Syamsul Arifin dalam meramu akidah Asy’ariyah dengan pendekatan trinitas tauhid yang sering dinilai suatu

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konsep tauhid yang bertolak belakang, ternyata mampu menjadi satu-kesatuan yang terintegralistik dalam suatu konsep *Al-Ikhsan*, yaitu segala perbuatan setiap muslim selalu dan merasa melihat Allah S.W.T dan/atau Allah S.W.T sedang melihat nya. Konsep ini yang kemudian menjadikan makna “kebebasan” dalam konsep Asy’ariyah dianggap sebagai sesuatu yang lamban karena kepasrahan yang tinggi kepada Allah S.W.T justru malah menjadi motor penggerak yang sangat progresif bagi As’ad Syamsul Arifin dalam menorehkan suatu prestasi dalam bidang pendidikan agama, terutama dengan pendekatan pendidikan pesantren yang modern tanpa meninggalkan nilai-nilai budaya lokal sebagai jati diri bangsa.

4. Keberhasilan As’ad Syamsul Arifin tentu seharusnya menjadi inspirasi bagi para santri secara khusus dan warga NU secara umum bahwa akidah Asy’ariyah adalah aqidah yang progresif dan selaras dengan perkembangan zaman. Akidah Asy’ariyah sebagai akidah yang mampu menghadapi dan mengembangkan nilai-nilai modernitas bukan sebatas pada tataran mekanik yang berkuat pada benda-benda mati, namun lebih jauh akidah ini mampu membangun keselarasan hidup yang seimbang antara kebutuhan jasmani sebagai penjabaran “seolah-olah” hidup selamanya, dan kebutuhan rohani seolah-olah hidup hanya sehari. Konsep yang sangat disiplin menghargai waktu untuk senantiasa berbuat dan berkarya hanya untuk mencari ridha Allah S.W.T.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- 'Abbas, Siradjuddin. *"I'tiqad Ahlussunnah Wal-Jama'ah,"* Bandung: PT. Karya Nusantara, 1984.
- 'Arifin, Syeikh 'Arif billah Asy'ad Syamsul. *"Risalah Tauhid,"*. Situbondo: Sukorejo-Asembagus, n.d.
- 'Athailah, Syaikh Ahmad ibn. *"Terjemah Al-Hikam Pendekatan Abdi Kepada Khaliqnya,"*. Surabaya: Balai Buku, 1984.
- A. Hasan, Syamsul. *"Wejangan Kiai As'ad Dan Kiai Fawaid,"*. Surabaya: Pena Salsabila, 2014.
- A. Munir. *"Konsep Pendidikan Akhlak Prespektif Kh. Hasyim Asy'Ari Dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'Allim."* Desertasi. pendidikan akhlak (2020):
- A. Ta, Abd. *"Pembaharuan Pesantren,"*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006.
- Abdusshomad, KH. Muhyiddin. *"Fiqh Tradisionalis,"*. Malang: Pustaka Bayan, 2010.
- Abdusshomad, Muhyiddin. *"Kiai As'ad Sebagai Mujahid Sejati."* *Tanwirul Afkar* 530 (2017):
- Abu Al-Wafa' Al-Ghanimi Al-Taftazani. *"Sufi Dari Zaman Ke Zaman,"*. Bandung: Pustaka, 1997.
- Achmadi. *"Pendidikan Islam; Paradigma Humanisme Teosentris,"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Ade Jamaruddin, Imam Ghazali. *"Mesin Pembentuk Karakter Bangsa Dalam Perspektif Al-Qur'an."* *Akademika* 15, no. 1 (2019):
- Alizal, Lalu Heri. *"Rububiyah Dan Uluhiyah Sebagai Konsep Tauhid ( Tinjauan Tafsir, Hadist Dan Bahasa)."* *Tasfiyah* 2, no. 1 (2018):
- Ahmad Muthohar, AR. *"Ideologi Pendidikan Pesantren,"*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007.
- Al Asyqar, Umar Sulaiman. *"Al-Asma Al-Husna, Terj; Syamsuddin TU Dan Hasan Suadi,"*. Jakarta: Qisthi Press, 2007.
- Al-Bajuri, Syeikh Ibrahim. *Tijan Darori*. Surabaya: Hidayah, n.d.
- Al-Faruqi, Ismail Raji. *"Tauhid,"*. Bandung: Pustaka, 1988.
- Al-Indonesiyi, Abas ibn Hamzah. *"Al-Risalah Al-Tauhidiyah,"*. Sarang, Jawa

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tengah: Al-Maktabah Al-Ma'muriyah, n.d.

- Al-Khudari, Syeikh Salim. "*Matan Safinah An-Najah*". Surabaya: Toko Imam, 1999.
- Al-Zarnuji, Syeikh. "*Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu*, Terj; A. Ma'ruf Asrari," 1. Surabaya: Pelita Dunia, 1996.
- Al-A. Mukti. "*Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*". Jakarta: CV. Rajawali, 1987.
- Amrin, Ahmad. "*Fajar Islam*, Terj; Zaini Dahlan,". CV. Forum, n.d.
- An-Naisabury, Imam Al-Qusyairy. "*Risalatul Qusyairiyah Induk Ilmu Tasawuf*, Terj; Mohammad Lukman Hakiem,". Surabaya: Risalah Gusti, 1997.
- An-Nawawi, Al-Imam Yahya bin Syafaruddin. "*Syarah Hadits Arba'in*, Terj; Hawin Murtadho Salafuddin A.J,". Solo: Al-Qowam, 2001.
- Anton Bakker & Achmad Charris Zubair. "*Metodologi Penelitian Filsafat*". Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Anwar, Samsul. "*Kebijakan Pendidikan Islam Indonesia Pada Periode Revolusi Dan Liberal (1945-1959)*." *EL-Hikmah: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2017):
- Arifin, As'ad Syamsul. "*Asas Al-Muttaqin*". Jawa Timur: Pondok Pesantren Salafiyah-Syafi'iyah Sukorejo Asembagus, n.d.
- . "*Miftahul Jannah*." Situbondo Jawa Timur: Pondok Pesantren Salafiyah-Syafi'iyah Sukorejo Asembagus, n.d.
- . "*Percik-Percik Pemikiran Kiai Salaf*." Situbondo: Biro Penerbitan dan Informasi PP Salafiyah-Syafi'iyah, 2002.
- . "*Tsulus Rasail*". Situbondo Jawa Timur: Pondok Pesantren Salafiyah-Syafi'iyah Sukorejo Asembagus, n.d.
- Arifin, KHR. As'ad Syamsul. "*Percikan-Percikan Kiai Salaf Wejangan Dari Bilik Mimbar*." edited by Masykuri Ismail dan Syamsul A. Hasan,. Biro Penerbitan dan Informasi PP Salafiyah-Syafi'iyah, 2002.
- Arifin, M. "*Ilmu Pendidikan Islam : Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*," Edisi Revi.,. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Arifin, Yanuar. "*Pemikiran-Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam Dari Klasik Hingga Modern*". Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ash-Shiddiqy, M. Hasbi. *“Pengantar Ilmu Fiqih,”*. Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- As'ad, Syed Sajjad Husein dan Syed Ali. *“Menyongsong Keruntuhan Pendidikan Islam.”* edited by Terj. Rahmani Astuti,. Bandung: Gema Risalah Press, 1994.
- Asmuki. *“Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren Perspektif KHR. As'ad Syamsul Arifin (Studi Kasus Di PP Salafiyah Syaif'iyah Sukorejo.)”* Institut Agama Islam Ibrahimy, 2008.
- . *“Transformasi Pesantren Sukorejo Dari Hutan Menjadi Pusat Pendidikan,”*. Situbondo: Seksi Karya Ilmiah Dan Penerbitan Satu Abad Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, 2014.
- Asrohah, Hanun. *“Sejarah Pendidikan Islam,”* Cet II.. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Atabik, Ahmad. *“Corak Tafsir Aqidah ( Kajian Komparatif Penafsiran Ayat-Ayat Aqidah ).”* ESENSIA 17, no. 2 (2016):
- Awaluddin, Asep, and Anip Dwi Saputro. *“Rekontruksi Pemikiran KH. Ahmad Dahlan Dalam Pendidikan Islam Berkemajuan.”* Muaddib 10, no. 02 (2020):
- Azra, Azyumardi. *“Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru,”*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Azwar, Saifuddin. *“Metode Penelitian,”* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011),. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Azyumardi Azra. *“Konteks Berteologi Di Indonesia Pengalaman Islam.”* In Penerbit Paramadina,. Jakarta, 1999.
- . *“Pendidikan Islam : Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III.”* edited by Idris Thaha, Cet I.,. Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Badlawi, Moh. *“Moderniasi Pendidikan Islam ( Telaah Atas Pembaharuan Pendidikan Di Pesantren.)”* Tadris 1, no. 2 (2006):
- Banta Cut, Burhanuddin. *“Tauhid Dalam Konsepsi Abdurrauf.”* Jurnal Substantia 13, no. 2 (2011):
- Banadib, Imam. *“Filsafat Pendidikan, Sistem Dan Metode,”*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 1988.
- Basori, Ruchman. *“Founding Fathers Pesantren Modern Indonesia Jejak Langkah K.H. A. Wahid Hasyim,”*. Jakarta: Inceis, 2008.
- Basri, Hasan. *“KHR. As'ad Syamsul Arifin, Riwayat Hidup Dan Perjuangannya,*


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Surabaya, Fikri Print.,”. Surabaya: Fikri Print, n.d.
- Bi Muhammad, and Abdul Wahab. “*Kitab Tauhid Muhammad Bin Abdul Wahab*, Terj; M. Yusuf Harun,”. islamhouse.com: Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwahisl, 2007.
- Buchori, Didin Saefuddin. “*Sejarah Politik Islam*,”. Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009.
- Bungin, Burhan. “*Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif*,”. Surabaya: UNAIR Press, 2001.
- Ceric, Mustafa. “*Roots of Synthetic Theology in Islam A Study of The Theology of Abu Mansur Al-Maturidi*,” edited by (d.333/944), 23. Kuala Lumpur: ISTAC, 1995.
- Chanifudin, Tuti Nuriyati, Nasrun Harahap, Chanifudin. “*Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Islam (Analisis Pengembangan Dan Materi Pendidikan Islam)*,” *Akademika: Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan* 16, no. 1 (2020):
- Chanifudin, Tuti Nuriyati, Chanifudin. “*Integrasi Sains Dan Islam Dalam Pembelajaran*,” *ASATIZA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 212–29.
- Darajat, Zakiya. “*Warisan Islam Nusantara*,” *Buletin Al-Turas* 21, no. 1 (2020): 77–92. <https://doi.org/10.15408/bat.v21i1.3827>.
- Daud, Mohammad. “*Pendidikan Agama Islam*,”. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1998.
- Daulay, Haidar Putra. “*Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Pendidikan Nasional Di Indonesia*,”. Jakarta: kencana, 2004.
- Deors. “*Education: The Necessary Utopia. Pengantar Di Dalam ‘Treasure Within’ Report the International Commission on Education for the Twenty-Firs Century*,” 13. Paris: UNESCO Pubhllising, 1996.
- Dhofier, Zamakhsyari. “*Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*,” Revisi., Jakarta: LP3ES, 2011.
- Djuhari, Moh. Tidjani. “*Pendidikan Islam Dari Masa Ke Masa*,” *Mairifah* 3 (1997):
- Dk, Hasan Basri. “*Ilmu Kalam : Sejarah Dan Pokok Pikiran Aliran-Aliran*,” 1st ed., Bandung: Azkia Pustaka Utama, 2006.
- Drajat, Zakiah. “*Ilmu Pendidikan Islam*,”. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Engineer, Asghar Ali. “*Islam Dan Teologi Pembebasan*, Penerjemah; Agung Prihantoro,”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Fadlullah, Muhammad Endy. "Ahlu Al-Sunnah Wa Al-Jamaah Dalam Perspektif Said Aqil Siradj." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018):
- Farah, Naila. "Dakwah Revolusioner Muhammad Bin Abd Al-Wahhab Untuk Pemurnian Ajaran Islam." *Yaqzhan* 3, no. 1 (2017):
- Faida, Umma. "Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi Tentang Tauhid, Sains, Dan Seni." *Fikrah* 2, no. 2 (2014):
- Faida, Umu. "Radikalisme, Moderatisme, Dan Liberalisme Pesantren: Melacak Pemikiran Dan Gerakan Keagamaan Pesantren Di Era Globalisasi." *Edukasia* 10, no. 1 (2015):
- Fauzan, Suwito dan. "*Sejarah Sosial Pendidikan Islam*,". Jakarta: Kencana, 2005.
- Fazli. "Ahlussunnah Wal Jamaah Di Indonesia : Indonesia Bersamaan Dengan Masuknya Agama Islam Ke Kepulauan Nusantara Ini . 1 Aliran Ini Hingga Sekarang Menjadi Aliran Mayoritas Umat Di Indonesia Dan Klaim Kedua Golongan ( Nahdhatul Ulama Dan Salafi / Ahli Hadits." *Rusydiah* 1, no. 2 (2020):
- Fu'ad Jabali. "*Sahabat Nabi, Siapa, Ke Mana, Dan Bagaimana*." In *Mizan Media Utama*,. Jakarta, 2010.
- Ghazali, Abd. Moqsidh. "Kiai As'ad Syamsul 'Arifin: 'Sang Lokomotif' Ma'had Aliy." *Mihrab* 3, no. 156–63 (2003).
- Ghozali, Imam. "Aliran Pemikiran Politik Islam Indonesia; Muhammadiyah Dan NU Vs FPI Dan HTI." *Al-Qalam* 37, no. 1 (2020):
- . "Memahami Format Demokrasi Model Khawarij Di Indonesia ( Studi Kasus Pemilihan Presiden Tahun 2019)." *Islamadina Jurnal Pemikiran Islam* 21, no. 1 (2020):
- Ghozali, Imam, and Junaidi. "Political And Nationalism Of Gp Ansor In Facing The Persecution Of Kirab Satu Negeri In The Meranti." *Al-Tahrir* 20, no. 2 (2020):
- Gonceng, Nurlira. "Politik Nahdatul Ulama Dan Orde Baru Nahdatul Ulama Politics and the New Order Era." *The POLITICS: Jurnal Magister Ilmu Politik Universitas Hasanuddin* 1, no. 1 (2015):
- Haderanie. "*Ilmu Ketuhanan; Ma'rifat, Musyahadah, Mukasyafah, Mahabbah*,". Surabaya: Nur Ilmu, n.d.
- Han Malik, Oemar. "*Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*,". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hanafi, Ahmad. *“Theology Islam Ilmu Kalam,”*. Jakarta: Bulan-Bintang, 1983.
- Hasbi, Hamka. *Al-Syathibi; Aspek Teologis Konsep Mashlahah Dalam Kitab Al-Muwafaqat*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007.
- Hasan, Syamsul A. *“Kharisma Kiai as’ad Di Mata Umat.”* edited by Syamsul A.Hasan,. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2011.
- Hasbi, M. “Konsep Tauhid Sebagai Solusi Problematika Pendidikan Agama Bagi Siswa Madrasah.” *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 14, no. 02 (2009):
- Hasib, Kholili. “Menelusuri Mazhab Walisongo.” *Tsaqafah* 11, no. 1 (2015):
- Hasyim, A. *Kritik Terhadap Teologi Wahabiyyah Di Indonesia Dalam Pemikiran Said Aqil Siradj. Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2019.
- Heriyanto, Husain. *“Menggali Nalar Sainifik Peradaban Islam,”*. Bandung: Mizan Media Utama, 2011.
- Hitami, Munzir. *“Rekonseptualisasi Pendidikan Islami,”*. Pekanbaru: Susqa Press, 2001.
- HS, Mastuki. “Pesantren Di Tengah Dominasi Liberalisme Pendidikan.” *Mihrab* 1, no. 1 (2003):
- Iqbal, Muhammad. *“Membangun Kembali Pikiran Agama Dalam Islam,”*. Jakarta: Tintamas, 1996.
- Isnail, Asep Usman. “Integrasi Syariah Dengan Tasawuf.” *Ahkam* XII, no. 1 (2012):
- IX Santri Ma’had Aly Situbondo. *“Syarah ‘Aqaid Saeket Li Syahikhoin Jaliloin KHR. Syamsul Arifin Dan KHR.As’ad Syamsul Arifin.”* edited by M.H.I Ach. Muhyidin Khotib, M.H.I, Khoiruddin Habsiz,. Sukorejo: Tanwirul Afkar, 2018.
- Jalal, Aisyah Abdurrahman Al. *“Al Mu’atstsirat as Salbiyah Fi Tarbiyati At,”*. Thiflil Muslim wa Thuruq ‘Ilajih, n.d.
- Kabbani, Muhammad Hisham. *“The Approach Of Armageddon? An Islamic Perspective,”*. America: Islamic Supreme Council of America, 2003.
- Kaelan. *“Pendidikan Pancasila,”*. Yogyakarta: Paradigma, 2003.
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan. *“Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989),. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Kiswati, Tsuraya. *“Al-Juwaini, Peletak Dasar Teologi Rasional Dalam Islam,”*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Langgulong, Hasan. "Asas-Asas Pendidikan Islam,". Jakarta: PT. Al Husna Zikra, 2000.
- . "Pendidikan Islam Dalam Abad Ke 21," Jakarta: Pustaka al Husna Baru, 2003.
- Lexy Moloeng. "Metodologi Penelitian Kualitatif,". Bandung: RosdaKarya, 1991.
- Lisiana, Anisa. "Menimbang Teologi Kaum Sufi Menurut Al-Qusyairi Dalam Kitab Al-Risalah Al-Qusyairiyah." *Kalam* 7, no. 1 (2013):
- Lubis, M. Ridwan. "Pembaharuan Pemikiran Islam : Dasar,Tujuan, Dan Masa Depan." *Ilmu Ushuluddin* 5, no. 2 (20116):
- Ma Amin Aziz, Khoirul Anas. "Tahlil Transformatif," Jakarta: Pinbuk Press, 2008.
- Ma Noor Fuady. "Tauhid, Akhlak, Dan Manusia Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 6, no. 1 (2016):
- Ma'arif, Ahmad Syafi'i. "Al-Qur'an Dan Masalah Pendidikan: Sebuah Pengantar" Dalam Yunahar Ilyas Dan Muhammad Azhar, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*,. Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1999.
- Machfudz. "Model Kepemimpinan Kiai Pesantren Dari Tradisi Hingga Membangun Budaya Religius,". Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020.
- Madjid, Nurcholish. "Islam Doktrin Dan Peradaban," Cet-Keempat.,. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 2000.
- . "Islam Kemodernan Dan Keindonesiaan,". Bandung: Mizan Media Utama, 2008.
- . "Khasanah Intelektual Islam,". Jakarta: Bulan-Bintang, 1994.
- . *Tradisi Islam Peran Dan Fungsinya Dalam Pembangunan Di Indonesia*. Edited by Kasnanto. Jakarta: Paramadina, 2008.
- Mahjub, Abbas. "Usul Al-Fikr Al-Tarbawl Fi Al-Islam,". Beirut: Dar Ibn Ka81r, 1987.
- Maksum. "Madrasah : Sejarah Dan Perkembangannya,". Jakarta: Logos, 1999.
- Masrur, Achmad. "Modernisais Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Azyumardi Azra Tentang Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia)." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.
- Masturin, Masturin. "Khazanah Intelektual Teologi Maturidiyah." *Kalam : Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 8, no. 1 (2014):



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Matsuki HS dan Lathifatul Hasanah. "Tauhid: Dasar Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Hikmah* 8, no. 1 (2011):
- Mauludi, Sahrul. "Ibn Taimiyah Pelopor Kajian Islam Yang Kritis, ". Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2001.
- Mayshar, Aly. "Khawarij Dan Neo-Khawarij: Studi Perbandingan Falsafah Politik." *Jurnal Pemikiran Keislaman* 25, no. 1 (2014):
- Minhaji. "Interaksi Edukatif Dalam Membangun Pola Relasi Guru Dan Murid Di Pesantren : (Studi Multi Kasus: PP Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, PP Sidogiri Pasuruan Dan PP Al-Amien Prenduan Sumenep)." UIN Sunan Ampel, 2019.
- Misrawi, Zuhairi. "Momentum Kebangkitan Ulama." *In Nasionalisme Dan Islam Nusantara*,. Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2015.
- Moh. Asra Maksum, Musirin. "Pemikiran Kiai As'ad Tentang Ekonomi Dalam Islam, ". Surabaya: Pena Salsabila, 2012.
- Mohammad Isfironi dan Syamsul Arifin Hasan, A Muhyiddin Khotib, Ahmad Zaini, Muhibbin Hasanah Thahir, Wawan Junaidi. "Biografi Perjuangan Khr. As'ad Syamsul Arifin (1897-1990)," 1–270. Jember: IAIN Jember, 2006.
- Mufid, Fathul. "Menimbang Pokok-Pokok Pemikiran Teologi Imam Al-Asy'ari Dan Al- Maturidi." *Fikrah* 1, no. 2 (2013)
- Mufti Ali, Nihayatul Masykuroh, Dena Ritonga, Masykur Wahid, Umdatul Hasanah. "Ulama Perempuan Banten Dari Mekah, Pesantren Dan Majelis Taklim Untuk Islam Nusantara, ". Bandung: Bildung, 2017.
- Muhaimin. "Rekonstruksi Pendidikan Islam : Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran," Cet.II 201.,2–3. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Muhajir, Noeng. "Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Modern." *Al-Ta'dib: Forum Kajian Ilmiah Kependidikan Islam* No.1 (2000):
- Muhammad Fikri Norddin. "Amalan Penghayatan Pendidikan Islam Terhadap Murid Beragama Islam Di Sekolah Jenis Kebangsaan Cina." *Universiti Teknologi Malaysia* 1, no. 1 (2017)
- Muhammad, Firdaus. "Dinamika Pemikiran Dan Gerakan Politik." *Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 9, no. 1 (2015):
- Muhammad Isa Anshory, Didin Saefuddin Bukhari, Tiar Anwar Bachtiar. "PEMURNIAN AKIDAH DALAM PENDIDIKAN ISLAM: Telaah Atas Kitab Bonang Karya Sunan Bonang." *Edukasi Islam* 08, no. 02 (2019):.



- Muhtar, Maksun. *“Sejarah Pendidikan Islam,”*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Muhammad, Abu. *“Sejarah NU Ahlusunnah Wal Jama’ah Di Indonesia,”* Bandung: Toobagus Publishing, 2013.
- Mulkani. *“Berguru Ke Sang Kiai Pemikiran Pendidikan KH.M.Hasyim Asy’ari,”*. Yogyakarta: Kalimedia, 2016.
- Mukit, Abdul. “Pendidikan Akidah; Telaah Pemikiran Muhammad Sa’id Ramdhan Al-Buthi.” *Tawazun* 8, no. 1 (2015)
- Mulkhan, Abdul Munir. “Paradigma Intelektual Muslim: Pengantar Filsafat Pendidikan Dan Dakwah,” Yogyakarta: Si Press, 1993.
- Manawar-Rachman, Budhy. *“Ensiklopedi Nurcholish Madjid,” Pertama., 27. Indramayu, Jawa Barat: Yayasan Pesantren Indonesia Al-Zaitun, 2008.*
- Mustaqim, Muhamad. “Politik Kebangsaan Kaum Santri: Studi Atas Kiprah Politik Nahdlatul Ulama.” *Addin* 9, no. 2 (2015):
- Mustofa. “Rechtstaat Dan Konstitusionalisme Dalam Pemikiran Abdurrahman Wahid Dan Hasyim Muzadi.” *Madania* 22, no. 1 (2018):
- Musyafiq, Ahmad. “Aqaid 50 Versus Aqaid 48 ( Kajian Kitab Umm Barahin Di Pesantren.” *Analisa* 20, no. 1 (2013)
- Muthhari, Morteza. *“Agama Dan Dunia, Terj; Nawasir Kadir,”*. Yogyakarta: Rasir Utama, 1982.
- Muttaqin, Tsalis. “Khazanah Tafsir Nusantara: Kajian Atas Penafsiran Nawawi Banten Terhadap Surah Al- Fatihah Dalam Marah Labid.” *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 2, no. 1 (2017):
- . “Khazanah Ulama Nusantara : Tafsir Murāh Labīd Karya Nawawi Banten.” *Al-A’raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat* 12, no. 2 (2015):
- Muzadi, Abdul Muchith. *Mengenal Nahdlatul Ulama*. Surabaya: Khalista, 2006.
- Nadia, Zunly. “Perilaku Keagamaan Komunitas Muslim Di Indonesia ( Pemahaman Hadis Dalam NU Dan Komunitas Salafi Wahabi Di Indonesia ).” *Living Hadis* 2, no. 2 (2017):
- Najib, Ainun. *“Pengembaraan Terakhir Sejarah Dan Perjuangan KHR Syamsul Arifin,”*. Surabaya: Pena Salsabila, 2011.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *“Metode Penelitian Pendidikan,”*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Nasional, Departemen Pendidikan. “*Ensiklopedi Islam 1 ABA-FAR*,”. Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve, 2003.
- . “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*,” 886. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- . “*Khawarij*.” In *Ensiklopedi Islam 3*,. Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve, 2003.
- . “*Wahabi*.” In *Ensiklopedi Islam 5*, 156–57. Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve, 2003.
- Nasution, Harun. “*Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah Pemikiran Dan Gerakan*,” Cet 13., Jakarta: Bulan Bintang, 2003.
- . “*Teologi Islam*,”. Jakarta: Universitas Indonesia, 1986.
- Nata, Abuddin. “*Metodologi Studi Islam*,”. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- . “*Sejarah Pendidikan Islam*,”. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Nawawi. “*Ilmu Kalam: Dari Teosentris Menuju Antroposentris*,”. Malang: Genius Media, 2014.
- Nizar, Samsul. “*Sejarah Pendidikan Islam : Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*,” Cet-6.. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Nizar, Syamsul. “*Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*,”. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.
- NuHayati. “*Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam*.” *Madarrisuna* 4, no. 2 (2014):
- Nuriyati, Chanifudin Chanifudin, Tuti. “*Pendidik Millenial Di Era Globalisasi*.” *ASATIZA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 3 (2020):
- Nurul Hidayati. “*Pergeseran Kebijakan Pendidikan Islam*.” *Ta’dib* 16, no. Pergeseran kebijakan (2018):
- Qomar, Mujamil. “*Strategi Pendidikan Islam*,”. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Rahmat, M.Imdadun. “*Arus Baru Islam Radikal, Transmisi Revivalisme Islam Timur Tengah Ke Indonesia*,” Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005.
- Rakhmat, Jalaluddin. “*Membuka Tirai Kegaiban Renungan-Renungan Sufistik*,”. Bandung: Mizan, 1994.
- . “*Reformasi Sufistik*,”. Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ramayulis. *“Ilmu Pendidikan Islam,”* Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- “Rangkuman Sebagian Dawuh-Dawuh Almaghfurlah K.H.R. As’ad Syamsul Arifin,” n.d.
- Ridwan, Nur Kholik. *“Politik Pernaskahan Kolonial Dan Kontrol Pengetahuan Pesantren-Kiai.”* In *Pesantren Dan Kebudayaan.*, Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2020.
- Rizqa, Hasanul. *“Syekh Nawawi Al-Bantani, Alimnya Ulama Di Tanah Suci.”* Republika.co.id, 2020.
- Sabila, Ramadina. *“Pemikiran Teologi Asy’ariyah.”* *Acamedia*, n.d., 1–16.
- Sadjali, Munawir. *“Islam Dan Tata Negara Ajaran, Sejarah Dan Pemikiran.”* In *UI-Press.*, Jakarta, 2011.
- Safira, and Ali Haidar. *“Perkembangan Komunitas Pedagang Arab Di Surabaya Tahun 1870-1928.”* *Avatara* 2, no. 1 (2014):
- Samsuddin, M. Din. *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat Madani.* Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 2000.
- Samsul Arifin, Munif Shaleh, Sunardi. *“IKSASS Jatidiri Santri Alumni Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo,”*. Jawa Timur: IKSASS Press, 2020.
- Sardiman. *“Interaksi Motivasi Belajar Mengajar,”*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Shahab, M. Quraish. *“Rasionalitas Al-Qur’an Studi Kritis Atas Tafsir Al-Manar,”*. Ciputat: Lentera Hati, 2007.
- Shelihan. *“Modernistas Posmodernitas Dan Agama,”*. Semarang: Walisongo Press, 2008.
- Siraj, Said Aqil. *“Resolusi Jihad, Melawan Lupa.”* In *Nasionalisme Dan Islam Nusantara*, edited by Abdullah Ubaid dan Mohammad Bakir, . J: Kompas Media Nusantara, 2015.
- Siti Fatimah, Salleh, Ismail Siti Khatijah, and Mohd. Yusoff Zurita. *“Analisis Unsur Perubahan Sosial Dalam Konteks Uruf Menurut Perspektif Syarak.”* *Global Journal Al Thaqafah* 7, no. 1 (2017):
- Siti Syairah, Ruzianisra. *“Risiko Ancaman Akidah Dalam Isu Penciptaan Sel Gamet Manusia.”* *GJAT* 2, no. 1 (2012):
- Sjamsuddin, Helius. *“Metodologi Sejarah,”*. Yogyakarta: Ombak, 2007.



- Stanton, Charles Micheal. “*Pendidikan Tinggi Dalam Islam.*” edited by alih bahasa Afandi dan Hasan Asyari,. Jakarta: Logos, 1994.
- Steinbring, Karel A. “*Pesantren, Madrasah, Sekolah,*” Jakarta: LP3ES, 1986.
- Sudarsono, Rohadi Abdul Fatah dan. “*Ilmu, Iman Dan Teknologi,*”. Jakarta: Kalam Mulia, 1987.
- SuharsimiArikunto. “Prosedur Penelitian,” 114. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Sukarja, Ahmad. “*Piagam Madinah Dan UUD Dasar NRI 1945 Kajian Perbandingan Tentang Dasar Hidup Bersama Dalam Masyarakat Yang Majemuk,*”. Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Supriyanto. “Model Pengajaran Ilmu Tauhid Di Pondok Pesantren At-Tauhidiyah Cikura Bojong Tegal.” *JPA* 16, no. 2 (2015):
- Susanti, Eri. “Aliran-Aliran Dalam Pemikiran Kalam.” *Jurnal Ad-Dirasah* 1 (2018):
- Syarifuddin. “Konsep Tauhid Dalam Naskah Bahan Ajar Madrasah Diniyah Campalagian Sebagai Media Pembelajaran Akidah.” *Al-Qalam* 18, no. 2 (2012):
- Syuhud, A. Fatih. “*Ahlussunah Wal Jamaah : Islam Wasathiyah, Tasamuh, Cinta Damai,*” Cet. Ke 3.. Malang: Pustaka Al-Khoiroh dan Literasi Nusantara, 2019.
- Tafsir, Ahmad. “*Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam,*”. Bandung: Rosda Karya, 2001.
- Taer, Youpi Rahmat. “Konsep Tauhid Menurut Syaikh Nawai Al-Bantani Youpi.” *Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam* 2, no. 1 (2017):
- Teba, Sudirman. “*Orientasi Sufistik Cak Nur, Komitmen Moral Seorang Guru Bangsa,*”. Jakarta: Khasanah Populer Paramadina, 2004.
- Thahir, Umar Faruq. “Pemikiran Muhammad Abduh Tentang Politik Hukum, Tauhid, Sosial, Dan Pendidikan.” *Humanistika* 6, no. 1 (2020):
- Trebblood, David. “*Philosophy Of Religion Filsafat Agama, Terj; Prof. Dr. H.M. Rasjidi,*”. Jakarta: Bulan-Bintang, 1965.
- Umiarso, Ninik Masruroh dan. “*Modernisasi Pendidikan Islam,*”. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011.
- Utang Setiana, Zouhrotunni'mah, Yono. “Dampak Pemikiran Tauhid Muhammad Bin Abdul Wahhab Dan Abul Hasan Al- Asy'ari Terhadap Dakwah Kontemporer.” *Komunika* 2, no. 2 (2018):

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Usa, Muslih, ed. *Pendidikan Islam Di Indonesia Antara Cita Dan Fakta*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Wafi', Ali Abdul Wahid. "*Kejeniuasan Ibn Khaldun*, Terj; Sari Narulita,". Jakarta: Nuansa Press, 2004.
- WikipediA. "Abdul Karim Amrullah," n.d.
- Yasid, Abu. "*Paradigma Baru Pesantren Menuju Pendidikan Islam Transformatif*,". Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.
- Yusuf, Kadar Muhammad. "*Analisis Qur'ani Terhadap Pemikiran Ibn Sina Dan Al-Ghozali Mengenai Dimensi Rohani Dan Pembentukan Perilaku*," Pekanbaru: Suska Press, 2008.
- Zakijah, Qiqi Yulianti, and A Rusdiana. "Pendidikan Nilai (Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah)." *Sistem Informasi Manajemen 1* (2014):
- Zamili, Moh. "Konsep Pembelajaran Seumur Hidup" 25, no. 1 (2014):
- Zuhairini. "Filsafat Pendidikan Islam," 149. Jakarta: Bulan-Bintang, 1995.



## BIODATA PENULIS

Nama : Chanifudin  
 Tempat/Tgl Lahir : Demak, 23 Demak 1985  
 Pekerjaan : Dosen  
 Alamat Rumah : Jl. Mujahidin RT 03 RW 01 Desa Batangmalas  
 Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti  
 No Telp/HP : +6281392287317  
 Nama Orang Tua : Sufyan  
 : Siti Mardiyah  
 Nama Mertua : Badruddin (Alm)  
 : Khalimah  
 Nama Isteri : Iif Mualifah  
 Nama Anak : 1. Afthin Ahmad Alwilhany  
 2. Nayla Anjany Aufiyaty  
 3. Ahmad Shidqul Wafda

### Riwayat Pendidikan Formal

No	Sekolah/Tingkat	Jurusan	Lulus Tahun
1	SDN 2 Guntur Demak Jawa Tengah	-	1992-1998
2	MTs Yasua Pilang Wetan Kebonagung Demak Jawa Tengah	-	1998-2001
3	SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo Jawa Timur	IPS	2001-2004
4	Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta	Jinayah Siyasa	2004-2008
5	Pasca Sarjana Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Surakarta Jawa Tengah	Pendidikan Islam	2010-2012

### Riwayat Pendidikan Non Formal

No	Lembaga	Jurusan	Lulus Tahun
1	Pondok Pesantren Al Maarif Pilangwetan Kebon Agung Demak	-	1998-2001

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta dilindungi undang-undang	Pondok Pesantren Salafiyah Syafiyah Sukorejo Situbondo Jawa Timur	-	2001-2004
	Pondok Pesantren Ki Ageng Giring Sleman Yogyakarta		2004-2009

**Riwayat Pekerjaan**

No	Instansi	Masa Kerja	Keterangan
	MTs Sabilul Huda Guntur Demak Jawa Tengah	2010 – 2013	
	MTs Raudhatul Hidayah Batangmalas Tebing Tinggi Barat Kepulauan Meranti Riau	2013-2016	
	Sekretariat DPRD Kabupaten Kepulauan Meranti	2015-2019	
4	STAI Nurul Hidayah Selatpanjang	2013-2019	
5	Panitia Pengawas Pemilu Kecamatan Tebing Tinggi Barat	2017-2019	
5	STAIN Bengkalis	2019 - sekarang	

**Pengalaman Organisasi**

No	Organisasi	Masa Khidmat	
	Ikatan Santri dan Alumni Salafiyah Syafiyah Sukorejo Situbondo Jawa Timur	2001-Sekarang	
	Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kab.Kepulauan Meranti	2018-sekarang	
	Gerakan Pemuda Ansor Kab.Kepulauan Meranti	2015-sekarang	
	Ikatan Sarjana Nahdlatul Ulama Kab.Kepulauan Meranti	2014-sekarang	
	Karang Taruna Kab.Kepulauan Meranti	2019-sekarang	
	LPTQ Kab.Kepulauan Meranti	2021-sekarang	
	MUI Kab.Kepulauan Meranti	2022- sekarang	

## Karya Ilmiah

No	Judul	Tahun	Keterangan
1	Ruang Lingkup Pendidikan : Analisis Terhadap Hadist-Hadist Pendidikan	2017	Pigur (Jurnal Pendidikan Guru), 03 (01)
2	Pendekatan Interdisipliner : Tata Kelola Pendidikan Islam Di Tengah Kompleksitas	2017	Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam 5 (09)
3	Potensi Belajar Dalam Al-Qu'ran (Telaah Surat An Nahl: 78)	2017	Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam 5 (10)
4	Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran	2020	Jurnal Asatiza 1 (2)
5	Pendidik Millennial di Era Globalisasi	2020	Jurnal Asatiza 1 (3)
6	Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Islam (Analisis Pengembangan dan Materi Pendidikan Islam)	2020	Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan 16 (1)
7	Kebijakan Dalam Pendidikan	2020	AT-Thullab: Journal of Islamic Studies 1 (1)
8	Tradisi Mitoni Masyarakat Jawa di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti	2020	At-Thullab-Journal Of Islamic Studies 1 (01)
9	Ideal Country According To Afifuddin Muhajir: Analysis Of The Scientific Speech Of The Hanouris Causa Doctoral Award At Uin Walisongo Semarang Indonesia	2021	Malaysian Journal Of Islamic Studies (MJIS) 5 (1)

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.